

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI)**



SKRIPSI

Oleh:

VIRA NIRLA SARI

19312144

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2022

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Vira Nirla sari

NIM: 19312144

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 14 Januari 2023



Vira Nirla Sari

SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI)**

Diajukan oleh:

Nama: Vira Nirla Sari

Nim: 19312144

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal, 10 Januari 2023

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Ahada Nur Fauziya', is centered on the page. The signature is stylized and written in a cursive-like font.

(Ahada Nur Fauziya, SE., Ak., M.Ak)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Perbandingan Kinerja Laporan Keuangan Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI

Disusun oleh : VIRA NIRLA SARI

Nomor Mahasiswa : 19312144

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 01 Februari 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Ahada Nur Fauziya, SE., Ak., M.Ak.

Penguji : Rizki Hamdani, SE., Ak., M.Ak.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Aslamudin, M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

MOTTO

“Maka sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al Insyirah: 5)

**“Usaha dan doa tergantung pada cita-cita. Manusia tiada memperoleh selain
apa yang telah diusahakannya”**

(Jalaluddin Rumi)

**“Allah tau lelahmu, Allah tau niatmu, perbanyak sabarnya, perbaiki lagi
ibadahnya semoga selalu dipermudah jalannya”**

(Penulis)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur alhamdulillah rabbil alamin, penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT. Karena hanya dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)” sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Shalawat beserta salam penulis haturkan untuk baginda besar kita Nabi Muhammad SAW, dengan segala keistimewaannya menjadi suri tauladan bagi umat-umatnya dimuka bumi ini.

Pada kesempatan ini, penulis akan mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberika dukungan dan semangat selama pengerjaan skripsi ini. Maka dari itu, penulis dengan sangat tulus mengucapkan terimakasih kepada:

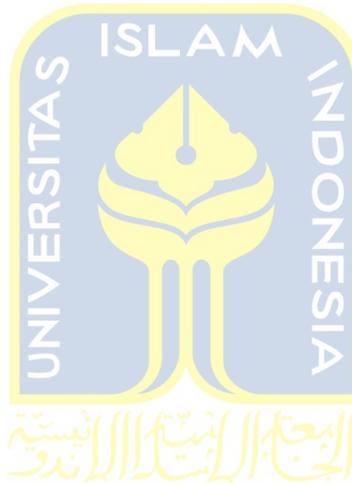
1. Allah SWT yang selalu memberikan kemudahan dan kelancaran dalam setiap langkah pengerjaan tugas akhir ini.
2. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonimika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dekar Urumsah, S.E., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CfrA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia.

5. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D selaku Ketua Program Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Ahada Nur Fauziya, S.E., Ak., M.Ak selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dan ikhlas dalam membimbing skripsi penulis, serta memberika ilmu, solusi, dan saran yang bermanfaat hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan dan umur panjang oleh Allah SWT.
7. Terimakasih untuk kedua orang tua penulis, Ayah Hasan Bajjuri dan Ibu Wiwik Kamsuni karena senantiasa mendoakan, mendukung, memotivasi, dan memberikan segala kasih sayangnnya untuk penulis sehingga penulis dapat berdiri sampai dititik ini. Terimakasih ayah ibu atas semua perjuangannya selama ini dan semoga ayah ibu selalu diberikan kesehatan dan umur panjang oleh Allah SWT.
8. Untuk Ayuk Lidayana HB, S.M terimakasih atas dukungannya selama ini dan telah sabar mendengarkan keluh kesah penulis dan untuk Adek Irennia Meilingga terimakasih untuk dukungan dan semangatnya.
9. Terimakasih untuk para sisteur yang dijogja Ayuk Meli Septriani, Ayuk Khofipah Melianty, dan Adek Annisa Safitri Suci karena telah menjadi sepupu sekaligus teman diperantauan.
10. Terimakasih Untuk Raihanah Yumna Aulia, Khanza Primazky Ramaditha Putri, Selvi Saputri karena sudah menjadi pendengar yang baik selama ini, terimakasih atas dukungan yang terus menerus diberikan kepada penulis serta terimakasih untuk Nunung Setyorini, Yoswitha Nadiya Fabilla, Aisyah Nurul Izah, Anggita

Dewi Puspita, Talita Sawitri, Alsita Kusuma Ramadhani, Yuni Kartika Sari, dan Erica Mariah Salma karena sudah menjadi teman terbaik selama perkuliahan ini.

11. Terimakasih juga untuk teman-teman KKN Unit 44 Adit, Habibie, Jati, Dafri, Kiki, Nabila, Citra, dan Mba Lisa karena telah menjadi bagian cerita selama perkuliahan.

12. Terimakasih kepada diri sendiri karena sudah bertahan sampai saat ini. Walau beribu kata lelah terucap dan meneteskan air mata. Kamu hebat, proud of my self.



Wassalmu'alaikum Wr.Wb

Penulis,

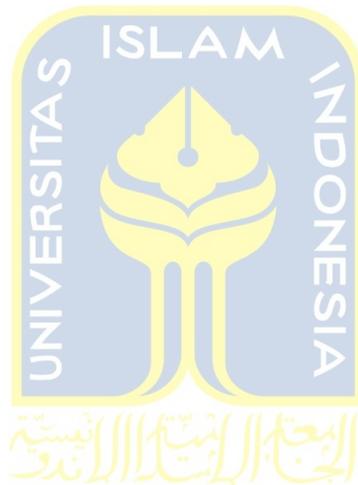
Vira Nirla Sari

DAFTAR ISI

| | |
|---|----|
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 7 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 8 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 9 |
| BAB II..... | 10 |
| KAJIAN PUSTAKA..... | 10 |
| 2.1 Landasan Teori..... | 10 |
| 2.2.1 Kinerja Keuangan | 10 |
| 2.1.2 Laporan Keuangan | 11 |
| 2.1.2.5 Keterbatasan Laporan Keuangan | 19 |
| 2.2.1 Analisis Laporan Keuangan..... | 23 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu..... | 46 |
| BAB III | 54 |
| METODE PENELITIAN..... | 54 |
| 3.2 Objek Penelitian | 54 |
| 3.2 Sumber Data dan Jenis Data..... | 54 |
| 3.2.1 Sumber Data..... | 54 |
| 3.2.2 Jenis Data | 54 |
| 3.3 Populasi dan Sampel | 55 |

| | | |
|----------------------|---|-----|
| 3.3.1 | Populasi..... | 55 |
| 3.3.2 | Sampel..... | 55 |
| 3.3.3 | Teknik Analisis Data dan Metode Analisis Data..... | 56 |
| 3.4 | Definisi dan Pengukuran Variabel..... | 57 |
| 3.4.2 | Rasio Profitabilitas | 59 |
| 3.4.3 | Rasio Solvabilitas..... | 61 |
| 3.4.4 | Rasio Aktivitas | 62 |
| 3.4.5 | Rasio Pertumbuhan | 63 |
| BAB IV | | 64 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN | | 64 |
| 4.1 | Gambaran Umum Perusahaan | 64 |
| 4.2 | Data Penelitian..... | 65 |
| 4.3 | Statistik Deskriptif..... | 67 |
| 4.4 | Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Keuangan | 89 |
| 4.4.1 | Rasio Likuiditas | 89 |
| 4.4.2 | Rasio Profitabilitas | 100 |
| 4.4.3 | Rasio Solvabilitas..... | 113 |
| 4.4.4 | Rasio Aktivitas | 119 |
| 4.4.5 | Rasio Pertumbuhan | 125 |
| BAB V | | 129 |
| PENUTUP | | 129 |
| 5.1 | Kesimpulan..... | 129 |
| 5.2 | Saran..... | 131 |

DAFTAR PUSTAKA 132
LAMPIRAN 135



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 4.1 Sampel Penelitian..... | 66 |
| Tabel 4.2 Daftar Nama Perusahaan yang Mnejadi Sampel Penelitian..... | 66 |
| Tabel 4.3 Analisis Statistik Deskriptif Rasio Likuiditas..... | 68 |
| Tabel 4.4 Standar Nilai Rata-rata Industri..... | 69 |
| Tabel 4.5 Analisis Statistik Deskriptif Rasio Profitabilitas..... | 74 |
| Tabel 4.6 Standar Nilai Rata-Rata Industri..... | 75 |
| Tabel 4.7 Analisis Statistik Deskriptif Rasio Solvabilitas..... | 81 |
| Tabel 4.8 Standar Nilai Rata-Rata Industri..... | 83 |
| Tabel 4.9 Analisis Statistik Deskriptif Rasio Aktivitas..... | 85 |
| Tabel 4.10 Standar Nilai Rata-Rata Industri..... | 87 |
| Tabel 4.11 Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas..... | 89 |
| Tabel 4.12 Kategori Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Baik Tahun 2019-2021..... | 93 |
| Tabel 4.13 Kategori Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Tidak Baik Tahun 2019-2021..... | 94 |
| Tabel 4.14 Kategori Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Baik Tahun 2019-2021..... | 95 |
| Tabel 4.15 Kategori Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Tidak Baik Tahun 2019-2021..... | 96 |
| Tabel 4.16 Kategori Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang | |

| | |
|--|-----|
| Baik Tahun 2019-2021..... | 97 |
| Tabel 4.17 Kategori Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Tidak Baik Tahun 2019-2021..... | 99 |
| Tabel 4.18 Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas..... | 100 |
| Tabel 4.19 Kategori Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Baik Tahun 2019-2021..... | 103 |
| Tabel 4.20 Kategori Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Tidak Baik Tahun 2019-2021..... | 104 |
| Tabel 4.21 Kategori Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Baik Tahun 2019-2021..... | 106 |
| Tabel 4.22 Kategori Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Tidak Baik Tahun 2019-2021..... | 107 |
| Tabel 4.23 Kategori Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Baik Tahun 2019-2021..... | 108 |
| Tabel 4.24 Kategori Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Tidak Baik Tahun 2019-2021..... | 110 |
| Tabel 4.25 Kategori Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Baik Tahun 2019-2021..... | 111 |
| Tabel 4.26 Kategori Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Tidak Baik Tahun 2019-2021..... | 113 |
| Tabel 4.27 Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Rasio Solvabilitas.. | 113 |

| | |
|--|-----|
| Tabel 4.28 Kategori Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Baik Tahun 2019-2021 | 117 |
| Tabel 4.29 Kategori Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Tidak Baik Tahun 2019-2021 | 118 |
| Tabel 4.30 Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Rasio Aktivitas | 119 |
| Tabel 4.31 Kategori Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Baik Tahun 2019-2021 | 123 |
| Tabel 4.32 Kategori Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Tidak Baik Tahun 2019-2021 | 124 |
| Tabel 4.33 Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Rasio Pertumbuhan | 125 |



ABSTRACT

Food and Beverage Company is a manufacturing company engaged in the industrial sector. This research was conducted with the aim of comparing the company's financial performance during the 2019-2021 period using financial ratio analysis such as liquidity, profitability, solvency, activity and growth. The method used in this study is a quantitative method using secondary data obtained from the Indonesian Stock Exchange. The data analysis performed was descriptive statistical analysis.

The results of this study indicate that during the 2019-2021 period Food and Beverage companies did not always experience good performance. there are several companies in certain periods experiencing a decline in financial performance. Thus, the company is expected to be able to optimize the management of the company's assets and is expected to reduce the level of corporate debt.

Keywords: *Food and Beverage, liquidity ratio, profitability ratio, solvability rasio, activity ratio, growth ratio, descriptive statistic analyze*

ABSTRAK

Perusahaan *Food and Beverage* merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan selam periode 2019-2021 dengan menggunakan analisis rasio keuangan seperti likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas dan pertumbuhan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis statistik deskriptif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa selama periode 2019-2021 perusahaan *Food and beverage* tidak selalu mengalami kinerja yang baik. terdapat beberapa perusahaan pada periode tertentu mengalami penurunan kinerja keuangan. Sehingga, perusahaan diharapkan dapat lebih mampu mengoptimalkan pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan serta diharapkan dapat mengurangi tingkat hutang perusahaan.

Kata kunci: *Food and Beverage*, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, analisis statistik deskriptif.

BAB I

PENDAHULUAN

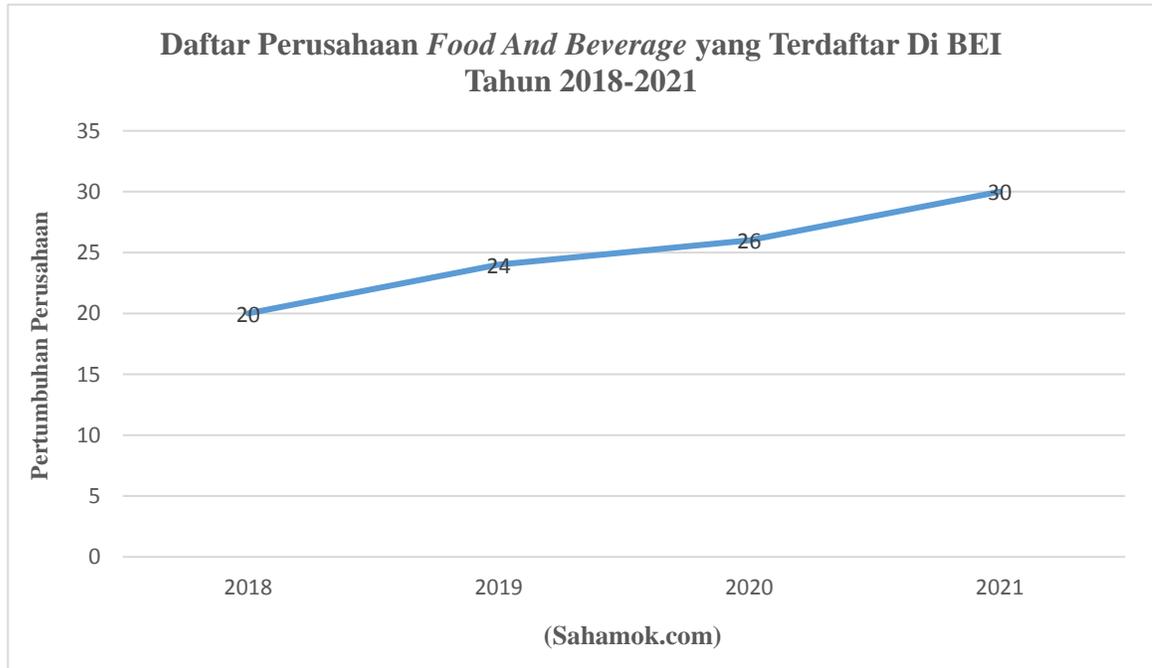
1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian di Indonesia pada saat ini semakin membaik setelah melewati buruknya perekonomian Indonesia pada masa Covid-19. Pada tahun 2019 Covid-19 menyerang Indonesia yang memberikan akibat buruk bagi perekonomian di Indonesia pada masa itu. Terjadinya penurunan tingkat perekonomian di Indonesia tersebut dikarenakan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan oleh pemerintah. Puncak penurunan ekonomi di Indonesia pada tahun 2020, dimana pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi sebanyak 5,02% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,97%. Banyak lapisan masyarakat yang mengalami dampak buruk akibat adanya pandemi Covid-19, salah satunya yaitu banyak sekali perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia melakukan Pemutusan Hubungan kerja (PHK) terhadap karyawannya. Pemutusan hubungan kerja ini diakibatkan karena penghasilan yang dimiliki perusahaan kecil sehingga perusahaan harus melakukan hal tersebut guna meminimalisir tingkat pengeluaran perusahaan. Bahkan tidak sedikit perusahaan yang gulung tikar karena Covid-19. (Akhmad, 2022)

Berbagai sektor perusahaan yang ada di Indonesia pun merasakan dampak Covid-19. Sektor *Food and Beverage* merupakan sektor yang paling merasakan dampak dari pandemi Covid-19 tersebut, hal tersebut dikarenakan adanya penurunan daya beli masyarakat (Santia, 2020). Bahan baku yang digunakan oleh perusahaan *Food and Beverage* sebagian besar hasil impor dari negara lain. Selain itu, adanya peningkatan mata uang Dollar Amerika Serikat sehingga membuat biaya produksi perusahaan juga mengalami peningkatan. Dilansir dari data yang ada di Badan Pusat Statistik, sektor yang paling terkena dampak Covid-19 yaitu sektor akomodasi dan sektor makanan minuman dengan persentase sebesar 92,47%.

Namun seiring berjalannya waktu Indonesia berhasil melewati masa-masa krisis tersebut dan perekonomian di Indonesia pun meningkat cukup baik. Perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia terutama perusahaan *Food and Beverage* mampu berkembang kembali dengan inovasi-inovasi terbaru. Seperti yang diketahui bahwa perusahaan *Food and Beverage* merupakan salah satu perusahaan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia. Perusahaan *Food and Beverage* dianggap perusahaan yang sulit untuk dilikuidasi dalam waktu yang cepat. Hal ini dikarenakan, perusahaan *Food and Beverage* mempunyai peluang yang besar untuk berkembang dengan pesat. Di buktikan dengan bertambahnya perusahaan *Food and Beverage* setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari bertambahnya perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Perusahaan Food and Beverage



Dengan semakin banyaknya pesaing di bidang industri sektor *Food and Beverage* ini menuntut manajemen untuk selalu berpikir kritis dalam mengembangkan usahanya agar mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Manajemen perusahaan menjadi hal yang penting dalam membangun perusahaan kedepannya agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya secara kompetitif. Untuk tetap dapat menjalankan bisnis dengan efektif dan efisien, perusahaan harus dapat mengelola manajemennya dengan baik. Faktor yang paling utama untuk melihat perkembangan suatu perusahaan yaitu terletak pada kinerja laporan keuangan perusahaan. Kinerja laporan keuangan merupakan suatu hal yang dapat menggambarkan suatu kondisi perusahaan

tersebut. Kinerja laporan keuangan yang baik dapat dikatakan sebagai suatu peluang tumbuhnya perusahaan yang maju di masa depan. Kinerja keuangan menjadi dasar untuk melihat perkembangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang baik dapat dilihat dari apakah laporan keuangan tersebut dapat memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditor, masyarakat bahkan pemerintah. (Herawati, 2019)

Kinerja laporan keuangan yang baik tercermin dari bagaimana kebijakan manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan. Manajemen mempunyai peran penting dalam kinerja laporan keuangan, karena hasil dari analisis laporan keuangan tersebut dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Analisis perbandingan kinerja laporan keuangan diperlukan sebagai alat perbandingan kinerja keuangan masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Menurut (Lie dkk., 2021) Kinerja keuangan salah satu analisis yang dilakukan agar dapat melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan dengan cara yang tepat. Kinerja keuangan juga merupakan sebuah kegiatan analisis yang dilakukan guna melihat seberapa jauh suatu entitas melaksanakan aturan-aturan keuangan secara baik dan benar. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan sangat diperlukan bagi calon investor untuk memprediksi risiko yang mungkin akan terjadi dan sebagai alat dalam pengambilan keputusan dalam kegiatan investasi.

Dalam melakukan analisis kinerja keuangan diperlukan alat analisis berupa rasio-rasio dalam laporan keuangan. Rasio keuangan merupakan alat

untuk mengevaluasi kinerja keuangan dengan menggunakan beberapa cara perhitungan rasio untuk menilai kinerja keuangan dalam suatu perusahaan.

Menurut Thian (2022), terdapat 5 (lima) rasio keuangan yang dapat dijadikan alat ukur kinerja keuangan, yaitu:

1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*.

2. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profit atau keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*.

3. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

4. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio aktivitas diukur dengan menggunakan *Receivable Turn Over* dan *Total Asset Turn Over*.

5. Rasio pertumbuhan

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan perkembangan ekonomi.

Dalam hal ini, peneliti tertarik melakukan penelitian pada perusahaan *Food and Beverage*. Menurut peneliti bahwa perusahaan *Food and Beverage* merupakan salah satu sektor yang banyak diminati oleh para calon investor, karena sektor industri ini merupakan sektor yang mampu bertahan dan berkembang di dalam perekonomian Indonesia. Perusahaan *Food and Beverage* ini diharapkan dapat memberikan kemajuan industri perekonomian dimasa yang akan datang, dengan alasan bahwa perusahaan *Food and Beverage* dapat menghasilkan keuntungan dengan memenuhi kebutuhan masyarakat, karena pada hakikatnya masyarakat membutuhkan makanan dan minuman untuk melangsungkan hidup. Perusahaan *Food and Beverage* akan tetap bertahan dan tumbuh meskipun keadaan ekonomi di masyarakat menurun. Untuk tetap menjaga pertumbuhan perusahaan *Food and Beverage* ini, diperlukan

kekreatifan pelaku industri dalam memanfaatkan potensi pasar yang ada di dalam negeri.

Sektor industri pada perusahaan *Food and Beverage* dinilai sebagai salah satu sektor yang unggul dalam menopang pertumbuhan manufaktur di Indonesia, karena sektor industri mempunyai tingkat pertumbuhan yang relatif tinggi jika dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan *Food and Beverage* merupakan salah satu sektor industri yang memegang peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan 5 (lima) rasio diatas. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti terkait dengan **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja laporan keuangan Perusahaan *Food and Beverage* jika diukur dengan rasio Profitabilitas?

2. Bagaimana kinerja laporan keuangan Perusahaan *Food and Beverage* jika diukur dengan rasio Likuiditas?
3. Bagaimana kinerja laporan keuangan Perusahaan *Food and Beverage* jika diukur dengan rasio Solvabilitas?
4. Bagaimana kinerja laporan keuangan Perusahaan *Food and Beverage* jika diukur dengan rasio aktivitas?
5. Bagaimana kinerja laporan keuangan Perusahaan *Food and Beverage* jika diukur dengan rasio pertumbuhan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Untuk mengetahui perubahan kinerja Perusahaan *Food and Beverage* jika diukur dengan rasio Profitabilitas.
2. Untuk mengetahui perubahan kinerja Perusahaan *Food and Beverage* jika diukur dengan rasio Likuiditas.
3. Untuk mengetahui perubahan kinerja Perusahaan *Food and Beverage* jika diukur dengan rasio Solvabilitas.
4. Untuk mengetahui perubahan kinerja Perusahaan *Food and Beverage* jika diukur dengan rasio Aktivitas.

5. Untuk mengetahui perubahan kinerja Perusahaan *Food and Beverage* jika diukur dengan rasio Pertumbuhan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan terkait dengan kinerja keuangan perusahaan *Food and Beverage*.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membantu manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peran serta dalam pengembangan teori terkait dengan analisis perbandingan kinerja perusahaan dengan menggunakan 5 (lima) rasio keuangan.

4. Bagi Pembaca

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dibidang yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.2.1 Kinerja Keuangan

Menurut Dewa & Sitohang (2019), kinerja keuangan merupakan suatu kegiatan dalam menganalisis efisiensi dan efektivitas sebuah perusahaan. Kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan menjadi gambaran atas berhasil atau tidaknya pencapaian dalam menyajikan kondisi keuangan pada posisi tertentu. kinerja keuangan adalah suatu upaya dalam memperoleh keuntungan melalui kegiatan operasional perusahaan yang terdiri atas berbagai kegiatan dengan membantu pimpinan meningkatkan efektivitas kerja karyawan dan tentunya dengan memberikan imbalan yang sesuai. Suatu kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik apabila informasi yang disajikan dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang terkait dalam perusahaan maupun pihak luar.

Kinerja keuangan dalam perusahaan dapat menjadi langkah bagi perusahaan dalam mengambil mempertimbangkan keputusan untuk kedepannya. Selain itu, dengan adanya kinerja keuangan pihak luar dapat menilai dan mengukur kondisi perusahaan sehingga nantinya dapat membantu pihak luar dalam memutuskan untuk berinvestasi pada

perusahaan tersebut. Tujuan dari diukurnya kinerja keuangan yaitu untuk melihat berhasil atau tidaknya dan sebagai bahan dalam mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Cara yang biasanya digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah dengan melihat atau menganalisis laporan keuangannya. Alat yang digunakan dalam melakukan analisis laporan keuangan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. (Awaloedin, 2020)

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan dan Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan kumpulan dari setiap transaksi yang terjadi di suatu perusahaan dan dicatat dalam periode tertentu. Tiap-tiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan mempunyai nilai uang yang dapat diukur, dicatat serta diolah sedemikian rupa. Laporan keuangan juga dapat dikatakan sebuah pernyataan manajemen terkait dengan kondisi perusahaan. Dimana, didalam laporan keuangan terdapat informasi mengenai kondisi suatu perusahaan terkait dengan kinerja perusahaan tersebut. (Fahmi, 2015)

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2011), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan

keputusan ekonomi. Berdasarkan PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan komponen laporan keuangan terdiri dari:

1) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang mencakup pendapatan serta beban perusahaan. Dalam laporan laba rugi ini memberikan informasi terkait laba atau rugi yang terdapat dalam perusahaan dalam periode tertentu. Laporan laba rugi dapat memberikan gambaran kepada pemilik usaha terkait dengan apakah perusahaannya mampu menghasilkan laba dengan meminimalisir pendapatan atau meminimalisir biaya dan itu dengan keduanya.

Tujuan dari dibuatnya laporan laba rugi yaitu untuk menghitung besarnya pajak perusahaan, dapat mengetahui laba rugi perusahaan dari setiap periode, serta dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen untuk merencanakan langkah-langkah yang akan diambil untuk periode setelahnya. Adapun manfaat dari dibuatnya laporan laba rugi yaitu sebagai bahan evaluasi kinerja perusahaan, untuk mengembangkan perusahaan, menilai risiko yang mungkin akan terjadi, sebagai standar bagi perusahaan, serta dapat menjadi alat analisis bagi perusahaan.

Menurut Septiana (2019) unsur utama yang terdapat dalam membuat laporan laba rugi yaitu *Revenue, Expenses, Profit, Loss,*

Other Comprehensive Income, dan Harga Pokok Penjualan (HPP).

Terdapat 2 bentuk laporan laba rugi:

1. *Single Step* (Langkah Tunggal)

Single Step merupakan seluruh pendapatan dan laba yang termasuk ke dalam unsur operasional perusahaan diletakan pada bagian awal, setelah itu diikuti semua beban dan kerugian yang termasuk kedalam unsur operasi.

2. *Multiple Step* (Bertahap)

Pada bagian ini transaksi operasi dan transaksi non-operasi dipisahkan. Selain itu, pada multiple step ini juga beban dan biaya dengan pendapatan yang berhubungan dibandingkan.

2) Neraca

Neraca atau dengan kata lain laporan posisi keuangan merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan dalam entitas bisnis yang berisi posisi keuangan perusahaan dalam satu periode. Ada 2 (dua) macam pos laporan posisi keuangan dalam perusahaan yaitu aset dan pasiva. Dua macam pos tersebut mencakup 3 (tiga) unsur yaitu aset, liabilitas dan ekuitas dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Aset} = \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas}$$

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang berisi catatan yang dapat digunakan untuk melihat seberapa besar perubahan ekuitas yang terjadi dalam entitas bisnis dan penyebabnya.

4) Laporan Perubahan Arus kas

Laporan arus kas merupakan jenis laporan keuangan yang dapat memberikan gambaran mengenai arus kas masuk dan arus kas yang keluar dalam perusahaan. Hasil operasional, pendanaan dan pinjaman merupakan bagian dari arus kas masuk perusahaan. Sedangkan biaya operasional yang dilakukan perusahaan dan investasi merupakan bagian dari arus kas keluar perusahaan.

Terdapat 3 (tiga) jenis aktivitas penting yang perlu dicantumkan dalam laporan arus kas yaitu:

a. Operasional

Operasional ini berhubungan dengan pembelian, penjualan serta pengeluaran operasional perusahaan yang meliputi pembayaran bunga, pajak, produk dan jasa, pembayaran sewa serta gaji dan upah.

b. Investasi

Investasi dalam hal ini berhubungan dengan kegiatan arus kas yang diperoleh dari penjualan atau pembelian aset tetap.

c. Pendanaan

Pendanaan berkaitan dengan kegiatan kas yang berasal dari tambahan modal perusahaan.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan dibuat berdasarkan dari 4 (empat) jenis laporan keuangan yang telah disebutkan diatas. Pada hakikatnya, catatan atas laporan keuangan yang dibuat oleh entitas bisnis untuk memberikan informasi mengenai laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan.

6) Laporan Posisi Keuangan pada awal periode

Laporan posisi keuangan pada awal periode ini dibuat jika suatu perusahaan menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif membuat ulang akun-akun pada laporan keuangan pada saat perusahaan mengklasifikasikan akun-akun dalam laporan keuangannya

Laporan keuangan dalam suatu perusahaan pada dasarnya merupakan hal yang penting dan sangat dibutuhkan dalam mengukur hasil usaha dan mengevaluasi perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun. Selain itu, laporan keuangan juga merupakan hasil dari sebuah proses akuntansi yang diperoleh dan digunakan sebagai suatu alat komunikasi terkait dengan kinerja keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap aktivitas perusahaan tersebut. Maka dari itu, laporan keuangan dapat dikatakan

sebagai suatu hal yang mempunyai peranan penting, karena dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

2.1.2.2 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 yang menjadi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu:

1) *Understandability* (Dapat Dipahami)

Laporan keuangan tidak hanya berguna bagi perusahaan saja melainkan juga berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor, pemerintah, masyarakat, dan lain-lain. Dalam hal ini, laporan keuangan sebaiknya dibuat dengan jelas sehingga mudah untuk dipahami oleh pihak-pihak terkait. Kualitas informasi laporan keuangan dilihat dari bagaimana informasi tersebut dapat diterima dan dipahami oleh para pemakai informasi keuangan.

2) *Relevance* (Relevansi)

Suatu laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan ekonomi dan dapat dijadikan bahan evaluasi peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau, kini dan masa yang akan datang.

3) *Materiability* (Materialistis)

Informasi dalam laporan keuangan dapat dikatakan materiil apabila terdapat salah dalam penyajian laporan keuangan dan hal tersebut dapat mempengaruhi pertimbangan kepercayaan para pemakai laporan keuangan .

4) *Reliability* (Keandalan)

Informasi dalam laporan keuangan harus bisa diandalkan atau bersifat *reliability*. *Reliability* (keandalan) dapat diartikan bahwa informasi tersebut tidak menyesatkan, tidak terdapat salah saji material dan disajikan secara jujur dan benar. Laporan keuangan yang dibuat juga harus dapat dibandingkan dengan perusahaan lain dengan tujuan sebagai bahan evaluasi kinerja perusahaan dan kinerja keuangan.

2.1.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan yang dibuat oleh suatu entitas pada umumnya bertujuan untuk memberikan suatu informasi terkait kondisi keuangan suatu entitas bisnis. Informasi keuangan tersebut nantinya dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Septiana (2019), yang menjadi tujuan disusunnya laporan keuangan yaitu:

1. Untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan terkait dengan jumlah aktiva yang dimiliki oleh suatu entitas.
2. Untuk memberikan informasi terkait dengan liabilitas dan ekuitas yang dimiliki oleh suatu entitas
3. Memberikan informasi mengenai pendapatan dan pengeluaran yang diterima atau dikeluarkan oleh suatu entitas.
4. Untuk memberikan informasi mengenai perubahan aset, liabilitas dan ekuitas yang mungkin terjadi didalam suatu entitas.
5. Memberikan informasi mengenai kinerja manajemen dalam sebuah perusahaan.

2.1.2.4 Laporan Keuangan dan Pengaruhnya Bagi Perusahaan

Laporan keuangan mempunyai arti penting untuk menilai kinerja perusahaan. Dalam perusahaan, hal penting yang menjadi penentu arah dalam perencanaan yaitu bidang keuangan. Dapat dikatakan bahwa, jika bagian keuangan dalam perusahaan baik maka kinerja keuangan perusahaan tersebut akan dilaporkan atau

disajikan dengan baik pula. Laporan keuangan yang baik dapat membantu pengambilan keputusan bagi para pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan harus dianalisis dengan baik dan mendalam oleh manajemen dan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan. Dapat disimpulkan bahwa, manajemen perusahaan yang membuat laporan keuangan dan pihak eksternal perusahaan yang memanfaatkannya guna pengambilan keputusan. (Fahmi, 2015)

2.1.2.5 Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2015), terdapat keterbatasan dalam laporan keuangan yaitu:

- 1) Laporan keuangan yang disajikan secara historis, merupakan laporan keuangan yang disajikan berdasarkan peristiwa yang telah lalu. Oleh karena itu, laporan keuangan tersebut tidak dianggap menjadi satu-satunya informasi dalam pengambilan keputusan.
- 2) Laporan keuangan tidak bisa digunakan oleh pihak-pihak tertentu saja karena pada dasarnya laporan keuangan bersifat umum.

- 3) Terdapat banyak metode akuntansi yang bisa dipakai sehingga dapat menyebabkan hasil yang bervariasi dalam pengukuran.
- 4) Pengguna laporan keuangan dituntut untuk memahami bahasa teknis akuntansi karena, laporan keuangan pada umumnya dibuat dengan menggunakan bahasa teknis akuntansi.

2.1.2.6 Pihak-pihak yang Berkepentingan atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan disajikan berdasarkan dengan berbagai macam tujuan. Utamanya, laporan keuangan bertujuan untuk membantu pihak-pihak eksternal perusahaan yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Dapat dikatakan bahwa, laporan keuangan tidak hanya berguna bagi pihak internal perusahaan melainkan juga bagi pihak eksternal perusahaan. Setiap pihak mempunyai kepentingan tersendiri dalam menggunakan laporan keuangan. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan menurut Kasmir (2008) antara lain:

- a. **Pemilik**

Pemilik perusahaan berkepentingan atas laporan keuangan yang telah disajikan guna melihat kondisi perusahaan pada

saat ini, mengetahui perkembangan perusahaan dari setiap periode, untuk mengetahui kinerja manajemen perusahaan dalam mencapai target yang sudah ditentukan.

b. Manajemen

Manajemen mempunyai kepentingan atas laporan keuangan, karena kinerja seorang manajemen dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat dalam suatu periode.

Manajemen dapat menjadikan laporan keuangan sebagai bahan evaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, manajemen dapat mengetahui kemampuannya dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan secara optimal. Selain itu, laporan keuangan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan mengenai keuangan perusahaan kedepannya.

c. Kreditor

Dalam hal ini kreditor mempunyai kepentingan atas laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan, karena kreditor merupakan pihak yang dapat menyalurkan dana bagi perusahaan. Kreditor dalam memberikan pinjaman dana kepada perusahaan harus terlebih dahulu melihat kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam hal ini prinsip

kehati-hatian sangat diperlukan oleh pihak kreditor sebelum memberikan pinjaman dana kepada perusahaan.

d. Pemerintah

Pemerintah juga mempunyai kepentingan atas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Pemerintah menggunakan laporan keuangan guna menilai seberapa jujur perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan.

Pemerintah bahkan mengharuskan bagi tiap-tiap perusahaan menyajikan laporan keuangan perusahaan secara berkala.

e. Investor

Investor merupakan pihak yang menanamkan modal di sebuah perusahaan. Dalam hal ini perusahaan sangat membutuhkan peran investor guna memperluas perusahaannya. Sebelum memilih calon investor, perusahaan mempunyai banyak pertimbangan terkait dengan bunga dan angsuran yang akan disepakati kedepannya. Bagi calon investor yang mempunyai keinginan untuk berinvestasi di suatu perusahaan terlebih dahulu harus mempertimbangkan berbagai macam hal. Investor dapat melihat laporan keuangan perusahaan yang telah disajikan terlebih dahulu sebelum memilih apakah

investor tersebut akan menanamkan modalnya atau tidak. Investor harus dapat memprediksi prospek perusahaan pada saat ini dan kedepannya. Prospek tersebut yaitu keuntungan yang mungkin akan didapatkan dari hasil saham yang akan diinvestasikan.

2.2.1 Analisis Laporan Keuangan

2.2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan yang untuk mengevaluasi kinerja laporan keuangan dalam suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan tidak hanya berguna bagi perusahaan, tetapi juga berguna bagi pihak-pihak luar seperti investor dan lainnya dalam menilai kinerja manajemen sebuah perusahaan dan sebagai bahan dasar perbandingan dengan perusahaan lainnya yang bergerak dibidang industri yang sama. Selain itu, analisis laporan keuangan juga dapat bermanfaat untuk melihat kelebihan dan kelemahan yang terdapat dalam sebuah perusahaan. (Thian, 2022)

2.2.2.2 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan suatu kegiatan dengan cara membandingkan nilai-nilai yang terdapat di dalam laporan keuangan dan mengandung hubungan yang relevan serta signifikan. Analisis rasio

keuangan adalah analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan laba rugi terhadap satu dengan yang lainnya, yang memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian terhadap keadaan suatu perusahaan tertentu.

Rasio keuangan merupakan sebuah alat yang digunakan dalam mengukur atau mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Rasio juga dapat dikatakan sebagai alat yang dapat mendeskripsikan hubungan tertentu terkait dengan angka satu dengan angka lainnya yang terdapat di dalam laporan keuangan. Dengan adanya alat analisis berupa rasio keuangan manajemen dan pihak luar dapat mengetahui gambaran baik buruknya kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, sehingga dapat membantu manajemen atau pihak luar dalam pengambilan keputusan. Dari beberapa penjelasan diatas mengenai rasio keuangan dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan suatu kegiatan membandingkan akun-akun tertentu yang terdapat dalam laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan signifikan. Analisis rasio keuangan juga berguna untuk melihat kondisi kinerja dalam suatu perusahaan.

Analisis rasio keuangan berfungsi untuk mengetahui kinerja perusahaan dan dapat membantu manajemen dalam melakukan perencanaan di masa depan. Dengan adanya rasio keuangan, para pelaku usaha dapat mengetahui usaha yang dijalankan tersebut mengalami peningkatan atau penurunan. Selain itu, manajemen juga dapat terbantu dalam pengambilan keputusan

atau dalam menetapkan kebijakan manajemen dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan. (Fahmi, 2015)

Rasio keuangan mempunyai hubungan yang kuat dengan kinerja perusahaan. Jenis-jenis rasio keuangan yang terdapat dalam analisis rasio keuangan masing-masing mempunyai manfaat dan kegunaannya. Terdapat banyak keunggulan dalam menggunakan analisis rasio keuangan antara lain dapat memberikan informasi yang menyeluruh dan rinci dibandingkan dengan laporan keuangan biasa, dapat mencari informasi lain baik secara eksplisit maupun implisit, serta dapat melihat kesalahan yang mungkin terjadi di dalam laporan keuangan. Selain itu, terdapat juga kelemahan dalam analisis rasio keuangan yaitu, pemakaian rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi perusahaan, analisis rasio keuangan hanya dapat menjadi peringatan awal bukan kesimpulan akhir, serta dalam melakukan perbandingan rasio antar perusahaan dapat menimbulkan pendapat yang keliru, karena metode akuntansi yang digunakan perusahaan lain mungkin saja berbeda misalnya dari sisi penyusutan, pengakuan pendapatan, dan aset tak berwujud. (Thian, 2022)

2.2.2.3 Metode Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Thian (2022), dalam melaksanakan kegiatan analisis laporan keuangan dibutuhkan sebuah metode dan teknik analisis yang sesuai. Metode dan teknik analisis ditentukan agar laporan keuangan yang nantinya akan di analisis dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Adapun yang menjadi metode dalam melakukan analisis kinerja keuangan antara lain yaitu:

1) Analisis Statis (Vertikal)

Analisis statis merupakan sebuah metode analisis yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan dalam satu periode saja. Analisis statis berisi informasi-informasi dan posisi keuangan dalam satu periode tertentu. Analisis statis juga dapat dijadikan sebagai bahan dasar perbandingan dengan perusahaan lain yang bergerak di industri yang sama dalam satu periode tertentu.

2) Analisis Dinamis (Horizontal)

Analisis dinamis merupakan metode analisis yang digunakan sebagai dasar perbandingan kinerja keuangan dalam beberapa periode.

Disisi lain terdapat berbagai macam teknik dalam melakukan analisis kinerja keuangan yaitu:

- 1) Analisis perbandingan laporan keuangan, yaitu sebuah teknik analisis laporan keuangan yang digunakan untuk membandingkan laporan keuangan dalam dua periode atau lebih untuk melihat perubahan jumlah maupun persentase.
- 2) Analisis tren, merupakan teknik analisis yang dilakukan untuk melihat kondisi keuangan dan kinerja entitas apakah mengalami peningkatan atau penurunan.
- 3) Analisis *Common Size*, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk melihat persentase setiap komponen aktiva terhadap total aktiva seperti; persentase komponen kewajiban dan ekuitas terhadap total aktiva serta persentase setiap komponen laba rugi terhadap *net profit*.
- 4) Analisis penggunaan kas dan sumbernya, merupakan teknik analisis kinerja keuangan yang dilakukan untuk melihat kondisi kas dan setara kas yang ada dalam entitas dalam periode tertentu.
- 5) Analisis rasio keuangan, merupakan teknik yang sering digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan analisis rasio keuangan berisi tentang gambaran hubungan akun tertentu yang terdapat dalam laporan posisi keuangan ataupun laporan laba rugi.

- 6) Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis kinerja keuangan yang dilakukan untuk melihat kondisi laba kotor perusahaan dan sebab terjadinya dari satu periode ke periode selanjutnya.
- 7) Analisis titik impas, merupakan teknik analisis yang dilakukan untuk melihat persentase penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian.
- 8) Analisis penggunaan modal kerja dan sumbernya, merupakan teknik analisis yang dilakukan untuk melihat berapa banyak modal kerja yang digunakan dan nantinya akan dibandingkan dengan dua periode tertentu.
- 9) Analisis kredit, merupakan teknik analisis kinerja keuangan yang dilakukan untuk melihat layak atau tidaknya permohonan debitor terhadap kreditor.

2.2.2.4 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2015) terdapat 5 (lima) manfaat yang dapat diambil saat melakukan analisis rasio keuangan antara lain:

- 1) Analisis rasio keuangan dapat bermanfaat sebagai alat dalam menilai prestasi dan kinerja entitas.

- 2) Analisis rasio keuangan dapat bermanfaat bagi manajemen dalam mengevaluasi kinerja yang telah dilakukan dalam periode tertentu.
- 3) Bagi kreditor, analisis rasio keuangan dapat membantu kreditor dalam mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban.
- 4) Analisis rasio keuangan bisa menjadi dasar dalam melakukan penilaian terhadap *stakeholder* perusahaan.
- 5) Analisis rasio keuangan juga dapat memberikan gambaran terkait dengan kondisi keuangan dalam suatu perusahaan.

2.2.2.5 Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Septiana (2019), yang menjadi tujuan dari dilakukannya analisis laporan keuangan antara lain:

1) *Screening*

Screening bertujuan untuk mengetahui secara kritis terkait informasi-informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sebagai bahan kebutuhan dalam melakukan investasi.

2) *Forecasting*

Forecasting bertujuan untuk melihat atau membaca posisi keuangan perusahaan dimasa depan.

3) *Diagnosis*

Diagnosis bertujuan untuk memprediksi risiko yang mungkin akan terjadi dalam sebuah perusahaan, baik dalam keuangan, kegiatan operasional, ataupun risiko lainnya

4) *Evaluation*

Evaluation bertujuan sebagai dasar dalam menilai kegiatan operasional perusahaan, prestasi yang diraih manajemen, dan lain-lain

5) *Understanding*

Understanding bertujuan mengelola informasi mentah dalam sebuah perusahaan menjadi lebih bermakna.

2.2.2.6 Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2008), rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat menggambarkan apakah perusahaan tersebut dalam memenuhi utang jangka pendek dengan tepat waktu. Semakin tinggi tingkat utang perusahaan maka hal tersebut dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang buruk. Bahkan jika tingkat

utang perusahaan tinggi kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Rasio likuiditas sering disebut juga sebagai rasio modal kerja. Hal ini dikarenakan rasio likuiditas untuk mengukur seberapa likuid suatu entitas tersebut. Terdapat 2 (dua) jenis penilaian dalam rasio likuiditas yaitu:

- 1) Jika suatu perusahaan dapat memenuhi hutangnya, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan *likuid*.
- 2) Jika suatu perusahaan tidak dapat memenuhi hutangnya maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai *ilikuid*.

Rasio likuiditas cukup memberikan banyak manfaat bagi para pihak yang berkepentingan dengan suatu perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan antara lain, manajemen perusahaan, pemilik perusahaan, kreditor, pemerintah dan lain-lain. Adapun yang menjadi tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas yaitu:

- 1) Untuk melihat kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek pada saat jatuh tempo.
- 2) Untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek dengan aset lancar perusahaan.
- 3) Untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan kas yang tersedia di perusahaan.

- 4) Untuk melihat kondisi likuiditas sebuah perusahaan dan membandingkannya dari waktu ke waktu dalam periode tertentu.
- 5) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada dalam perusahaan, dari setiap unsur yang ada dalam aset lancar dan kewajiban lancar.

Bagi pihak eksternal, rasio likuiditas bermanfaat dalam menilai kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Seberapa mampu perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban dapat memberikan keyakinan kepada para kreditor untuk melakukan investasi berikutnya..

Dalam hal ini rasio likuiditas dikelompokkan menjadi 3 (tiga) macam rasio yaitu:

- 1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek. *Current ratio* juga sering disebut sebagai rasio yang dapat mengukur *margin of safety* dalam suatu perusahaan. Perhitungan dengan menggunakan *Current ratio* ini dilakukan dengan membandingkan jumlah aset lancar dengan jumlah utang lancar. Aset lancar adalah harta yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dapat

diakuisisikan menjadi uang dalam kurun waktu maksimal 1 (satu) tahun. Jenis-jenis aset lancar antara lain bank, surat berharga, kas, piutang, persediaan dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima dan aset lancar lainnya. Utang lancar adalah utang perusahaan dalam kurun waktu maksimal satu tahun (jangka pendek). Dapat dikatakan, bahwa perusahaan harus segera memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan maksimal waktu satu tahun. Jenis-jenis utang lancar seperti utang bank jangka pendek, utang wesel, utang dagang, utang gaji, utang pajak, dividen, dan utang jangka pendek lainnya.

Hasil *Current ratio* ini dapat dilihat dari apabila *Current ratio* rendah maka perusahaan tersebut dapat dikatakan kurang modal dalam memenuhi kewajiban. Namun, apabila *Current ratio* yang dihasilkan tinggi juga tidak dapat menggambarkan bahwa kondisi perusahaan tersebut baik. Hal ini dapat terjadi apabila kas yang ada dalam perusahaan tidak digunakan secara optimal dan baik.

Current ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Quick Ratio (QR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi utang jangka pendek (utang lancar) dengan membandingkan antara aset lancar dikurangi dengan persediaan dan dibagi dengan utang lancar. Hasil dari perhitungan *Quick Ratio* ini dapat dilihat dari nilai rasio yang diukur apabila nilai yang dihasilkan dibawah rata-rata maka perusahaan tersebut dalam kondisi yang buruk. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai yang dihasilkan diatas rata-rata maka dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan baik. Jika perusahaan dalam kondisi yang tidak baik, maka perusahaan harus menjual inventory yang ada dalam perusahaan untuk memenuhi *current liabilities*.

Quick Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3) *Cash Ratio* (Ratio Kas)

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan dalam menghitung besarnya uang kas yang dimiliki perusahaan guna memenuhi utang. *Cash Ratio* merupakan alat analisis yang dipakai oleh perusahaan untuk mengetahui seberapa

banyak kas yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban. Dengan kata lain, *Cash Ratio* merupakan rasio yang dapat memprediksi seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Cash Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas atau Aktiva Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2.2.2.7 Rasio Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2016) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat mengukur seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas dalam kegiatan penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu: *profit margin*, *return on total asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Rasio profitabilitas ini memberikan gambaran dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di dalam perusahaan. Rasio profitabilitas ini juga digunakan untuk mengetahui seberapa efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal dengan cara membandingkan laba dengan modal yang dipakai dalam kegiatan operasional perusahaan.

Rasio profitabilitas dapat digunakan dengan cara membandingkan komponen yang terdapat dalam laporan posisi

keuangan dengan laporan laba rugi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu, baik yang menyangkut tentang kenaikan atau penurunan serta penyebab terjadinya suatu perubahan tersebut. Hasil dari pengukuran yang dilakukan dapat menjadi bahan evaluasi kinerja bagi manajemen. Maka dari itu, rasio profitabilitas sering juga disebut sebagai rasio yang dapat mengukur kinerja manajemen.

Adapun yang menjadi tujuan digunakannya rasio profitabilitas yaitu untuk mengetahui seberapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu periode, sebagai bahan *scoring* terkait laba perusahaan periode sebelumnya dengan periode yang sekarang, dapat mengetahui hasil keuntungan dari setiap periode, dan dapat menjadi bahan penilaian besarnya keuntungan bersih setelah dikurangi pajak dengan modal pribadi.

Selain tujuan, rasio profitabilitas juga mempunyai manfaat yang dapat diperoleh antara lain, dapat mengetahui seberapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu, dapat membandingkan kondisi laba yang dari tahun ke tahun, serta dapat mengetahui seberapa besar keuntungan yang didapatkan setelah dikurangi pajak. (Kasmir, 2008)

Dalam hal ini, rasio profitabilitas dibagi menjadi 4 (empat) macam rasio yaitu:

1) *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio ini digunakan jika suatu perusahaan ingin mengetahui laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari setiap produk atau barang yang berhasil dijual. *Gross Profit Margin* sering disebut juga margin laba kotor. *Gross Profit Margin* merupakan rasio yang dapat memberikan gambaran mengenai hubungan penjualan dengan beban pokok penjualan.

Gross Profit Margin dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2) *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini memberikan gambaran terkait dengan berapa besarnya laba yang dihasilkan atas kegiatan operasional perusahaan. *Net Profit Margin* juga digunakan untuk mengukur laba bersih yang dihasilkan setelah pajak dan kemudian dibandingkan dengan penjualan. Dengan menggunakan *Net Profit Margin* sebagai alat ukur, pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengetahui dan menilai kemampuan operasional perusahaan.

Net Profit Margin dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3) *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaan yang ada guna menghasilkan keuntungan.

Menurut Hanafi (2005) Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. *Return On Asset* sering juga disebut dengan *Return on Investment* (ROI) yang merupakan pengembalian investasi. *Return On Asset* dapat mengetahui kemampuan dalam mengembalikan investasi yang telah ditanamkan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Return On Asset dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4) *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini digunakan jika perusahaan ingin mengetahui berapa besar kembalian atau imbal balik yang diberikan perusahaan kepada investor untuk setiap rupiahnya. *Return*

On Equity juga dapat memberikan gambaran sejauh mana perusahaan mampu mengelola modal pribadi dengan efektif serta mengukur tingkat laba dari investasi yang telah dilakukan investor. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* maka akan semakin baik. *Return On Equity* sering juga disebut dengan rasio perputaran total aset. *Return On Equity* juga dapat menilai seberapa mampu perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dalam perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Return On Equity dapat dirumuskan sebagai berikut:



$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Modal\ Saham} \times 100\%$$

2.2.2.8 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang memberikan gambaran terkait seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut Kasmir (2008), rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang dapat mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik

jangka panjang maupun jangka pendek saat perusahaan tersebut dilikuidasi.

Dalam implementasinya, jika rasio solvabilitas tinggi maka hal tersebut akan berpengaruh munculnya risiko kerugian yang besar, namun juga terdapat kemungkinan perusahaan tersebut memperoleh keuntungan yang besar pula. Begitu juga dengan sebaliknya, jika rasio solvabilitas dalam perusahaan rendah maka kerugian yang mungkin akan timbul juga rendah. Hal ini juga dapat berdampak terhadap *return* pada saat perekonomian meningkat.

Adapun yang menjadi tujuan dan manfaat dari rasio solvabilitas yaitu:

- 1) Untuk melihat kondisi perusahaan atas pemenuhan kewajiban kepada kreditor.
- 2) Untuk melihat apakah nilai aset terutama aset tetap dan modal mengalami keseimbangan atau tidak.
- 3) Untuk melihat seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh kewajiban.
- 4) Untuk melihat seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sifatnya tetap.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh kewajiban perusahaan atas pengelolaan aset. (Kasmir, 2008)

Dalam hal ini rasio solvabilitas dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) macam yaitu:

1) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini menunjukkan jumlah bagi dari total kewajiban dengan jumlah modal. Jika jumlah persentase semakin meningkat maka akan membuka peluang risiko keuangan yang besar bagi kreditur dan investor. *Debt to Equity Ratio* dapat dikatakan sebagai rasio yang dipakai untuk menilai kewajiban dengan modal. *Debt to Equity Ratio* dalam sebuah perusahaan mempunyai karakteristik dan keberagaman yang berbeda-beda tergantung dengan bisnis dan arus kasnya. Perusahaan yang mempunyai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi maka perusahaan tersebut dapat dikatakan stabil.

Debt to Equity Ratio ini digunakan dengan cara membandingkan seluruh kewajiban dengan seluruh ekuitas perusahaan. Rasio ini dapat memberikan gambaran terkait total dana yang telah disediakan oleh kreditur terhadap pemilik entitas. Bagi kreditur apabila nilai *Debt to Equity Ratio* tinggi maka akan semakin besar risiko yang mungkin akan ditanggung dan tidak menguntungkan bagi pihak kreditur. Berbeda hal dengan perusahaan, jika nilai *Debt to*

Equity Ratio ini tinggi maka akan berpengaruh baik bagi perusahaan.

Debt to Equity Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

2) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini menunjukkan perbandingan yang terjadi antara total aktiva dengan total kewajiban baik itu jangka panjang maupun jangka pendek. Jika *Debt to Asset Ratio* tinggi atau meningkat maka semakin tinggi pula modal utang yang dipinjamkan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan aset yang dimiliki.

Hasil dari *Debt to Asset Ratio* ini, apabila nilai rasio tinggi maka dapat dikatakan bahwa biaya dan kewajiban semakin besar, dengan begitu sulit bagi perusahaan dalam memperoleh pinjaman dana dari kreditor. Hal ini dikarenakan kreditor khawatir bahwa perusahaan tidak akan dapat memenuhi kewajibannya dengan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Begitu juga sebaliknya, apabila

nilai *Debt to Asset Ratio* ini rendah, maka akan semakin kecil biaya dan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan.

Debt to Asset Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.2.2.9 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas ini digunakan jika ingin mengetahui efektif atau tidaknya perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik apabila pengguna aset setara dengan kegiatan operasional perusahaan. Rasio aktivitas juga dapat dikatakan sebagai rasio yang dapat menggambarkan jalannya operasional perusahaan dalam kegiatan pembelian maupun penjualan. (Kasmir, 2008)

Rasio aktivitas dilakukan dengan cara membandingkan tingkat *sales* dengan investasi dalam periode tertentu. Dengan kata lain, tujuan dari rasio ini yaitu untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki manajemen dalam menggunakan aset yang ada dalam perusahaan secara optimal. Pengukuran rasio aktivitas menggambarkan hasil kinerja manajemen selama menjalankan aktivitas dalam perusahaan. Kinerja manajemen dapat dilihat dari

mampu atau tidaknya manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan. Jika manajemen tidak mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, maka manajemen harus mencari sebab terjadinya hal tersebut.

Adapun yang menjadi tujuan dan manfaat dari rasio aktivitas yaitu:

- 1) Untuk mengetahui lamanya pengembalian piutang dalam satu periode.
- 2) Untuk mengetahui *days of receivable*.
- 3) Untuk melihat *inventory* yang tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengetahui penggunaan aset yang ada dalam perusahaan dan dibandingkan dengan *sales*.

Dalam hal ini rasio aktivitas dikelompokkan menjadi 2 (dua) macam yaitu:

- 1) *Receivable Turnover* (RTO)

Rasio ini memberikan gambaran mengenai kualitas piutang sebuah perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki. *Receivable Turnover* menekankan pada penjualan bersih dibagi dengan rata-rata piutang dagang. *Receivable Turnover* dapat dikatakan juga sebagai perputaran piutang. *Receivable Turnover* dapat mengukur lamanya pengembalian piutang dalam satu periode. Jika rasio

Receivable Turnover tinggi maka piutang yang didalamnya terdapat modal kerja akan semakin rendah, dan dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan baik. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai *Receivable Turnover* rendah maka terdapat kemungkinan adanya *over investment* didalam piutang.

Receivable Turnover dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang Dagang}}$$

2) *Total Asset Turnover* (TATO)

Rasio ini menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. *Total Asset Turnover* ini memberikan gambaran terkait dengan perputaran seluruh aset yang ada dalam perusahaan dan dapat menunjukan total *sales* yang dihasilkan dari tiap-tiap aset. (Kasmir, 2008)

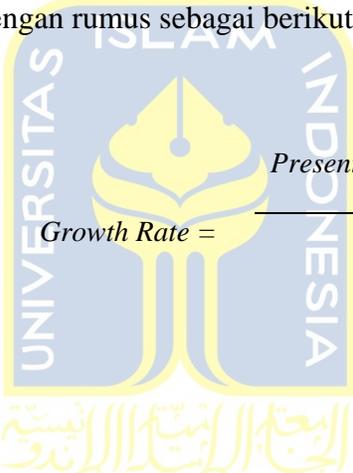
Total Asset Turnover dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.2.2.10 Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan perkembangan ekonomi. Rasio pertumbuhan juga memberikan gambaran mengenai prensentase pertumbuhan akun-akun perusahaan setiap periode. (Fahmi, 2015)

Dalam hal ini, rasio pertumbuhan diukur dengan rasio *Growth Rate* dengan rumus sebagai berikut:



$$Growth Rate = \frac{Present Value - Past Value}{Past Value} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Nanda Nur Qur'ana Asnan, Muh, Ichwan Musa, dan Nurman (2022) melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”. Penelitiannya menggunakan 5 (lima) perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) analisis rasio keuangan antara lain, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Dalam

penelitian ini menjelaskan bahwa berdasarkan analisis rasio profitabilitas PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Sekar Laut Tbk, dan PT. Siantar Top Tbk mempunyai kinerja keuangan yang tidak baik jika dilihat dari nilai rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) dibawah standar industri. Berdasarkan analisis rasio Likuiditas PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, dan PT. Siantar Top Tbk mempunyai kinerja keuangan yang baik dilihat dari nilai *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) diatas standar industri. Sedangkan pada PT. Sekar Laut Tbk. mempunyai kinerja keuangan yang tidak baik. Berdasarkan analisis rasio Solvabilitas dilihat dari nilai DAR PT. Wilmar Cahaya Tbk. mempunyai kinerja keuangan yang baik. Sedangkan jika dilihat dari nilai *Debt to Equity Ratio* (DER), PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk., PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT. Siantar Top Tbk. Mempunyai kinerja keuangan yang baik.

Dipa Teruna Awaloedin, Hasanudin, dan Sri Wahyuni Mega Subekti, (2020) melakukan penelitian yang berjudul “Tinjauan Analisis Kinerja Laporan Keuangan Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2013-2017”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan mana yang kurang baik dengan menggunakan analisis rasio yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan *Food and*

Beverage yang terdaftar di BEI. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk. yang mempunyai kinerja keuangan terbaik dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Riski Fajar Priananda, Abdul Wahid Mahsuni, Moh Amin (2018) melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016 (Studi Kasus Pada Pt. Mayora Indah Tbk Dan Pt. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk)*”. Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui diantara PT. Mayora Indah Tbk dan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk manakah yang mempunyai kinerja keuangan yang baik dengan menggunakan analisis rasio keuangan berupa rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas serta uji beda (uji T). Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa setelah dilakukan analisis uji T ditemukan perbedaan finansial yang signifikan dalam kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk dan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk jika dilihat dari *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio* dan piutang berumur. Sedangkan jika diukur dari *Quick Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity TATO, FATO, EPS, EPR* perbedaan kinerja keuangan antara PT. Mayora Indah Tbk dan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk kurang signifikan.

Andi Wijayanto dan Agus Hermani D. Seno (2021), melakukan penelitian dengan judul “*Comparative Analysis of Company Financial Performance Between Sub Sectors in The Consumer Goods Industry in Indonesia Before and During The Covid-19 Pandemic*”. Penelitian tersebut dilakukan dengan maksud untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan *Sub Sectors in The Consumer Goods Industry in Indonesia* sebelum pandemi dan sesudah pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan *Food and Beverages, Tobacco Manufacturers, Pharmaceuticals, Cosmetics and Household, and Houseware* sebagai subjek penelitiannya. Alat analisis yang digunakan yaitu rasio keuangan berupa *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* dengan menggunakan teknik analisis data *Multivariate Analysis of Variance (MANOVA)*. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut bahwa kinerja keuangan pada perusahaan *Food and Beverages, Tobacco Manufacturers, Pharmaceuticals, Cosmetics and Household, and Houseware* mengalami penurunan selama pandemi Covid-19 berlangsung. Sedangkan untuk *sektor Houseware and Pharmaceuticals* mengalami kenaikan selama pandemi Covid-19. Dari perhitungan yang telah dilakukan *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* yang dihasilkan oleh perusahaan *Pharmaceuticals* sebesar 0,93% dan 1,38%.

Rahmawati Rahayu Ningsih, Henny Andriyani Wirananda (2022) melakukan penelitian dengan judul “*Comparative Analysis Of Financial Performance In Banking Companies During Covid-19 (Comparative Study On*

PT. Bank Negara Indonesia And PT. Bank Sumut)”. Penelitian tersebut dilakukan dengan maksud untuk melihat kinerja keuangan perbankan khususnya PT. Bank Negara Indonesia dan PT. Bank Sumut selama pandemi Covid-19 berlangsung. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *CAR and ROE* serta uji beda (uji T). Hasil yang diperoleh dari penelitian dengan menggunakan *independent sample t-test* pada variabel *CAR* dan *ROE* yaitu nilai yang dihasilkan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia dan PT. Bank Sumut selama pandemi Covid-19 berlangsung.

Yoga Raunaqa, Dea Al Risna Deva, dan Kharis Fadlullah Hana (2022), melakukan penelitian yang berjudul “*Komparasi Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia dan Bank Syariah Malaysia Pada Masa Pandemi Covid-19*”. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menilai kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia dan Bank Maybank Berhard Malaysia periode 2020-2021. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis rasio keuangan yaitu uji *independent paired T-test*. Penelitian tersebut menggunakan data sekunder berupa *annual report* yang diterbitkan oleh Bank Syariah Indonesia dan Bank Maybank Berhard Malaysia di website resmi perusahaan. Hasil yang diperoleh dari hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara Bank Syariah Indonesia dan Bank Maybank Berhard Malaysia setelah dihitung dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio*,

Return On Asset, Return On Equity, Financing to Debt Ratio, Non Performing Financing, dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Penelitian ini juga memberikan rekomendasi kepada Bank Syariah Indonesia dan Bank Maybank Berhard Malaysia untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan.

Amalia Permata Nur dan Choiroel Woestho (2022), melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan rasio Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19*”. Penelitian yang dilakukan ini untuk menganalisis akibat terjadinya penurunan tingkat laba yang tidak seimbang dengan meningkatnya beban usaha yang harus dibayarkan dalam menyelesaikan proyek yang dikerjakan oleh PT. Waskita Karya Tbk, PT. Adhi Karya, Tbk. PT. Pembangunan Perumahan, Tbk, dan PT. Wijaya Karya, Tbk. Penelitian ini juga bertujuan untuk menilai perbedaan kinerja keuangan dari 4 (empat) perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang konstruksi yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi covid-19 berlangsung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan data *time series* tahun 2019-2020 serta menggunakan teknik analisis rasio keuangan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu terjadinya penurunan *sales* yang berpengaruh terhadap laba perusahaan dan kewajiban perusahaan meningkat serta beban masih harus ditanggung oleh perusahaan selama kegiatan operasional perusahaan berlangsung. WIKA merupakan perusahaan yang masih mampu mempertahankan keberadaannya di era pandemi covid-19

dengan nilai *Return On Investment* sebesar 3,31% jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Lola Novita (2022), melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*”. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Usaha Guna Mandiri tahun 2016-2020. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder berupa *annual report* dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu metode dokumentasi. Penelitian ini juga menggunakan analisis rasio keuangan sebagai alat analisis untuk menilai kinerja keuangan yang terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), Perputaran Modal Kerja, *Fixed Assets Turnover* (TATO), dan *Total Asset Turnover* (TATO). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Usaha Guna Mandiri tahun 2016-2020 dalam kondisi yang tidak baik. dalam hal ini, peneliti memberikan saran kepada PT. Usaha Guna Mandiri tahun 2016-2020 untuk lebih meningkatkan laba perusahaan dan dapat mengelola modal investasi secara baik.

Tya Destiani dan Rina Maria Hendriyani (2021), melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2016-2020*”. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif serta menggunakan data sekunder berupa *annual report* yang diterbitkan oleh PT. Usaha Guna Mandiri tahun 2016-2020. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Usaha Guna Mandiri tahun 2016-2020 memiliki kinerja keuangan yang kurang baik jika dianalisis dengan rasio likuiditas dan solvabilitas. Namun, jika dianalisis dengan menggunakan rasio profitabilitas maka PT. Usaha Guna Mandiri tahun 2016-2020 memiliki kinerja yang sangat baik karena hasil yang didapatkan diatas standar industri.

Septa Soraida (2022), melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Banjarmasin Sebelum dan Selama Pandemi*". Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menganalisis kinerja keuangan daerah Banjarmasin tahun 2018-2021 atau sebelum dan selama pandemi covid-19 berlangsung. Adapun yang menjadi hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keuangan pemerintahan kota Banjarmasin pada tahun 2018 berada diangka 92,29% termasuk dalam kategori keuangan yang efektif. Pada tahun 2019 keuangan pemerintahan kota Banjarmasin menunjukkan angka 105,12% dan termasuk ke dalam kategori keuangan yang sangat efektif. Tahun 2020 keuangan pemerintahan kota Banjarmasin menunjukkan di angka 73,98 dan termasuk ke dalam kategori keuangan yang kurang efektif, hal ini dikarenakan meningkatnya kasus covid-19 sehingga keuangan pemerintah kota Banjarmasin mengalami penurunan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.2 Objek Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, yang menjadi objek penelitian ini yaitu perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Adapun objek yang akan diteliti yaitu kinerja keuangan serta rasio keuangan.

3.2 Sumber Data dan Jenis Data

3.2.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung. Sehingga sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan situs resmi lainnya yang terkait dengan perusahaan *Food and Beverage*.

3.2.2 Jenis Data

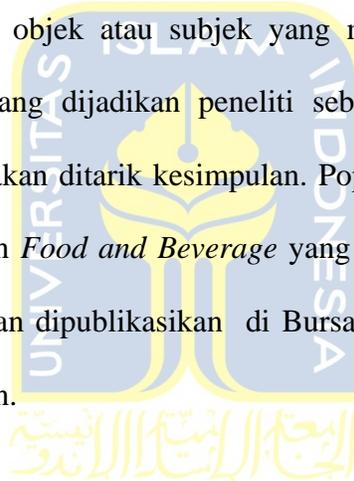
Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan bukan dari pihak pertama melainkan dari pihak kedua. Data sekunder dapat dikatakan bahwa data didapatkan melalui pihak lain secara tidak langsung. Data sekunder

dalam penelitian ini berupa metode dokumentasi yang mencakup catatan-catatan atau gambaran terkait dengan sejarah perusahaan itu dibangun dan data-data mengenai laporan keuangannya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan daerah generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang mempunyai nilai atau ciri khas tertentu yang dijadikan peneliti sebagai bahan pembelajaran yang akhirnya akan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan *Food and Beverage* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan.



3.3.2 Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel data yaitu metode purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan *Food and Beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun berjalan 2019-2021.
- 2) Selama periode tersebut perusahaan telah membuat laporan keuangan dan telah dipublikasikan ke BEI.

- 3) Perusahaan *Food and Beverage* yang menggunakan Rupiah (IDR) sebagai mata uang.
- 4) Perusahaan *Food and Beverage* yang mempunyai data-data keuangan lengkap yang nantinya dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan.

3.3.3 Teknik Analisis Data dan Metode Analisis Data

3.3.3.1 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan dengan metode kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data yaitu:

- 1) Mengumpulkan data-data berupa laporan keuangan perusahaan dan kemudian dilakukan perhitungan dengan menggunakan rasio keuangan berupa rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pertumbuhan.
- 2) Melakukan ringkasan hasil akhir dari perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan.
- 3) Melakukan penilaian terkait kinerja keuangan mana yang terbaik diantara perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.

- 4) Melakukan evaluasi dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan.
- 5) Membuat kesimpulan dan saran mengenai kinerja keuangan perusahaan *Food and Beverage*.

3.3.3.2 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif merupakan metode yang mampu menjelaskan dan menginterpretasikan apa yang terjadi, baik dari segi kondisi perusahaan, hubungan, dan kejadian yang sedang berkembang. Metode analisis deskriptif digunakan dalam memberikan penjelasan terkait karakteristik variabel yang diteliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis deskriptif merupakan metode yang dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang akan diteliti.

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat menggambarkan apakah perusahaan tersebut dalam memenuhi utang jangka pendek dengan tepat waktu. Semakin tinggi tingkat utang perusahaan maka hal

tersebut dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang buruk. Rasio likuiditas dapat dianalisis melalui:

a. *Current Ratio* (CR)

Current ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek. Perhitungan dengan menggunakan *Current ratio* diharapkan dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek dengan aset perusahaan yang dilikuid pada saat ini atau aset lancar.

b. *Quick Ratio* (QR)

Quick Ratio (QR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi utang jangka pendek (utang lancar) dengan membandingkan antara aset lancar dikurangi dengan persediaan dan dibagi dengan utang lancar. Rasio ini memberikan gambaran terkait kesanggupan perusahaan dalam memenuhi utang lancar atau utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva perusahaan yang paling likuid.

c. *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan dalam menghitung besarnya uang kas yang dimiliki perusahaan

guna memenuhi utang. *Cash Ratio* juga memberikan gambaran terkait posisi kas dan setara kas dalam melunasi utang jangka pendek atau utang lancar.

3.4.2 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang memberikan gambaran dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di dalam perusahaan. Rasio profitabilitas ini juga digunakan untuk mengetahui seberapa efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal dengan cara membandingkan laba dengan modal yang dipakai dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas dapat dianalisis melalui:

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin ini digunakan jika suatu perusahaan ingin mengetahui laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari setiap produk atau barang yang berhasil dijual. Sejalan dengan namanya, *Gross Profit Margin* atau margin laba kotor ini merupakan suatu cara untung membandingkan laba kotor dengan pendapatan yang diperoleh dari hasil operasional penjualan perusahaan.

b. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin ini memberikan gambaran terkait dengan berapa besarnya laba yang dihasilkan atas kegiatan kegiatan operasional perusahaan. *Net Profit Margin* juga digunakan untuk mengukur laba bersih yang dihasilkan setelah pajak dan kemudian dibandingkan dengan penjualan.

c. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity ini digunakan jika perusahaan ingin mengetahui berapa besar kembalian atau imbal balik yang diberikan perusahaan kepada investor untuk setiap rupiahnya. *Return On Equity* juga dapat memberikan gambaran sejauh mana perusahaan mampu mengelola modal pribadi dengan efektif serta mengukur tingkat laba dari investasi yang telah dilakukan investor. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* maka akan semakin baik.

d. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaan yang ada guna menghasilkan keuntungan. Menurut Hanafi (2005) Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.

3.4.3 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang memberikan gambaran terkait seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut Kasmir (2008), rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang dapat mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio solvabilitas ini dapat dianalisis melalui:

a. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio ini menunjukkan jumlah bagi dari total kewajiban dengan jumlah modal. Jika jumlah persentase semakin meningkat maka akan membuka peluang risiko keuangan yang besar bagi kreditur dan investor. Dapat dikatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio keuangan yang membandingkan total utang dengan modal. Maka dari itu, total utang dan modal harus proporsional.

b. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Debt to Asset Ratio ini menunjukkan perbandingan yang terjadi antara total aktiva dengan total kewajiban baik itu jangka panjang maupun jangka pendek. Jika *Debt to Asset Ratio* tinggi atau meningkat maka semakin tinggi pula modal utang yang dipinjamkan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa seberapa banyak aset yang dibiayai oleh kewajiban atau seberapa banyak kewajiban yang berpengaruh terhadap aset perusahaan.

3.4.4 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas ini digunakan jika ingin mengetahui efektif atau tidaknya perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik apabila pengguna aset setara dengan kegiatan operasional perusahaan. Rasio aktivitas juga dapat dikatakan sebagai rasio yang dapat menggambarkan jalannya operasional perusahaan dalam kegiatan pembelian maupun penjualan. Rasio aktivitas dapat dianalisis melalui:

a. *Receivable Turn Over* (RTO)

Receivable Turn Over ini memberikan gambaran mengenai kualitas piutang sebuah perusahaan dalam

penagihan piutang yang dimiliki. *Receivable Turn Over* menekankan pada penjualan bersih dibagi dengan rata-rata piutang dagang.

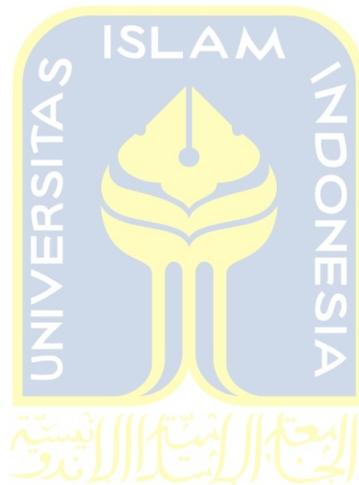
b. *Total Asset Turn Over* (TATO)

Total Asset Turn Over ini menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini juga digunakan untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari jumlah aset dan dibandingkan dengan penjualan bersih dengan jumlah aset rata-rata.

3.4.5 Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan perkembangan ekonomi. Rasio pertumbuhan juga memberikan gambaran mengenai prenetase pertumbuhan akun-akun perusahaan setiap periode. Rasio pertumbuhan dapat dianalisis melalui *Growth Ratio*. Dimana *Growth Ratio* merupakan rasio yang memberikan gambaran terkait seberapa mampu perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomi

ditengah pertumbuhan perekonomian dan persaingan industri yang semakin ketat.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan *Food and Beverage* merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman ini merupakan salah satu perusahaan yang memiliki peluang besar dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia setiap tahunnya dapat membuat tingkat kebutuhan makanan dan minuman semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah perusahaan *Food and Beverage* setiap tahunnya.

Perusahaan *Food and Beverage* menjadi salah satu perusahaan yang banyak dilirik oleh para calon investor, karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang sulit untuk di likuidasi dalam waktu dekat. Seperti yang diketahui, bahwa sektor industri khususnya perusahaan *Food and Beverage* memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemajuan ekonomi di Indonesia. Namun, sejalan dengan perkembangan sektor industri yang semakin pesat, banyak pula tantangan yang harus dihadapi oleh setiap perusahaan agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya dalam memajukan perusahaan menjadi lebih baik.

Di era persaingan industri yang semakin pesat, membuat manajemen perusahaan dituntut untuk berpikir lebih keras dalam hal memajukan perusahaan agar mampu bersaing dengan kualitas produk perusahaan lainnya. Manajemen harus mampu berpikir bagaimana cara perusahaan menghasilkan produk-produk yang disukai masyarakat. Dengan kondisi persaingan yang sangat ketat seperti saat ini, dapat dipastikan bahwasanya loyalitas *customer* mengenai produk menjadi sangat penting. Maka dari itu, dibutuhkan inovasi-inovasi perusahaan dalam menghasilkan produk.

Dapat diketahui bahwa pada masa sekarang ini perusahaan *Food and Beverage* merupakan sektor unggul yang mampu menopang pertumbuhan perusahaan manufaktur di Indonesia. Hal ini dikarenakan, sektor industri perusahaan *Food and Beverage* mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi dibanding dengan sektor-sektor lainnya.

4.2 Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah melakukan publikasi laporan keuangan tahun 2019-2021. Jumlah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI yaitu sebanyak 30 perusahaan. Terdapat 19 perusahaan yang melakukan *listing* laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2019-2021. Sedangkan 11 perusahaan lainnya tidak memiliki data

keuangan yang lengkap, sehingga tidak dapat dilakukan analisis. Berikut merupakan tabel yang terkait dengan penjelasan diatas:

Tabel 4.1 Sampel Penelitian

| Deskripsi | Jumlah |
|--|-----------|
| Perusahaan <i>Food and Beverage</i> mempunyai data keuangan lengkap | 19 |
| Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang tidak mempunyai data keuangan lengkap | 11 |
| Total Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI | 30 |

Sumber: www.idx.com

Tabel 4.2 Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|---|
| 1. | ADES | PT Akasha Wira International Tbk |
| 2. | ALTO | PT Tri Banyan Tirta Tbk |
| 3. | BUDI | PT Budi <i>Strach & Sweetener</i> Tbk |
| 4. | CAMP | PT Campina Ice Cream Tbk |
| 5. | CEKA | PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk |
| 6. | CLEO | PT Sariguna Prima Tirta Tbk |

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|-----|------|--|
| 7. | DLTA | PT Delta Djakarta Tbk |
| 8. | DMND | PT Diamond Food Indonesia Tbk |
| 9. | GOOD | PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk |
| 10. | HOKI | PT Buyung Poetra Sembada Tbk |
| 11. | ICBP | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 12. | INDF | PT Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 13. | KEJU | PT Mulia Boga Raya Tbk |
| 14. | MLBI | PT Multi Bintang Indonesia Tbk |
| 15. | MYOR | PT Mayora Indah Tbk |
| 16. | ROTI | PT Nippon Indosari Corpindo Tbk |
| 17. | SKLT | PT Sekar Laut Tbk |
| 18. | STTP | PT Siantar Top Tbk |
| 19. | ULTJ | PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk |

Sumber: www.idx.com

4.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan penjelasan terkait dengan nilai rata-rata likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas selama periode 2019-2021 seperti berikut ini:

Tabel 4.3 Analisis Statistik Deskriptif Rasio Likuiditas

| No | Kode Perusahaan | Mean | | |
|-----|-----------------|---------------|-------------|------------|
| | | Current ratio | Quick ratio | Cash ratio |
| 1. | ADES | 2,45 | 2,53 | 1,37 |
| 2. | ALTO | 0,85 | 0,33 | 0,06 |
| 3. | BUDI | 1,11 | 0,70 | 0,04 |
| 4. | CAMP | 13,07 | 10,63 | 8,00 |
| 5. | CEKA | 4,75 | 3,47 | 1,37 |
| 6. | CLEO | 1,48 | 0,86 | 0,07 |
| 7. | DLTA | 6,75 | 5,70 | 4,44 |
| 8. | DMND | 3,24 | 2,07 | 0,86 |
| 9. | GOOD | 1,59 | 0,98 | 0,78 |
| 10. | HOKI | 2,28 | 1,52 | 0,08 |
| 11. | ICBP | 2,20 | 1,71 | 1,13 |
| 12. | INDF | 1,28 | 0,91 | 0,63 |
| 13. | KEJU | 2,61 | 1,69 | 0,98 |
| 14. | MLBI | 0,79 | 0,67 | 0,30 |
| 15. | MYOR | 3,15 | 2,45 | 0,81 |
| 16. | ROTI | 2,36 | 2,17 | 1,79 |
| 17. | SKLT | 1,54 | 0,97 | 0,30 |
| 18. | STTP | 3,14 | 2,49 | 1,57 |
| 19. | ULTJ | 3,31 | 2,65 | 1,37 |

Sumber: Data diolah dengan menggunakan spss, 2022

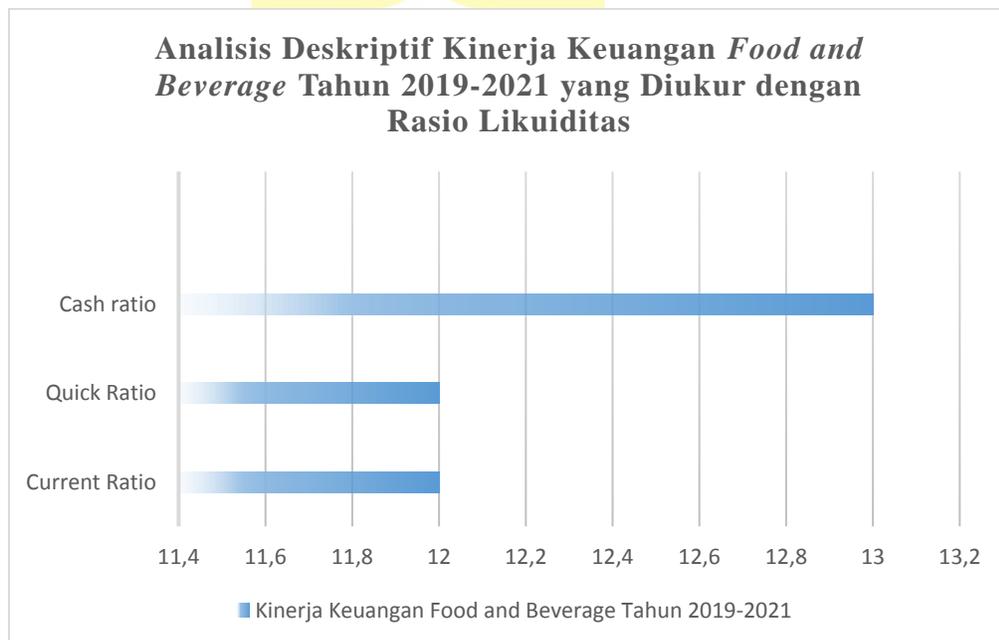
Dalam melakukan analisis kinerja keuangan, standar nilai rata-rata industri sangat dibutuhkan sebagai bahan perbandingan kinerja keuangan perusahaan. Standar nilai rata-rata industri berfungsi untuk menilai baik atau tidaknya kinerja keuangan suatu perusahaan.

Tabel 4.4 Standar Nilai Rata-Rata Industri

| Jenis Rasio | Standar Industri |
|----------------------|---------------------|
| <i>Current Ratio</i> | 200% atau 2 kali |
| <i>Quick Ratio</i> | 150% atau 1,15 kali |
| <i>Cash Ratio</i> | 50% |

Sumber: (Kasmir, 2008)

Gambar 2. Diagram Kinerja Keuangan Perusahaan yang Baik Tahun 2019-2021



Dari diagram diatas, dapat ditarik kesimpulan mengenai kinerja keuangan perusahaan *Food and Beverage* tahun 2019-2021 sebagai berikut:

1. Dilihat dari nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) dapat dikatakan bahwa terdapat 12 perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik selama periode 2019-2021. Perusahaan-perusahaan tersebut antara lain:

- PT. Akasha Wira International Tbk
- PT. Campina Ice Cream Tbk
- PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
- PT. Delta Djakarta Tbk
- PT. Diamond Food Indonesia Tbk
- PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
- PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
- PT. Mulia Boga Raya Tbk
- PT. Mayora Indah Tbk
- PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
- PT. Siantar Top Tbk
- PT. Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk

Perusahaan-perusahaan tersebut dianggap mampu memenuhi *current liabilities* dengan *current asset* aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga, perusahaan-perusahaan tersebut dinilai dapat menjamin setiap satu *current liabilities* dengan *current asset* yang dimiliki oleh setiap

perusahaan. Selain itu, terdapat 7 (tujuh) perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang buruk karena nilai yang *current asset* berada dibawah rata-rata nilai industri. Perusahaan-perusahaan tersebut antara lain, PT Budi *Starch & Sweetener* Tbk, PT Tri Banyan Tirta Tbk, PT Sariguna Prima Tirta Tbk, PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk dan PT Sekar Laut Tbk.

2. Nilai rata-rata *Quick Ratio* (QR) yang dihasilkan oleh setiap perusahaan bervariasi. Menurut hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan terdapat 12 perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik, diantaranya yaitu:

- PT. Akasha Wira International Tbk
- PT. Campina Ice Cream Tbk
- PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
- PT. Delta Djakarta Tbk
- PT. Diamond Food Indonesia Tbk
- PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
- PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
- PT. Mulia Boga Raya Tbk
- PT. Mayora Indah Tbk
- PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

- PT. Siantar Top Tbk
- PT. Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk

Perusahaan-perusahaan tersebut mempunyai nilai *Quick Ratio* yang berada diatas standar nilai rata-rata industri, yang mana perusahaan tersebut dapat dikatakan mampu memenuhi *current liabilities* jangka pendeknya tanpa harus mengorbankan *current asset* yang dimiliki oleh setiap perusahaan. Sedangkan PT Budi *Strach & Sweetener* Tbk, PT Tri Banyan Tirta Tbk, PT Sariguna Prima Tirta Tbk, PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk dan PT Sekar Laut Tbk dapat dikatakan mempunyai kinerja keuangan yang buruk karena nilai rata-rata perusahaan berada dibawah nilai rata-rata industri. Sehingga, perusahaan harus mengorbankan aset lancar perusahaan sebagai jaminan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

3. Jika dilihat dari nilai rata-rata *Cash Ratio*, PT Budi *Strach & Sweetener* Tbk, PT Tri Banyan Tirta Tbk, PT. Sariguna Prima Tirta Tbk, PT Buyung Poetra Sembada Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Sekar Laut Tbk mempunyai kinerja keuangan yang paling buruk dibandingkan dengan perusahaan- perusahaan lainnya karena nilai rata-rata masing-masing perusahaan tidak sampai 50% dan berada dibawah rata-rata nilai industri. Selain dari perusahaan yang disebut diatas, terdapat 13

perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik. perusahaan-perusahaan tersebut antara lain:

- PT. Akasha Wira International Tbk
- PT. Campina Ice Cream Tbk
- PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
- PT. Delta Djakarta Tbk
- PT. Diamond Food Indonesia Tbk
- PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
- PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
- PT Indofood Sukses Makmur Tbk
- PT. Mulia Boga Raya Tbk
- PT. Mayora Indah Tbk
- PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
- PT. Siantar Top Tbk
- PT. Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk

Namun, semakin tinggi *cash ratio* juga akan berdampak buruk bagi perusahaan karena perusahaan dianggap tidak mampu mengelola anggaran yang ada dalam perusahaan secara optimal sehingga anggaran tersebut menganggur dan perusahaan juga dapat dinilai sebagai perusahaan yang tidak produktif.

Tabel 4.5 Analisis Statistik Deskriptif Rasio Profitabilitas

| No | Kode Perusahaan | Mean | | | |
|-----|--------------------|------|------|------|------|
| | | GPM | NPM | ROA | ROE |
| 1. | ADES | 0,51 | 0,19 | 0,13 | 0,18 |
| 2. | ALTO | 0,11 | | | |
| 3. | BUDI | 0,13 | 0,02 | 0,02 | 0,57 |
| 4. | CAMP | 0,56 | 0,73 | 0,67 | 0,77 |
| 5. | CEKA | 0,93 | 0,05 | 0,13 | 0,15 |
| 6. | CLEO | 0,40 | 0,14 | 0,11 | 0,17 |
| 7. | DLTA | 0,70 | 0,30 | 0,15 | 0,19 |
| 8. | DMND | 0,21 | 0,04 | 0,06 | 0,07 |
| 9. | GOOD | 0,26 | 0,04 | 0,07 | 0,13 |
| 10. | HOKI | 0,13 | 0,03 | 0,57 | 0,08 |
| 11. | ICBP | 0,36 | 0,14 | 0,09 | 0,16 |
| 12. | INDF | 0,32 | 0,10 | 0,06 | 0,12 |
| 13. | KEJU | 0,33 | 0,12 | 0,17 | 0,25 |
| 14. | MLBI | 0,55 | 0,24 | 0,25 | 0,62 |
| 15. | MYOR | 0,29 | 0,07 | 0,09 | 0,17 |
| 16. | ROTI | 0,55 | 0,07 | 0,53 | 0,77 |
| 17. | SKLT | 0,27 | 0,04 | 0,07 | 0,13 |
| 18. | STTP | 0,26 | 0,15 | 0,17 | 0,22 |
| 19. | ULTJ | 0,37 | 0,18 | 0,15 | 0,22 |

Sumber: Data diolah dengan menggunakan spss, 2022

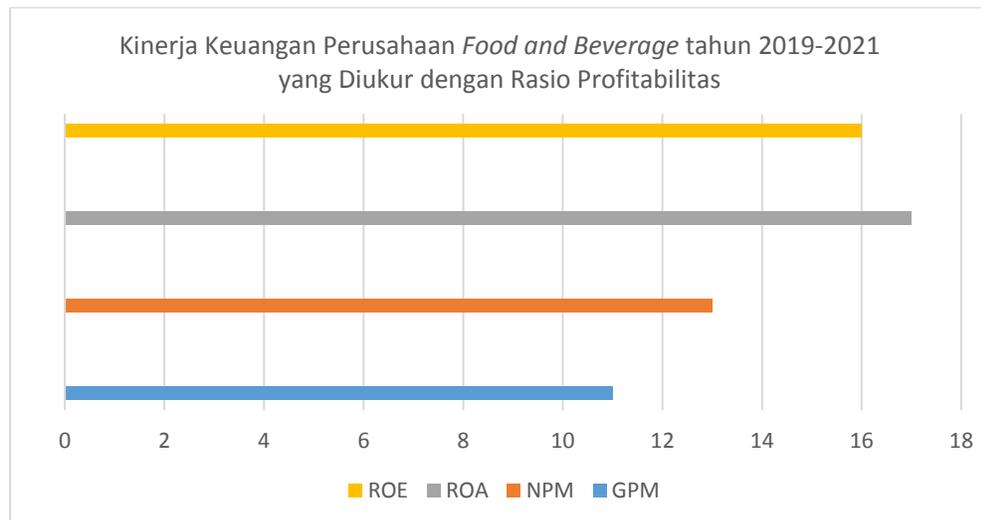
Dalam melakukan analisis kinerja keuangan, standar nilai rata-rata industri sangat dibutuhkan sebagai bahan perbandingan kinerja keuangan perusahaan. Standar nilai rata-rata industri berfungsi untuk menilai baik atau tidaknya kinerja keuangan suatu perusahaan.

Tabel 4.6 Standar Nilai Rata-Rata Industri

| Jenis Rasio | Standar Industri |
|----------------------------|------------------|
| <i>Gross Profit Margin</i> | 30% |
| <i>Net Profit Margin</i> | 5% |
| <i>Return On Asset</i> | 5,98% |
| <i>Return On Equity</i> | 8,32% |

Sumber: (Kasmir, 2008)

Gambar 3. Diagram Kinerja Keuangan Perusahaan yang Baik Tahun 2019-2021



Dari data diagram diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai rata-rata *Gross Profit Margin* perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan baik yaitu terdapat 11 perusahaan, diantaranya yaitu:

- PT. Akasha Wira International Tbk
- PT. Campina Ice Cream Tbk
- PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
- PT. Sariguna Prima Tirta Tbk
- PT. Delta Djakarta Tbk
- PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
- PT Indofood Sukses Makmur Tbk
- PT. Mulia Boga Raya Tbk
- PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
- PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
- PT. Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk

Perusahaan-perusahaan tersebut mempunyai nilai rata-rata *Gross Profit Margin* yang berada diatas nilai rata-rata industri. Sehingga, perusahaan dapat mengefisiensikan pengeluaran biaya yang digunakan untuk kegiatan penjualan sehingga keuntungan yang didapatkan akan meningkat. Sedangkan, perusahaan seperti PT Budi *Strach & Sweetener* Tbk, PT Tri Banyan Tirta Tbk, PT Diamond Food Indonesia Tbk, PT

Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk, PT Buyung Poetra Sembada Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT Siantar Top Tbk mempunyai kinerja keuangan yang buruk selama periode 2019-2021 karena dianggap tidak mampu mengelola biaya produksi secara optimal sehingga hal tersebut dapat memicu kurang efesiensinya kegiatan operasional perusahaan.

2. Dilihat dari nilai rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) terdapat 13 perusahaan yang mempunyai nilai rata-rata *Net Profit Margin* yang berada diatas standar nilai rata-rata industri. Sehingga, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai rata-rata *net profit margin* maka akan berpengaruh baik bagi keuntungan yang didapatkan perusahaan karena *net profit* yang dihasilkan dari kegiatan penjualan. Perusahaan-perusahaan tersebut antara lain:

- PT. Akasha Wira International Tbk
- PT. Campina Ice Cream Tbk
- PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
- PT. Sariguna Prima Tirta Tbk
- PT. Delta Djakarta Tbk
- PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
- PT Indofood Sukses Makmur Tbk
- PT. Mulia Boga Raya Tbk

- PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
- PT. Mayora Indah Tbk
- PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
- PT. Siantar Top Tbk
- PT. Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk

Selain itu, terdapat 6 (enam) perusahaan lainnya yang mempunyai kinerja keuangan yang buruk selama periode 2019-2021 karena nilai *Net Profit Margin* yang dihasilkan berada dibawah standar nilai rata-rata industri. Terdapat kemungkinan yang dapat menyebabkan nilai keenam perusahaan tersebut dibawah rata-rata industri yaitu bisa jadi oleh *indirect cost* yang meningkat terhadap *sales* atau bisa diakibatkan oleh pajak yang meningkat selama periode 2019-2021. Perusahaan-perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan buruk tersebut antara lain, PT Tri Banyan Tirta Tbk, PT Budi *Strach & Sweetener* Tbk, PT Diamond Food Indonesia Tbk, PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk, PT Buyung Poetra Sembada Tbk, PT Sekar Laut Tbk.

3. Nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) yang baik dimiliki oleh 17 perusahaan diantaranya:

- PT. Akasha Wira International Tbk
- PT. Campina Ice Cream Tbk
- PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

- PT. Sariguna Prima Tirta Tbk
- PT. Delta Djakarta Tbk
- PT Diamond Food Indonesia Tbk
- PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
- PT Buyung Poetra Sembada Tbk
- PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
- PT Indofood Sukses Makmur Tbk
- PT. Mulia Boga Raya Tbk
- PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
- PT. Mayora Indah Tbk
- PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
- PT Sekar Laut Tbk
- PT. Siantar Top Tbk
- PT. Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk

Perusahaan-perusahaan tersebut mempunyai nilai ROA yang berada diatas dtandar nilai rata-rata industri. . Nilai ROA yang baik yaitu berada diatas 5,98%, karena jika nilai perusahaan diatas nilai tersebut maka dapat dikatakan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik. Sehingga, jika nilai ROA tinggi maka perusahaan dapat dikatakan mampu dalam menggunakan aset secara optimal untuk memperoleh keuntungan. Selain itu, PT Tri Banyan Tirta Tbk, PT Budi *Strach* &

Sweetener Tbk merupakan perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang buruk selama periode 2019-2021 karena nilai ROA yang dihasilkan dibawah rata-rata nilai industri sehingga hal tersebut berpengaruh buruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat dikatakan bahwa laba perusahaan tidak sebanding dengan penjualan serta *total assets turnover* yang ikut menurun.

4. Jika dilihat dari nilai rata-rata *Return On Equity* (ROE) dapat diketahui bahwa perusahaan yang mempunyai nilai rata-rata diatas 8,32% yaitu:

- PT. Akasha Wira International Tbk
- PT Budi *Strach & Sweetener* Tbk
- PT. Campina Ice Cream Tbk
- PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
- PT. Sariguna Prima Tirta Tbk
- PT. Delta Djakarta Tbk

- PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
- PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
- PT Indofood Sukses Makmur Tbk
- PT. Mulia Boga Raya Tbk
- PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
- PT. Mayora Indah Tbk
- PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

- PT Sekar Laut Tbk
- PT. Siantar Top Tbk
- PT. Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk

Perusahaan-perusahaan diatas dinilai mempunyai kinerja keuangan yang baik selama periode 2019-2021. Nilai ROE yang tinggi dapat mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dalam meningkatkan laba bersih perusahaan atau dapat dikatakan bahwa dengan meningkatkan nilai ROE maka laba yang diperoleh perusahaan atas setiap nominal yang di investasikan oleh para *shareholder*. Untuk PT Tri Banyan Tirta Tbk, PT Diamond Food Indonesia Tbk dan PT Buyung Poetra Sembada Tbk mempunyai kinerja keuangan yang buruk karena nilai ROE yang dihasilkan dibawah standar nilai rata-rata industri. Sehingga, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mengalami permasalahan dalam memperoleh keuntungan.

Tabel 4.7 Analisis Statistik Deskriptif Rasio Solvabilitas

| No | Kode Perusahaan | Mean | |
|----|-----------------|------|------|
| | | DER | DAR |
| 1. | ADES | 0,39 | 0,28 |
| 2. | ALTO | 1,95 | 0,66 |
| 3. | BUDI | 1,24 | 0,55 |
| 4. | CAMP | 0,13 | 0,12 |

| No | Kode Perusahaan | Mean | |
|-----|-----------------|------|------|
| | | DER | DAR |
| 5. | CEKA | 0,23 | 0,19 |
| 6. | CLEO | 0,48 | 0,32 |
| 7. | DLTA | 0,23 | 0,18 |
| 8. | DMND | 0,39 | 0,26 |
| 9. | GOOD | 1,11 | 0,52 |
| 10. | HOKI | 0,39 | 0,28 |
| 11. | ICBP | 0,89 | 0,45 |
| 12. | INDF | 0,97 | 0,49 |
| 13. | KEJU | 0,46 | 0,31 |
| 14. | MLBI | 1,41 | 0,58 |
| 15. | MYOR | 0,81 | 0,45 |
| 16. | ROTI | 0,45 | 0,31 |
| 17. | SKLT | 0,73 | 0,46 |
| 18. | STTP | 0,27 | 0,21 |
| 19. | ULTJ | 0,48 | 0,30 |

Sumber: Data diolah menggunakan spss, 2022

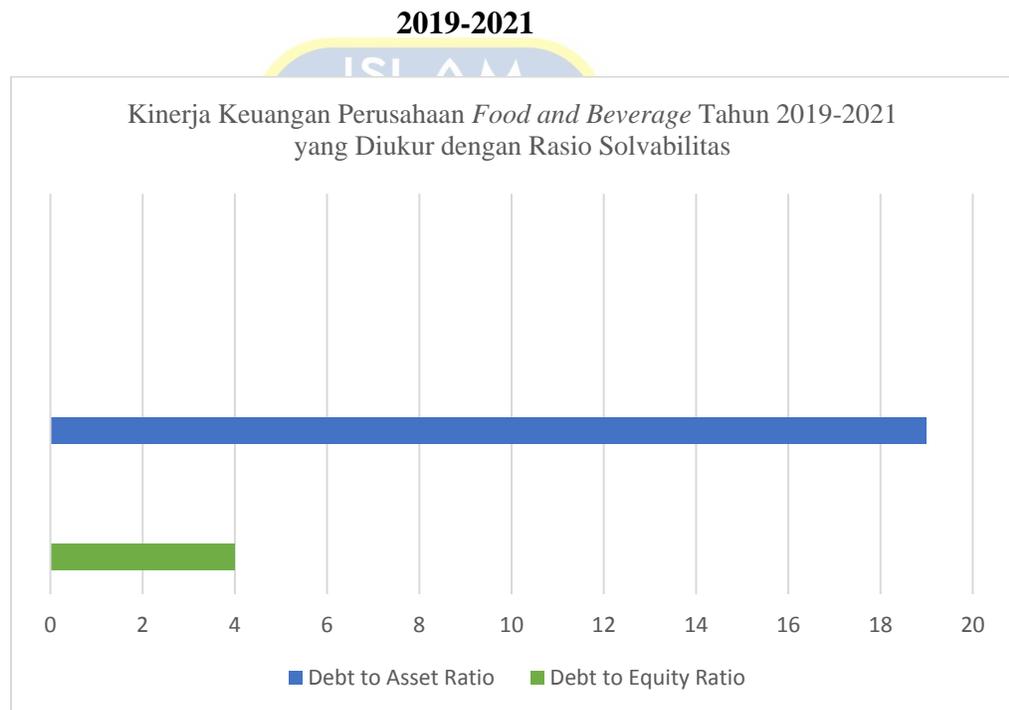
Dalam melakukan analisis kinerja keuangan, standar nilai rata-rata industri sangat dibutuhkan sebagai bahan perbandingan kinerja keuangan perusahaan. Standar nilai rata-rata industri berfungsi untuk menilai baik atau tidaknya kinerja keuangan suatu perusahaan.

Tabel 4.8 Standar Nilai Rata-Rata Industri

| Jenis Rasio | Standar Industri |
|-----------------------------|--------------------------|
| <i>Debt to Equity Ratio</i> | $\leq 100\%$ atau 1 kali |
| <i>Debt to Asset Ratio</i> | 0,6-0,7 kali |

Sumber: (Kasmir, 2008)

Gambar 4. Diagram Kinerja Keuangan Perusahaan yang Baik Tahun



Dari diagram diatas dapat diketahui nilai rata-rata *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Debt Asset Ratio* (DAR) masing- masing perusahaan serta dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang mempunyai nilai rata-rata *Debt Equity Ratio* (DER) yang berada diatas 100% atau 1 kali yaitu:

- PT Tri Banyan Tirta Tbk
- PT Budi *Strach & Sweetener* Tbk
- PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
- PT Multi Bintang Indonesia Tbk

Dengan masing-masing angka berturut-turut sebesar 195%, 124%, 111% dan 141%. Artinya, angka-angka tersebut menunjukkan bahwa perusahaan selama periode 2019-2021 mempunyai kinerja keuangan perusahaan yang buruk. Hal ini dapat terjadi apabila dana yang digunakan untuk usaha merupakan dana kewajiban jangka panjang. Sehingga, dapat menimbulkan risiko yang besar bagi para pemegang saham. Sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai rata-rata $\leq 100\%$ seperti:

- PT Akasha Wira International Tbk
- PT Campina Ice Cream Tbk
- PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
- PT Sariguna Prima Tirta Tbk
- PT Delta Djakarta Tbk
- PT Diamond Food Indonesia Tbk
- PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
- PT Buyung Poetra Sembada Tbk
- PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

- PT Mulia Boga Raya Tbk
- PT Indofood Sukses Makmur Tbk
- PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
- PT Sekar Laut Tbk
- PT Siantar Top Tbk
- PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk

Perusahaan-perusahaan diatas memiliki kinerja keuangan yang baik karena kewajiban yang dimiliki perusahaan relatif rendah atas aktiva yang dimiliki oleh perusahaan atau dapat dikatakan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut mampu untuk melunasi semua kewajibannya.

2. Jika dilihat dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) seluruh perusahaan mempunyai nilai DAR diatas rata-rata nilai industri. Oleh karena itu, perusahaan dikatakan mempunyai kinerja keuangan yang baik karena jika nilai perusahaan kurang dari 0,5 kali maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar aset yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai oleh kewajiban.

Tabel 4.9 Analisis Statistik Deskriptif Rasio Aktivitas

| No | Kode Perusahaan | Mean | |
|----|-----------------|------|------|
| | | RTO | TATO |
| 1. | ADES | 5,86 | 0,81 |
| 2. | ALTO | 8,86 | 0,31 |

| No | Kode Perusahaan | Mean | |
|-----|-----------------|-------|------|
| | | RTO | TATO |
| 3. | BUDI | 4,5 | 1,01 |
| 4. | CAMP | 7,61 | 0,91 |
| 5. | CEKA | 8,99 | 2,57 |
| 6. | CLEO | 8,60 | 0,81 |
| 7. | DLTA | 5,75 | 0,52 |
| 8. | DMND | 6,67 | 1,14 |
| 9. | GOOD | 15,6 | 1,38 |
| 10. | HOKI | 5,28 | 1,39 |
| 11. | ICBP | 9,39 | 0,67 |
| 12. | INDF | 13,30 | 0,62 |
| 13. | KEJU | 7,53 | 1,39 |
| 14. | MLBI | 5,92 | 0,94 |
| 15. | MYOR | 10,42 | 1,32 |
| 16. | ROTI | 8,29 | 0,74 |
| 17. | SKLT | 7,82 | 1,59 |
| 18. | STTP | 7,80 | 1,14 |
| 19. | ULTJ | 10,45 | 0,84 |

Sumber: Diolah dengan menggunakan spss, 2022

Dalam melakukan analisis kinerja keuangan, standar nilai rata-rata industri sangat dibutuhkan sebagai bahan perbandingan kinerja keuangan

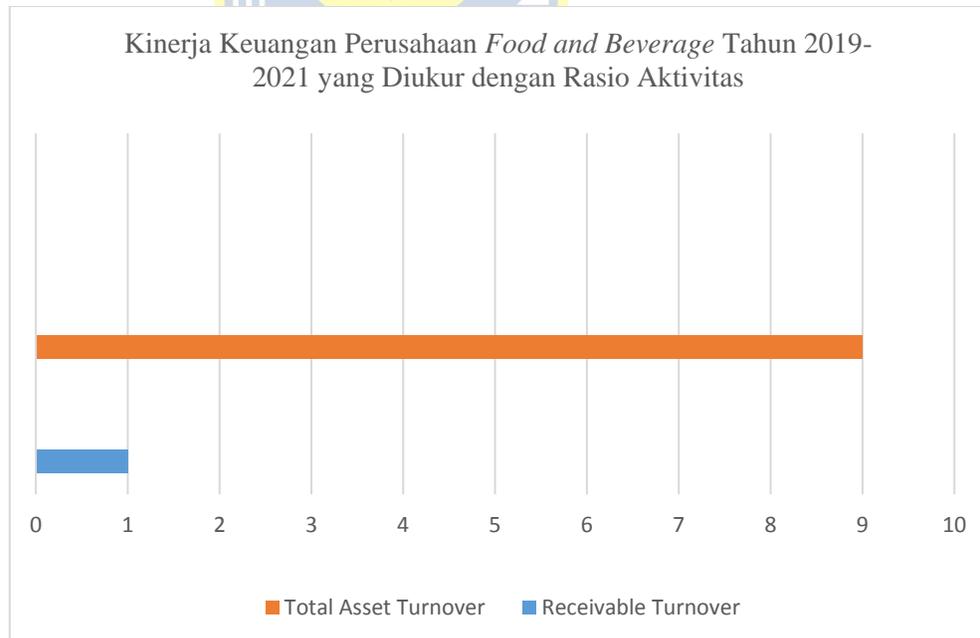
perusahaan. Standar nilai rata-rata industri berfungsi untuk menilai baik atau tidaknya kinerja keuangan suatu perusahaan.

Tabel 4.10 Standar Nilai Rata-Rata Industri

| Jenis Rasio | Standar Industri |
|------------------------------|------------------|
| <i>Receivable Turnover</i> | 15 kali |
| <i>Total Assets Turnover</i> | 1 kali |

Sumber: (Kasmir, 2008)

Gambar 5. Diagram Kinerja Keuangan Perusahaan yang Baik Tahun 2019-2021



Dari diagram diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Receivable Turnover* (RTO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) di setiap perusahaan serta dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat dari rata-rata nilai rata *Receivable Turnover* (RTO) hanya PT Buyung Poetra Sembada Tbk yang mempunyai nilai RTO diatas rata-rata nilai industri. Nilai RTO yang semakin tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik dan dapat menggambarkan bahwa harta yang ditanamkan dalam piutang menjadi relatif rendah. Sedangkan perusahaan lainnya mempunyai nilai rata-rata dibawah nilai industri, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut dalam periode 2019-2022 mengalami kinerja keuangan cukup baik. Hal ini dapat terjadi apabila terdapat investasi yang berlebihan dalam piutang.

2. Jika dilihat dari nilai rata-rata *Total Assets Turnover* (TATO) perusahaan yang memiliki nilai rata-rata diatas nilai industri yaitu:

- PT Budi *Strach & Sweetener* Tbk
- PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
- PT Diamond Food Indonesia Tbk
- PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
- PT Buyung Poetra Sembada Tbk
- PT Mulia Boga Raya Tbk

- PT Sekar Laut Tbk
- PT Siantar Top Tbk
- PT Mayora Indah Tbk.

Perusahaan-perusahaan yang mempunyai nilai rata-rata TATO diatas nilai industri maka kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi baik karena perusahaan dianggap mampu dalam mengelola aset yang dimiliki secara optimal dan mampu meningkat penjualan untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan untuk perusahaan yang mempunyai nilai rata-rata TATO dibawah nilai industri dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang produktif.

4.4 Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Keuangan

4.4.1 Rasio Likuiditas

Tabel 4.11 Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas.

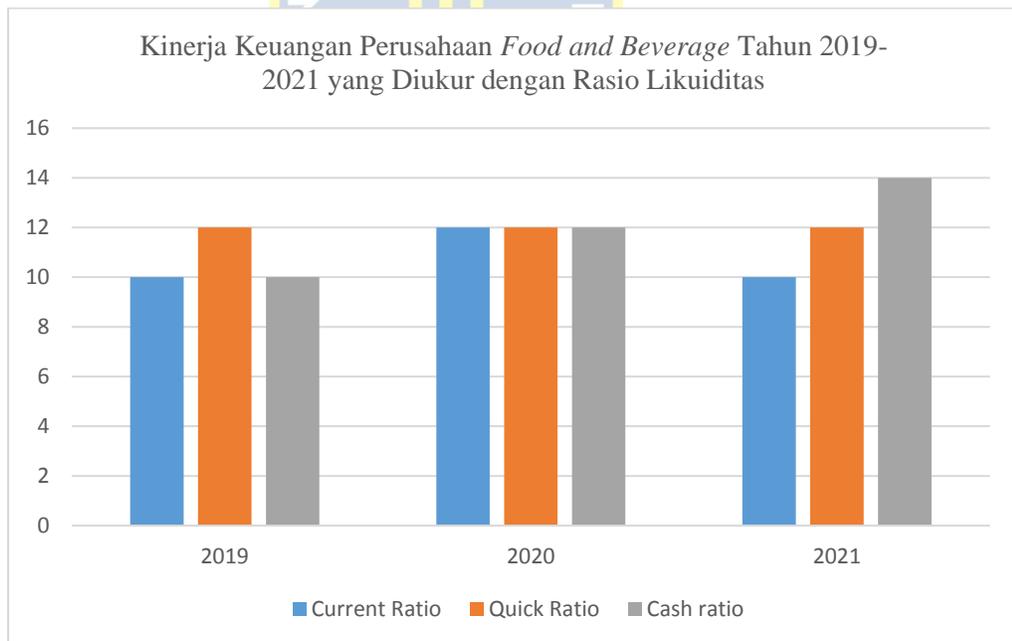
| Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | Tahun | Current Ratio | Quick Ratio | Cash Ratio |
|------------------------|--------------------------------|--------------|----------------------|--------------------|-------------------|
| ADES | PT. Akasha Wira International | 2019 | 2.00 | 1.55 | 0.74 |
| | | 2020 | 2.97 | 2.53 | 1.93 |
| | | 2021 | 2.51 | 2.14 | 1.42 |
| ALTO | PT Tri Banyan Tirta Tbk | 2019 | 0.89 | 0.32 | 0.01 |
| | | 2020 | 0.83 | 0.35 | 0.1 |
| | | 2021 | 0.82 | 0.32 | 0.07 |
| BUDI | PT Budi Strach & Sweetener Tbk | 2019 | 1.01 | 0.57 | 0.02 |
| | | 2020 | 1.14 | 0.67 | 0.06 |
| | | 2021 | 1.17 | 0.86 | 0.05 |

| Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | Tahun | Current Ratio | Quick Ratio | Cash Ratio |
|------------------------|-------------------------------------|--------------|----------------------|--------------------|-------------------|
| CAMP | PT Campina Ice Cream Industry Tbk | 2019 | 12.63 | 9.65 | 6.07 |
| | | 2020 | 13.27 | 10.83 | 8.45 |
| | | 2021 | 13.31 | 11.43 | 9.49 |
| CEKA | PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk | 2019 | 4.8 | 3.62 | 1.65 |
| | | 2020 | 4.66 | 3.46 | 1.63 |
| | | 2021 | 4.8 | 3.33 | 0.83 |
| CLEO | PT Sariguna Prima Tirta Tbk | 2019 | 1.17 | 0.69 | 0.03 |
| | | 2020 | 1.72 | 1.03 | 0.16 |
| | | 2021 | 1.53 | 0.86 | 0.03 |
| DLTA | PT Delta Djakarta Tbk | 2019 | 8.05 | 6.76 | 5.26 |
| | | 2020 | 7.4 | 6.24 | 4.74 |
| | | 2021 | 4.81 | 4.1 | 3.33 |
| DMND | PT Diamond Food Indonesia Tbk | 2019 | 1.77 | 1.17 | 0.05 |
| | | 2020 | 4.36 | 2.76 | 1.45 |
| | | 2021 | 3.58 | 2.3 | 1.08 |
| GOOD | PT Garuda Food Putra Putri jaya Tbk | 2019 | 1.53 | 0.92 | 0.37 |
| | | 2020 | 1.75 | 1.1 | 1.45 |
| | | 2021 | 1.48 | 0.91 | 0.51 |
| HOKI | PT Buyung Poetra Sembada Tbk | 2019 | 2.99 | 2.02 | 0.21 |
| | | 2020 | 2.24 | 1.47 | 0.03 |
| | | 2021 | 1.6 | 1.07 | 0.02 |
| ICBP | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | 2019 | 2.54 | 1.95 | 1.28 |
| | | 2020 | 2.26 | 1.7 | 1.04 |
| | | 2021 | 1.8 | 1.49 | 1.08 |
| INDF | PT Indofood Sukses Makmur Tbk | 2019 | 1.27 | 0.88 | 0.56 |
| | | 2020 | 1.23 | 0.83 | 0.62 |
| | | 2021 | 1.34 | 1.03 | 0.73 |
| KEJU | PT Mulia Boga Raya Tbk | 2019 | 2.48 | 1.64 | 0.94 |
| | | 2020 | 2.54 | 1.73 | 1.09 |
| | | 2021 | 2.81 | 1.71 | 0.9 |
| MLBI | PT Multi Bintang Indonesia Tbk | 2019 | 0.73 | 0.63 | 0.05 |
| | | 2020 | 0.89 | 0.76 | 0.47 |
| | | 2021 | 0.74 | 0.61 | 0.38 |
| MYOR | PT Mayora Indah Tbk | 2019 | 3.43 | 2.68 | 0.8 |
| | | 2020 | 3.69 | 2.89 | 1.09 |
| | | 2021 | 2.33 | 1.78 | 0.54 |

| Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | Tahun | Current Ratio | Quick Ratio | Cash Ratio |
|-----------------|--|-------|---------------|-------------|------------|
| ROTI | PT Nippon Indosari Corpindo Tbk | 2019 | 1.69 | 1.62 | 1.07 |
| | | 2020 | 2.74 | 2.48 | 2.74 |
| | | 2021 | 2.65 | 2.41 | 1.57 |
| SKLT | PT Sekar Laut Tbk | 2019 | 1.29 | 0.74 | 0.08 |
| | | 2020 | 1.54 | 0.94 | 0.29 |
| | | 2021 | 1.79 | 1.23 | 0.53 |
| STTP | PT Siantar Top Tbk | 2019 | 2.85 | 2.08 | 0.25 |
| | | 2020 | 2.41 | 1.94 | 0.23 |
| | | 2021 | 4.16 | 3.45 | 4.24 |
| ULTJ | PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk | 2019 | 4.44 | 3.26 | 2.44 |
| | | 2020 | 2.4 | 2.01 | 0.63 |
| | | 2021 | 3.11 | 2.68 | 1.03 |

Sumber: Data diolah dengan menggunakan spss, 2022

Gambar 6. Diagram Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage yang Baik Periode 2019-2021



Dari gambar 6 diatas yang merupakan diagram yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio likuiditas yang berupa *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Cash Ratio* selama periode 2019-2021, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR)

Perusahaan-perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik yaitu perusahaan yang mempunyai nilai *Current Ratio* yang berada diatas standar nilai rata-rata industri. Nilai CR yang baik yaitu 2 kali. Jika sebuah perusahaan mempunyai nilai diatas 2 kali maka perusahaan tersebut dapat dinilai sebagai perusahaan yang mampu memenuhi utang lancarnya dengan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan, perusahaan yang mempunyai nilai dibawah rata-rata nilai industri maka perusahaan tersebut dapat dikatakan kurang mampu untuk memenuhi utang lancar dengan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa selama periode 2019-2021 perusahaan-perusahaan tersebut dalam kondisi kinerja keuangan yang kurang baik. Berikut merupakan kategori perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan baik dan tidak baik:

Tabel 4.12 Kategori Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Baik Tahun 2019-2021

| Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Baik | | |
|--|--|---|
| 2019 | 2020 | 2021 |
| <ul style="list-style-type: none"> • PT Akasha Wira International Tbk • PT Campina Ice Cream Industry Tbk • PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk • PT Delta Djakarta Tbk • PT Buyung Poetra Sembada Tbk • PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk • PT Mulia Boga Raya Tbk • PT Mayora Indah Tbk • PT Siantar Top Tbk • PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk | <ul style="list-style-type: none"> • PT Akasha Wira International Tbk • PT Campina Ice Cream Industry Tbk • PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk • PT Delta Djakarta Tbk • PT Diamond Food Indonesia Tbk • PT Buyung Poetra Sembada Tbk • PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk • PT Mulia Boga Raya Tbk • PT Mayora Indah Tbk • PT Nippon Indosari Corpindo Tbk • PT Siantar Top Tbk • PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk | <ul style="list-style-type: none"> • PT Akasha Wira International Tbk • PT Campina Ice Cream Industry Tbk • PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk • PT Delta Djakarta Tbk • PT Diamond Food Indonesia Tbk • PT Mulia Boga Raya Tbk • PT Mayora Indah Tbk • PT Nippon Indosari Corpindo Tbk • PT Siantar Top Tbk • PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk |

Tabel 4.13 Kategori Perusahaan yang Mempunyai Kinerja

Keuangan yang Tidak Baik Tahun 2019-2021

| Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Tidak Baik | | |
|--|--|--|
| 2019 | 2020 | 2021 |
| <ul style="list-style-type: none"> • PT Tri Banyan Tirta Tbk • PT Budi <i>Strach</i> & Sweetener Tbk • PT Sariguna Prima Tirta Tbk • PT Diamond Food Indonesia Tbk • PT Garuda Food Putra Putri jaya Tbk • PT Indofood Sukses Makmur Tbk • PT Multi Bintang Indonesia Tbk • PT Nippon Indosari Corpindo Tbk • PT Sekar Laut Tbk | <ul style="list-style-type: none"> • PT Tri Banyan Tirta Tbk • PT Budi <i>Strach</i> & Sweetener Tbk • PT Sariguna Prima Tirta Tbk • PT Garuda Food Putra Putri jaya Tbk • PT Indofood Sukses Makmur Tbk • PT Multi Bintang Indonesia Tbk • PT Sekar Laut Tbk | <ul style="list-style-type: none"> • PT Tri Banyan Tirta Tbk • PT Budi <i>Strach</i> & Sweetener Tbk • PT Sariguna Prima Tirta Tbk • PT Buyung Poetra Sembada Tbk • PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk • PT Indofood Sukses Makmur Tbk • PT Multi Bintang Indonesia Tbk • PT Sekar Laut Tbk |

2. Quick Ratio (QR)

Dilihat dari nilai QR masing-masing perusahaan, pada tahun 2019-2021 terdapat 12 perusahaan yang mempunyai nilai QR berada diatas standar nilai rata-rata industri. Nilai QR yang baik yaitu 1,15

kali atau 150%. Nilai QR yang berada diatas standar rata-rata industri mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik dan dikatakan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus mengorbankan aset yang dimiliki sebagai jaminan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Sedangkan, untuk perusahaan yang mempunyai nilai QR dibawah standar rata-rata industri dinilai perusahaan kurang mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan harus mengorbankan aset lancar perusahaan sebagai jaminan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Berikut merupakan kategori perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan baik dan tidak baik:

Tabel 4.14 Kategori Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Baik Tahun 2019-2021

| Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Baik | | |
|--|--|---|
| 2019 | 2020 | 2021 |
| <ul style="list-style-type: none"> • PT Akasha Wira International Tbk • PT Campina Ice Cream Industry Tbk • PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk • PT Delta Djakarta Tbk | <ul style="list-style-type: none"> • PT Akasha Wira International Tbk • PT Campina Ice Cream Industry Tbk • PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk • PT Delta Djakarta Tbk | <ul style="list-style-type: none"> • PT Akasha Wira International Tbk • PT Campina Ice Cream Industry Tbk • PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk • PT Delta Djakarta Tbk • PT Diamond Food Indonesia Tbk |

| Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Baik | | |
|--|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • PT Diamond Food Indonesia Tbk • PT Buyung Poetra Sembada Tbk • PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk • PT Mulia Boga Raya Tbk • PT Mayora Indah Tbk • PT Nippon Indosari Corpindo Tbk • PT Siantar Top Tbk • PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk | <ul style="list-style-type: none"> • PT Diamond Food Indonesia Tbk • PT Buyung Poetra Sembada Tbk • PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk • PT Mulia Boga Raya Tbk • PT Mayora Indah Tbk • PT Nippon Indosari Corpindo Tbk • PT Siantar Top Tbk • PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk | <ul style="list-style-type: none"> • PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk • PT Mulia Boga Raya Tbk • PT Mayora Indah Tbk • PT Nippon Indosari Corpindo Tbk • PT Sekar Laut Tbk • PT Siantar Top Tbk • PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk |

Tabel 4.15 Kategori Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Tidak Baik Tahun 2019-2021

| Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Tidak Baik | | |
|---|---|---|
| 2019 | 2020 | 2021 |
| <ul style="list-style-type: none"> • PT Tri Banyan Tirta Tbk • PT Budi <i>Strach</i> & Sweetener Tbk • PT Sariguna Prima Tirta Tbk | <ul style="list-style-type: none"> • PT Tri Banyan Tirta Tbk • PT Budi <i>Strach</i> & Sweetener Tbk • PT Sariguna Prima Tirta Tbk | <ul style="list-style-type: none"> • PT Tri Banyan Tirta Tbk • PT Budi <i>Strach</i> & Sweetener Tbk • PT Sariguna Prima Tirta Tbk |

| Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Tidak Baik | | |
|--|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • PT Garuda Food Putra Putri jaya Tbk • PT Indofood Sukses Makmur Tbk • PT Multi Bintang Indonesia Tbk • PT Nippon Indosari Corpindo Tbk • PT Sekar Laut Tbk | <ul style="list-style-type: none"> • PT Garuda Food Putra Putri jaya Tbk • PT Indofood Sukses Makmur Tbk • PT Multi Bintang Indonesia Tbk • PT Sekar Laut Tbk | <ul style="list-style-type: none"> • PT Buyung Poetra Sembada Tbk • PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk • PT Indofood Sukses Makmur Tbk • PT Multi Bintang Indonesia Tbk |

3. *Cash Ratio*

Jika dilihat dari *Cash Ratio* untuk tahun 2019 terdapat 10 perusahaan, tahun 2020 terdapat 12 perusahaan dan tahun 2021 terdapat 14 perusahaan yang mempunyai nilai *cash ratio* diatas rata-rata nilai industri. Dapat diketahui bahwa setiap tahunnya perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik meningkat. Nilai *cash ratio* yang berada diatas standar rata-rata nilai industri menggambarkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut dapat mengelola anggaran perusahaan dengan baik. Namun, semakin tinggi *cash ratio* juga akan berdampak buruk bagi perusahaan karena perusahaan dianggap tidak mampu mengelola anggaran yang ada dalam perusahaan secara optimal sehingga anggaran tersebut menganggur dan perusahaan juga

dapat dinilai sebagai perusahaan yang tidak produktif. Berikut merupakan kategori perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan baik dan tidak baik:

Tabel 4.16 Kategori Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Baik Tahun 2019-2021

| Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Baik | | |
|--|---|---|
| 2019 | 2020 | 2021 |
| <ul style="list-style-type: none"> • PT Akasha Wira International Tbk • PT Campina Ice Cream Industry Tbk • PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk • PT Delta Djakarta Tbk • PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk • PT Indofood Sukses Makmur Tbk • PT Mulia Boga Raya Tbk • PT Mayora Indah Tbk • PT Nippon Indosari Corpindo Tbk • PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk | <ul style="list-style-type: none"> • PT Akasha Wira International Tbk • PT Campina Ice Cream Industry Tbk • PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk • PT Delta Djakarta Tbk • PT Diamond Food Indonesia Tbk • PT Garuda Food Putra Putri jaya Tbk • PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk • PT Indofood Sukses Makmur Tbk • PT Mulia Boga Raya Tbk • PT Mayora Indah Tbk | <ul style="list-style-type: none"> • PT Akasha Wira International Tbk • PT Campina Ice Cream Industry Tbk • PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk • PT Delta Djakarta Tbk • PT Diamond Food Indonesia Tbk • PT Garuda Food Putra Putri jaya Tbk • PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk • PT Indofood Sukses Makmur Tbk • PT Mulia Boga Raya Tbk • PT Mayora Indah Tbk • PT Nippon Indosari Corpindo Tbk • PT Sekar Laut Tbk |

| Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Baik | | |
|--|---|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> • PT Nippon Indosari Corpindo Tbk • PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk | <ul style="list-style-type: none"> • PT Siantar Top Tbk • PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk |

Tabel 4.17 Kategori Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Tidak Baik Tahun 2019-2021

| Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Tidak Baik | | |
|---|--|---|
| 2019 | 2020 | 2021 |
| <ul style="list-style-type: none"> • PT Tri Banyan Tirta Tbk • PT Budi <i>Strach</i> & Sweetener Tbk • PT Sariguna Prima Tirta Tbk • PT Diamond Food Indonesia Tbk • PT Garuda Food Putra Putri jaya Tbk • PT Multi Bintang Indonesia Tbk • PT Nippon Indosari Corpindo Tbk • PT Sekar Laut Tbk • PT Siantar Top Tbk | <ul style="list-style-type: none"> • PT Tri Banyan Tirta Tbk • PT Budi <i>Strach</i> & Sweetener Tbk • PT Sariguna Prima Tirta Tbk • PT Buyung Poetra Sembada Tbk • PT Multi Bintang Indonesia Tbk • PT Siantar Top Tbk • PT Sekar Laut Tbk | <ul style="list-style-type: none"> • PT Tri Banyan Tirta Tbk • PT Budi <i>Strach</i> & Sweetener Tbk • PT Sariguna Prima Tirta Tbk • PT Buyung Poetra Sembada Tbk • PT Multi Bintang Indonesia Tbk |

4.4.2 Rasio Profitabilitas

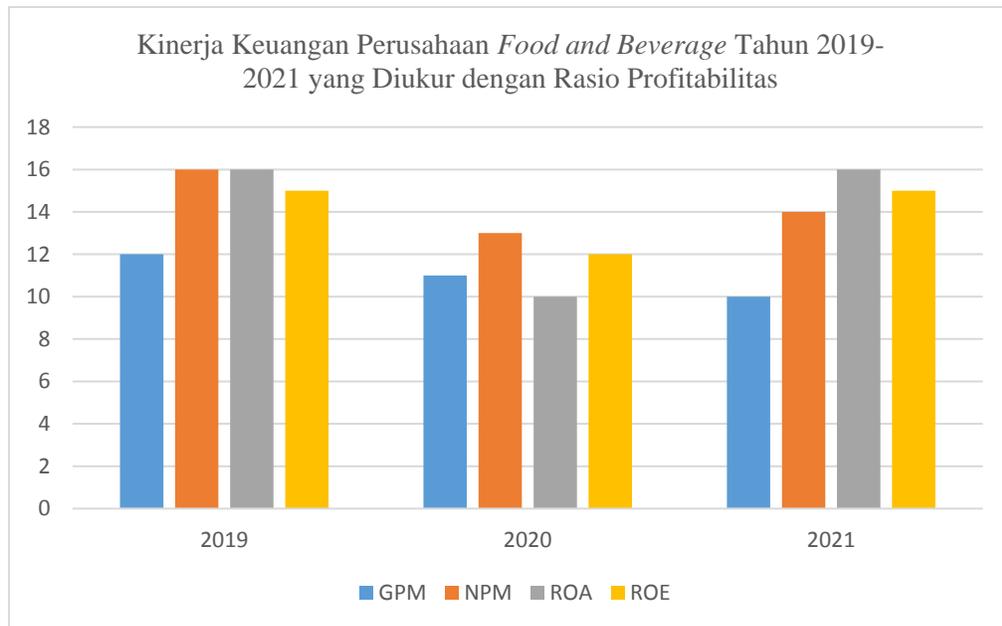
Tabel 4.18 Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas.

| Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | Tahun | Gross Profit Margin | Net Profit Margin | Return On Asset | Return On Equity |
|------------------------|-------------------------------------|--------------|----------------------------|--------------------------|------------------------|-------------------------|
| ADES | PT. Akasha Wira International | 2019 | 0.50 | 0.10 | 0.10 | 0.15 |
| | | 2020 | 0.51 | 0.20 | 0.09 | 0.12 |
| | | 2021 | 0.53 | 0.28 | 0.20 | 0.27 |
| ALTO | PT Tri Banyan Tirta Tbk | 2019 | 0.12 | - | - | - |
| | | 2020 | 0.12 | - | - | - |
| | | 2021 | 0.10 | - | - | - |
| BUDI | PT Budi Strach & Sweetener Tbk | 2019 | 0.13 | 0.02 | 0.02 | 0.05 |
| | | 2020 | 0.13 | 0.02 | 0.02 | 0.05 |
| | | 2021 | 0.13 | 0.03 | 0.03 | 0.07 |
| CAMP | PT Campina Ice Cream Industry Tbk | 2019 | 0.59 | 0.07 | 0.07 | 0.08 |
| | | 2020 | 0.54 | 0.05 | 0.04 | 0.05 |
| | | 2021 | 0.54 | 0.10 | 0.09 | 0.10 |
| CEKA | PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk | 2019 | 0.12 | 0.07 | 0.15 | 0.19 |
| | | 2020 | 0.09 | 0.05 | 0.12 | 0.14 |
| | | 2021 | 0.07 | 0.03 | 0.11 | 0.13 |
| CLEO | PT Sariguna Prima Tirta Tbk | 2019 | 0.36 | 0.12 | 0.11 | 0.17 |
| | | 2020 | 0.42 | 0.14 | 0.10 | 0.15 |
| | | 2021 | 0.42 | 0.16 | 0.13 | 0.18 |
| DLTA | PT Delta Djakarta Tbk | 2019 | 0.72 | 0.38 | 0.22 | 0.26 |
| | | 2020 | 0.67 | 0.23 | 0.10 | 0.12 |
| | | 2021 | 0.70 | 0.28 | 0.14 | 0.19 |
| DMND | PT Diamond Food Indonesia Tbk | 2019 | 0.21 | 0.05 | 0.07 | 0.11 |
| | | 2020 | 0.22 | 0.03 | 0.04 | 0.04 |
| | | 2021 | 0.21 | 0.05 | 0.06 | 0.07 |
| GOOD | PT Garuda Food Putra Putri jaya Tbk | 2019 | 0.30 | 0.05 | 0.09 | 0.16 |
| | | 2020 | 0.28 | 0.03 | 0.04 | 0.08 |
| | | 2021 | 0.21 | 0.06 | 0.07 | 0.16 |
| HOKI | | 2019 | 0.15 | 0.06 | 0.12 | 0.16 |

| Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | Tahun | Gross Profit Margin | Net Profit Margin | Return On Asset | Return On Equity |
|------------------------|--|--------------|----------------------------|--------------------------|------------------------|-------------------------|
| | PT Buyung Poetra Sembada Tbk | 2020 | 0.12 | 0.03 | 0.04 | 0.06 |
| | | 2021 | 0.12 | 0.01 | 0.01 | 0.02 |
| ICBP | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | 2019 | 0.34 | 0.13 | 0.14 | 0.20 |
| | | 2020 | 0.37 | 0.16 | 0.07 | 0.15 |
| | | 2021 | 0.36 | 0.14 | 0.07 | 0.14 |
| INDF | PT Indofood Sukses Makmur Tbk | 2019 | 0.30 | 0.08 | 0.06 | 0.11 |
| | | 2020 | 0.33 | 0.11 | 0.05 | 0.11 |
| | | 2021 | 0.33 | 0.11 | 0.06 | 0.13 |
| KEJU | PT Mulia Boga Raya Tbk | 2019 | 0.36 | 0.10 | 0.15 | 0.23 |
| | | 2020 | 0.32 | 0.13 | 0.18 | 0.27 |
| | | 2021 | 0.32 | 0.14 | 0.19 | 0.25 |
| MLBI | PT Multi Bintang Indonesia Tbk | 2019 | 0.62 | 0.32 | 0.42 | 1.05 |
| | | 2020 | 0.47 | 0.14 | 0.10 | 0.20 |
| | | 2021 | 0.55 | 0.27 | 0.23 | 0.61 |
| MYOR | PT Mayora Indah Tbk | 2019 | 0.32 | 0.08 | 0.11 | 0.21 |
| | | 2020 | 0.30 | 0.09 | 0.11 | 0.19 |
| | | 2021 | 0.25 | 0.04 | 0.06 | 0.11 |
| ROTI | PT Nippon Indosari Corpindo Tbk | 2019 | 0.55 | 0.07 | 0.05 | 0.08 |
| | | 2020 | 0.56 | 0.05 | 0.04 | 0.05 |
| | | 2021 | 0.54 | 0.09 | 0.07 | 0.10 |
| SKLT | PT Sekar Laut Tbk | 2019 | 0.25 | 0.04 | 0.06 | 0.12 |
| | | 2020 | 0.27 | 0.03 | 0.05 | 0.10 |
| | | 2021 | 0.28 | 0.06 | 0.10 | 0.16 |
| STTP | PT Siantar Top Tbk | 2019 | 0.27 | 0.14 | 0.17 | 0.22 |
| | | 2020 | 0.28 | 0.16 | 0.18 | 0.24 |
| | | 2021 | 0.24 | 0.15 | 0.16 | 0.19 |
| ULTJ | PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk | 2019 | 0.38 | 0.17 | 0.16 | 0.18 |
| | | 2020 | 0.37 | 0.19 | 0.13 | 0.23 |
| | | 2021 | 0.36 | 0.19 | 0.17 | 0.25 |

Sumber: Diolah dengan menggunakan spss, 2022

Gambar 7. Diagram Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage yang Baik Periode 2019-2021



Dari gambar 7 diatas yang merupakan diagram yang menunjukkan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)* selama periode 2019-2021 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Pada tahun 2019 terdapat sebanyak 12 perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik. Setelah itu, pada tahun 2020 perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik menurun menjadi 11 perusahaan dan pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan menjadi 10 perusahaan. Nilai GPM yang berada diatas standar

rata-rata nilai industri mencerminkan bahwa perusahaan tersebut bekerja secara efisien dalam menjalankan bisnisnya dengan harga pokok penjualan yang relatif rendah. Rasio ini menunjukkan baiknya keadaan suatu perusahaan ditunjukkan dengan meningkatnya margin laba kotor. Sedangkan untuk perusahaan-perusahaan lain mempunyai nilai GPM yang relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan standar industri. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut kurang efisien dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan selama periode berlangsung.

Tabel 4.19 Kategori Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Baik Tahun 2019-2021

| Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Baik | | |
|--|--|--|
| 2019 | 2020 | 2021 |
| <ul style="list-style-type: none"> • PT Akasha Wira International Tbk • PT Campina Ice Cream Industry Tbk • PT Sariguna Prima Tirta Tbk • PT Delta Djakarta Tbk • PT Garuda Food Putra Putri jaya Tbk | <ul style="list-style-type: none"> • PT Akasha Wira International Tbk • PT Campina Ice Cream Industry Tbk • PT Sariguna Prima Tirta Tbk • PT Delta Djakarta Tbk • PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | <ul style="list-style-type: none"> • PT Akasha Wira International Tbk • PT Campina Ice Cream Industry Tbk • PT Delta Djakarta Tbk • PT Diamond Food Indonesia Tbk • PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |

| Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Baik | | |
|--|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk • PT Indofood Sukses Makmur Tbk • PT Mulia Boga Raya Tbk • PT Multi Bintang Indonesia Tbk • PT Mayora Indah Tbk • PT Nippon Indosari Corpindo Tbk • PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk | <ul style="list-style-type: none"> • PT Indofood Sukses Makmur Tbk • PT Mulia Boga Raya Tbk • PT Multi Bintang Indonesia Tbk • PT Mayora Indah Tbk • PT Nippon Indosari Corpindo Tbk • PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk | <ul style="list-style-type: none"> • PT Indofood Sukses Makmur Tbk • PT Mulia Boga Raya Tbk • PT Multi Bintang Indonesia Tbk • PT Nippon Indosari Corpindo Tbk • PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk |

Tabel 4.20 Kategori Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Tidak Baik Tahun 2019-2021

| Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Tidak Baik | | |
|---|---|---|
| 2019 | 2020 | 2021 |
| <ul style="list-style-type: none"> • PT Tri Banyan Tirta Tbk • PT Budi <i>Strach</i> & Sweetener Tbk • PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk • PT Diamond Food Indonesia Tbk | <ul style="list-style-type: none"> • PT Tri Banyan Tirta Tbk • PT Budi <i>Strach</i> & Sweetener Tbk • PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk • PT Diamond Food Indonesia Tbk | <ul style="list-style-type: none"> • PT Tri Banyan Tirta Tbk • PT Budi <i>Strach</i> & Sweetener Tbk • PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk • PT Diamond Food Indonesia Tbk |

| Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Tidak Baik | | |
|---|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • PT Buyung Poetra Sembada Tbk • PT Sekar Laut Tbk • PT Siantar Top Tbk | <ul style="list-style-type: none"> • PT Garuda Food Putra Putri jaya Tbk • PT Buyung Poetra Sembada Tbk • PT Siantar Top Tbk • PT Sekar Laut Tbk | <ul style="list-style-type: none"> • PT Garuda Food Putra Putri jaya Tbk • PT Buyung Poetra Sembada Tbk • PT Mayora Indah Tbk • PT Siantar Top Tbk • PT Sekar Laut Tbk |

2. Net Profit Margin (NPM)

Dilihat dari nilai *Net Profit Margin* (NPM), pada tahun 2019 terdapat 16 perusahaan yang mempunyai nilai NPM diatas standar rata-rata nilai industri. Pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi 13 perusahaan dan setelahnya pada tahun 2021 kembali meningkat menjadi 14 perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik selama periode 2019-2021. Perusahaan-perusahaan yang mempunyai nilai NPM yang baik merupakan perusahaan yang berhasil dalam menghasilkan *net profit* dari kegiatan operasional penjualan. Sedangkan untuk perusahaan-perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang buruk atau mempunyai nilai NPM dibawah standar rata-rata industri dapat dikatakan rendahnya harga produk perusahaan yang tidak seimbang dengan besarnya biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan serta dapat mempengaruhi *profit*

perusahaan. Perusahaan harus mencari sebab terjadinya hal tersebut karena jika dibiarkan akan berdampak buruk bagi perusahaan.

Tabel 4.21 Kategori Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Baik Tahun 2019-2021

| Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Baik | | |
|---|--|---|
| 2019 | 2020 | 2021 |
| <ul style="list-style-type: none"> • PT Akasha Wira International Tbk • PT Campina Ice Cream Industry Tbk • PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk • PT Sariguna Prima Tirta Tbk • PT Delta Djakarta Tbk • PT Garuda Food Putra Putri jaya Tbk • PT Diamond Food Indonesia Tbk • PT Buyung Poetra Sembada Tbk • PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk • PT Indofood Sukses Makmur Tbk | <ul style="list-style-type: none"> • PT Akasha Wira International Tbk • PT Campina Ice Cream Industry Tbk • PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk • PT Sariguna Prima Tirta Tbk • PT Delta Djakarta Tbk • PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk • PT Indofood Sukses Makmur Tbk • PT Mulia Boga Raya Tbk • PT Multi Bintang Indonesia Tbk • PT Mayora Indah Tbk | <ul style="list-style-type: none"> • PT Akasha Wira International Tbk • PT Campina Ice Cream Industry Tbk • PT Sariguna Prima Tirta Tbk • PT Delta Djakarta Tbk • PT Diamond Food Indonesia Tbk • PT Garuda Food Putra Putri jaya Tbk • PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk • PT Indofood Sukses Makmur Tbk • PT Mulia Boga Raya Tbk • PT Multi Bintang Indonesia Tbk • PT Nippon Indosari Corpindo Tbk • PT Sekar Laut Tbk |

| Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Baik | | |
|--|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • PT Mulia Boga Raya Tbk • PT Multi Bintang Indonesia Tbk • PT Mayora Indah Tbk • PT Nippon Indosari Corpindo Tbk • PT Siantar Top Tbk • PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk | <ul style="list-style-type: none"> • PT Nippon Indosari Corpindo Tbk • PT Siantar Top Tbk • PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk | <ul style="list-style-type: none"> • PT Siantar Top Tbk • PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk |

Tabel 4.22 Kategori Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Tidak Baik Tahun 2019-2021

| Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Tidak Baik | | |
|---|--|---|
| 2019 | 2020 | 2021 |
| <ul style="list-style-type: none"> • PT Tri Banyan Tirta Tbk • PT Budi <i>Strach</i> & Sweetener Tbk • PT Sekar Laut Tbk | <ul style="list-style-type: none"> • PT Tri Banyan Tirta Tbk • PT Budi <i>Strach</i> & Sweetener Tbk • PT Diamond Food Indonesia Tbk • PT Garuda Food Putra Putri jaya Tbk • PT Buyung Poetra Sembada Tbk | <ul style="list-style-type: none"> • PT Tri Banyan Tirta Tbk • PT Budi <i>Strach</i> & Sweetener Tbk • PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk • PT Buyung Poetra Sembada Tbk • PT Mayora Indah Tbk |

| Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Tidak Baik | | |
|--|---|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> • PT Sekar Laut Tbk | |

3. Return On Asset (ROA)

Dari hasil nilai ROA yang dihasilkan oleh setiap perusahaan, pada tahun 2019 dan tahun 2021 terdapat 16 perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik. sedangkan pada tahun 2020 hanya terdapat 10 perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik atau yang mempunyai nilai ROA yang berada diatas rata-rata nilai industri. Perusahaan-perusahaan tersebut dapat dikatakan mempunyai kinerja keuangan yang baik selama periode berlangsung, karena dianggap dapat terus meningkatkan aset yang dimiliki perusahaan secara optimal dalam mendapatkan keuntungan. Untuk perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang buruk dapat dikatakan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut mempunyai kinerja keuangan yang buruk selama periode 2019-2021.

Tabel 4.23 Kategori Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Baik Tahun 2019-2021

| Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Baik | | |
|--|------|------|
| 2019 | 2020 | 2021 |
| | | |

| Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Baik | | |
|---|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • PT Akasha Wira International Tbk • PT Campina Ice Cream Industry Tbk • PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk • PT Sariguna Prima Tirta Tbk • PT Delta Djakarta Tbk • PT Diamond Food Indonesia Tbk • PT Garuda Food Putra Putri jaya Tbk • PT Buyung Poetra Sembada Tbk • PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk • PT Indofood Sukses Makmur Tbk • PT Mulia Boga Raya Tbk • PT Multi Bintang Indonesia Tbk • PT Mayora Indah Tbk • PT Sekar Laut Tbk • PT Siantar Top Tbk | <ul style="list-style-type: none"> • PT Akasha Wira International Tbk • PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk • PT Sariguna Prima Tirta Tbk • PT Delta Djakarta Tbk • PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk • PT Mulia Boga Raya Tbk • PT Multi Bintang Indonesia Tbk • PT Mayora Indah Tbk • PT Siantar Top Tbk • PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk | <ul style="list-style-type: none"> • PT Akasha Wira International Tbk • PT Campina Ice Cream Industry Tbk • PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk • PT Sariguna Prima Tirta Tbk • PT Delta Djakarta Tbk • PT Diamond Food Indonesia Tbk • PT Garuda Food Putra Putri jaya Tbk • PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk • PT Indofood Sukses Makmur Tbk • PT Mulia Boga Raya Tbk • PT Multi Bintang Indonesia Tbk • PT Mayora Indah Tbk • PT Nippon Indosari Corpindo Tbk • PT Sekar Laut Tbk • PT Siantar Top Tbk • PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk |

| Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Baik | | |
|--|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk | | |

Tabel 4.24 Kategori Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Tidak Baik Tahun 2019-2021

| Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Tidak Baik | | |
|---|--|--|
| 2019 | 2020 | 2021 |
| <ul style="list-style-type: none"> PT Tri Banyan Tirta Tbk PT Budi <i>Strach</i> & Sweetener Tbk PT Nippon Indosari Corpindo Tbk | <ul style="list-style-type: none"> PT Tri Banyan Tirta Tbk PT Budi <i>Strach</i> & Sweetener Tbk PT Campina Ice Cream Industry Tbk PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk PT Diamond Food Indonesia Tbk PT Garuda Food Putra Putri jaya Tbk PT Buyung Poetra Sembada Tbk PT Indofood Sukses PT Sekar Laut Tbk | <ul style="list-style-type: none"> PT Tri Banyan Tirta Tbk PT Budi <i>Strach</i> & Sweetener Tbk PT Buyung Poetra Sembada Tbk |

4. *Return On Equity* (ROE)

Jika dilihat dari nilai ROE perusahaan yang mempunyai nilai ROE diatas 8,32% pada tahun 2019 dan 2021 sebanyak 15 perusahaan, sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 12 perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik tercermin dari nilai ROE yang dihasilkan oleh setiap perusahaan yang berada diatas standar nilai rata-rata industri. Nilai ROE yang tinggi dapat mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dalam meningkatkan laba bersih perusahaan atau dapat dikatakan bahwa dengan meningkatkan nilai ROE maka laba yang diperoleh perusahaan atas setiap nominal yang di investasikan oleh para *shareholder*. Untuk perusahaan-perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang buruk atau perusahaan-perusahaan yang mempunyai nilai ROE dibawah standar rata-rata industri dapat dikatakan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut mengalami penurunan tingkat pengembalian aset, meskipun perusahaan-perusahaan tersebut mempunyai nilai ROA yang tinggi namun kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan menurun.

Tabel 4.25 Kategori Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Baik Tahun 2019-2021

| Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Baik | | |
|--|--|---|
| 2019 | 2020 | 2021 |
| <ul style="list-style-type: none"> • PT Akasha Wira International Tbk • PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk • PT Sariguna Prima Tirta Tbk • PT Delta Djakarta Tbk • PT Diamond Food Indonesia Tbk • PT Garuda Food Putra Putri jaya Tbk • PT Buyung Poetra Sembada Tbk • PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk • PT Indofood Sukses Makmur Tbk • PT Mulia Boga Raya Tbk • PT Multi Bintang Indonesia Tbk • PT Mayora Indah Tbk • PT Sekar Laut Tbk • PT Siantar Top Tbk • PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk | <ul style="list-style-type: none"> • PT Akasha Wira International Tbk • PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk • PT Sariguna Prima Tirta Tbk • PT Delta Djakarta Tbk • PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk • PT Indofood Sukses Makmur Tbk • PT Mulia Boga Raya Tbk • PT Multi Bintang Indonesia Tbk • PT Mayora Indah Tbk • PT Sekar Laut Tbk • PT Siantar Top Tbk • PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk | <ul style="list-style-type: none"> • PT Akasha Wira International Tbk • PT Campina Ice Cream Industry Tbk • PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk • PT Sariguna Prima Tirta Tbk • PT Delta Djakarta Tbk • PT Garuda Food Putra Putri jaya Tbk • PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk • PT Indofood Sukses Makmur Tbk • PT Mulia Boga Raya Tbk • PT Multi Bintang Indonesia Tbk • PT Mayora Indah Tbk • PT Nippon Indosari Corpindo Tbk • PT Sekar Laut Tbk • PT Siantar Top Tbk • PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk |

Tabel 4.26 Kategori Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Tidak Baik Tahun 2019-2021

| Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Tidak Baik | | |
|--|--|---|
| 2019 | 2020 | 2021 |
| <ul style="list-style-type: none"> • PT Tri Banyan Tirta Tbk • PT Budi <i>Strach</i> & Sweetener Tbk • PT Campina Ice Cream Industry Tbk • PT Nippon Indosari Corpindo Tbk | <ul style="list-style-type: none"> • PT Tri Banyan Tirta Tbk • PT Budi <i>Strach</i> & Sweetener Tbk • PT Campina Ice Cream Industry Tbk • PT Diamond Food Indonesia Tbk • PT Garuda Food Putra Putri jaya Tbk • PT Buyung Poetra Sembada Tbk • PT Nippon Indosari Corpindo Tbk | <ul style="list-style-type: none"> • PT Tri Banyan Tirta Tbk • PT Budi <i>Strach</i> & Sweetener Tbk • PT Diamond Food Indonesia Tbk • PT Buyung Poetra Sembada Tbk |

4.4.3 Rasio Solvabilitas

Tabel 4.27 Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Rasio

Solvabilitas.

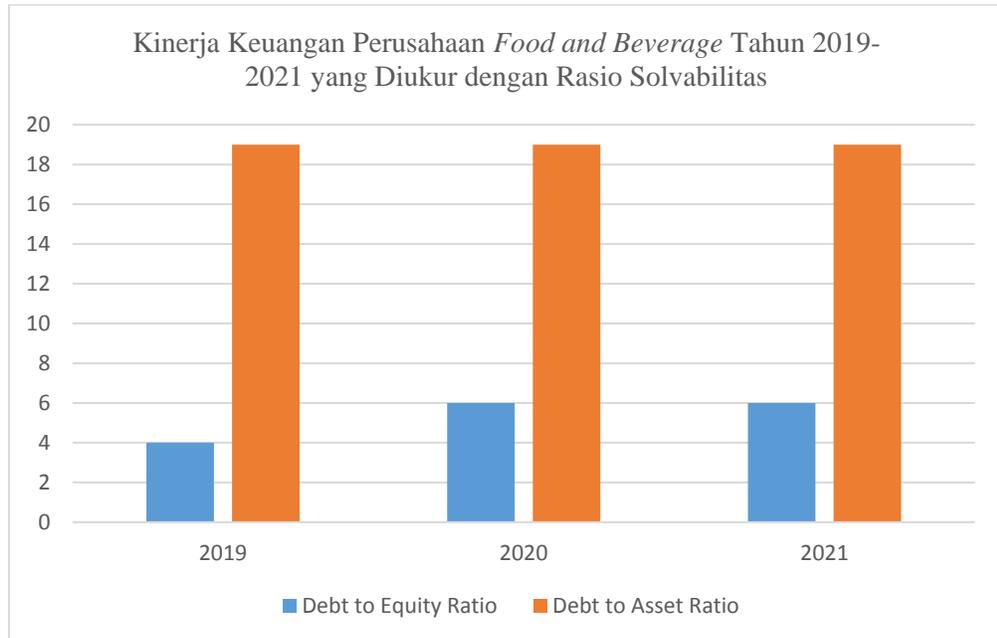
| Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | Tahun | <i>Debt Equity Ratio</i> | <i>Debt Asset Ratio</i> |
|------------------------|------------------------|--------------|---------------------------------|--------------------------------|
| ADES | | 2019 | 0.45 | 0.31 |

| Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | Tahun | Debt Equity Ratio | Debt Asset Ratio |
|------------------------|-------------------------------------|--------------|--------------------------|-------------------------|
| | PT. Akasha Wira International | 2020 | 0.37 | 0.27 |
| | | 2021 | 0.34 | 0.26 |
| ALTO | PT Tri Banyan Tirta Tbk | 2019 | 1.90 | 0.65 |
| | | 2020 | 1.97 | 0.66 |
| | | 2021 | 1.99 | 0.67 |
| BUDI | PT Budi Strach & Sweetener Tbk | 2019 | 1.33 | 0.57 |
| | | 2020 | 1.24 | 0.55 |
| | | 2021 | 1.16 | 0.54 |
| CAMP | PT Campina Ice Cream Industry Tbk | 2019 | 0.13 | 0.12 |
| | | 2020 | 0.13 | 0.12 |
| | | 2021 | 0.12 | 0.11 |
| CEKA | PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk | 2019 | 0.23 | 0.19 |
| | | 2020 | 0.24 | 0.20 |
| | | 2021 | 0.22 | 0.18 |
| CLEO | PT Sariguna Prima Tirta Tbk | 2019 | 0.62 | 0.38 |
| | | 2020 | 0.47 | 0.32 |
| | | 2021 | 0.35 | 0.26 |
| DLTA | PT Delta Djakarta Tbk | 2019 | 0.18 | 0.15 |
| | | 2020 | 0.20 | 0.17 |
| | | 2021 | 0.30 | 0.23 |
| DMND | PT Diamond Food Indonesia Tbk | 2019 | 0.70 | 0.41 |
| | | 2020 | 0.22 | 0.18 |
| | | 2021 | 0.25 | 0.20 |
| GOOD | PT Garuda Food Putra Putri jaya Tbk | 2019 | 0.83 | 0.45 |
| | | 2020 | 1.27 | 0.56 |
| | | 2021 | 1.23 | 0.55 |
| HOKI | PT Buyung Poetra Sembada Tbk | 2019 | 0.32 | 0.24 |
| | | 2020 | 0.37 | 0.27 |
| | | 2021 | 0.48 | 0.32 |
| ICBP | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | 2019 | 0.45 | 0.31 |
| | | 2020 | 1.06 | 0.51 |
| | | 2021 | 1.16 | 0.54 |
| INDF | PT Indofood Sukses Makmur Tbk | 2019 | 0.77 | 0.44 |
| | | 2020 | 1.06 | 0.51 |
| | | 2021 | 1.07 | 0.52 |
| KEJU | | 2019 | 0.53 | 0.35 |

| Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | Tahun | <i>Debt Equity Ratio</i> | <i>Debt Asset Ratio</i> |
|------------------------|--|--------------|---------------------------------|--------------------------------|
| | PT Mulia Boga Raya Tbk | 2020 | 0.53 | 0.35 |
| | | 2021 | 0.31 | 0.24 |
| MLBI | PT Multi Bintang Indonesia Tbk | 2019 | 1.53 | 0.60 |
| | | 2020 | 1.03 | 0.51 |
| | | 2021 | 1.66 | 0.62 |
| MYOR | PT Mayora Indah Tbk | 2019 | 0.92 | 0.48 |
| | | 2020 | 0.75 | 0.43 |
| | | 2021 | 0.75 | 0.43 |
| ROTI | PT Nippon Indosari Corpindo Tbk | 2019 | 0.51 | 0.34 |
| | | 2020 | 0.38 | 0.28 |
| | | 2021 | 0.47 | 0.32 |
| SKLT | PT Sekar Laut Tbk | 2019 | 1.08 | 0.52 |
| | | 2020 | 0.90 | 0.47 |
| | | 2021 | 0.64 | 0.39 |
| STTP | PT Siantar Top Tbk | 2019 | 0.34 | 0.25 |
| | | 2020 | 0.29 | 0.22 |
| | | 2021 | 0.19 | 0.16 |
| ULTJ | PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk | 2019 | 0.17 | 0.14 |
| | | 2020 | 0.83 | 0.45 |
| | | 2021 | 0.44 | 0.31 |

Sumber: data diolah dengan menggunakan spss, 2022

Gambar 8. Diagram Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage yang Baik Periode 2019-2021



Tabel diatas merupakan tabel yang menunjukkan angka rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR), periode 2019-2021:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dilihat dari nilai *Debt to Equity Ratio* (DER), pada tahun 2019 4 perusahaan yang mempunyai nilai DER diatas standar rata-rata nilai industri. Selanjutnya pada tahun 2020 dan 2021 perusahaann yang mempunyai nilai DER diatas satndar niali industri meningkat menjadi 6 perusahaan. Perusahaan-perusahaan dapat dikatakan mempunyai kinerja keuangan yang baik apabila perusahaan tersebut memiliki nilai $DER \leq 100\%$ atau 1 kali. Nilai DER yang terlalu tinggi juga dapat berdampak buruk bagi perusahaan karena dianggap bahwa

perusahaan-perusahaan tersebut mempunyai tingkat utang yang relatif tinggi sehingga beban bunga yang akan ditanggung oleh perusahaan juga akan semakin besar dan dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Tabel 4.28 Kategori Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Baik Tahun 2019-2021

| Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Baik | | |
|--|--|---|
| 2019 | 2020 | 2021 |
| <ul style="list-style-type: none"> • PT Akasha Wira International Tbk • PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk • PT Sariguna Prima Tirta Tbk • PT Delta Djakarta Tbk • PT Diamond Food Indonesia Tbk • PT Garuda Food Putra Putri jaya Tbk • PT Buyung Poetra Sembada Tbk • PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk • PT Indofood Sukses Makmur Tbk • PT Mulia Boga Raya Tbk | <ul style="list-style-type: none"> • PT Akasha Wira International Tbk • PT Campina Ice Cream Industry Tbk • PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk • PT Sariguna Prima Tirta Tbk • PT Delta Djakarta Tbk • PT Diamond Food Indonesia Tbk • PT Buyung Poetra Sembada Tbk • PT Mulia Boga Raya Tbk • PT Mayora Indah Tbk • PT Nippon Indosari Corpindo Tbk | <ul style="list-style-type: none"> • PT Akasha Wira International Tbk • PT Campina Ice Cream Industry Tbk • PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk • PT Sariguna Prima Tirta Tbk • PT Delta Djakarta Tbk • PT Diamond Food Indonesia Tbk • PT Buyung Poetra Sembada Tbk • PT Mulia Boga Raya Tbk • PT Mayora Indah Tbk • PT Nippon Indosari Corpindo Tbk • PT Sekar Laut Tbk • PT Siantar Top Tbk |

| Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Baik | | |
|--|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • PT Mayora Indah Tbk • PT Nippon Indosari Corpindo Tbk • PT Siantar Top Tbk • PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk | <ul style="list-style-type: none"> • PT Sekar Laut Tbk • PT Siantar Top Tbk • PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk | <ul style="list-style-type: none"> • PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk |

Tabel 4.29 Kategori Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Tidak Baik Tahun 2019-2021

| Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Tidak Baik | | |
|---|---|---|
| 2019 | 2020 | 2021 |
| <ul style="list-style-type: none"> • PT Tri Banyan Tirta Tbk • PT Budi <i>Strach</i> & Sweetener Tbk • PT Multi Bintang Indonesia Tbk • PT Sekar Laut Tbk | <ul style="list-style-type: none"> • PT Tri Banyan Tirta Tbk • PT Budi <i>Strach</i> & Sweetener Tbk • PT Garuda Food Putra Putri jaya Tbk • PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk • PT Indofood Sukses Makmur Tbk • PT Multi Bintang Indonesia Tbk | <ul style="list-style-type: none"> • PT Tri Banyan Tirta Tbk • PT Budi <i>Strach</i> & Sweetener Tbk • PT Garuda Food Putra Putri jaya Tbk • PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk • PT Indofood Sukses Makmur Tbk • PT Multi Bintang Indonesia Tbk |

2. Debt to Asset Ratio (DAR)

Untuk nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR), setiap perusahaan mempunyai nilai yang kurang dari 1. Artinya, kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut dalam periode 2019-2021 dalam kondisi yang baik. Dalam hal ini, jika semakin tinggi nilai DAR maka akan semakin besar pula resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan. Karena, total aktiva yang harus dibiayai oleh kewajiban semakin meningkat sementara total aktiva yang harus dibiayai oleh ekuitas akan semakin menurun. Selain itu, jika nilai DAR suatu perusahaan tinggi maka beban bunga yang nantinya ditanggung oleh perusahaan juga akan semakin meningkat.

4.4.4 Rasio Aktivitas

Tabel 4.30 Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Rasio Aktivitas.

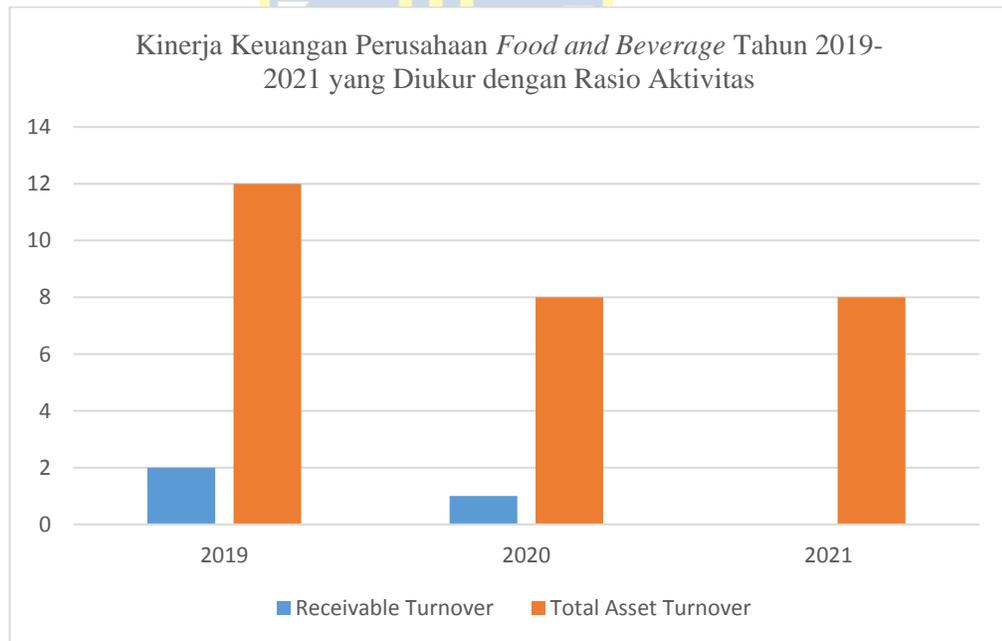
| Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | Tahun | Receivable Turnover | Total Asset Turnover |
|------------------------|--------------------------------|--------------|----------------------------|-----------------------------|
| ADES | PT. Akasha Wira International | 2019 | 6.21 | 1.01 |
| | | 2020 | 5.63 | 0.70 |
| | | 2021 | 5.74 | 0.72 |
| ALTO | PT Tri Banyan Tirta Tbk | 2019 | 7.72 | 0.31 |
| | | 2020 | 8.62 | 0.29 |
| | | 2021 | 10.23 | 0.34 |
| BUDI | PT Budi Strach & Sweetener Tbk | 2019 | 5.29 | 1,00 |
| | | 2020 | 4.24 | 0.92 |
| | | 2021 | 3.96 | 1.13 |

| Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | Tahun | Receivable Turnover | Total Asset Turnover |
|------------------------|-------------------------------------|--------------|----------------------------|-----------------------------|
| CAMP | PT Campina Ice Cream Industry Tbk | 2019 | 5.64 | 0.97 |
| | | 2020 | 7.96 | 0.88 |
| | | 2021 | 9.22 | 0.89 |
| CEKA | PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk | 2019 | 8.71 | 2.24 |
| | | 2020 | 8.72 | 2.32 |
| | | 2021 | 9.52 | 3.16 |
| CLEO | PT Sariguna Prima Tirta Tbk | 2019 | 8.86 | 0.87 |
| | | 2020 | 8.15 | 0.74 |
| | | 2021 | 8.79 | 0.82 |
| DLTA | PT Delta Djakarta Tbk | 2019 | 4.20 | 0.58 |
| | | 2020 | 5.37 | 0.45 |
| | | 2021 | 7.67 | 0.52 |
| DMND | PT Diamond Food Indonesia Tbk | 2019 | 6.28 | 1.24 |
| | | 2020 | 6.69 | 1.08 |
| | | 2021 | 7.02 | 1.11 |
| GOOD | PT Garuda Food Putra Putri jaya Tbk | 2019 | 17.47 | 1.67 |
| | | 2020 | 15.01 | 1.17 |
| | | 2021 | 14.33 | 1.30 |
| HOKI | PT Buyung Poetra Sembada Tbk | 2019 | 7.71 | 1.95 |
| | | 2020 | 4.82 | 1.29 |
| | | 2021 | 3.31 | 0.94 |
| ICBP | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | 2019 | 10.45 | 1.09 |
| | | 2020 | 8.85 | 0.45 |
| | | 2021 | 8.88 | 0.48 |
| INDF | PT Indofood Sukses Makmur Tbk | 2019 | 14.17 | 0.80 |
| | | 2020 | 12.71 | 0.50 |
| | | 2021 | 13.03 | 0.55 |
| KEJU | PT Mulia Boga Raya Tbk | 2019 | 7.20 | 1.47 |
| | | 2020 | 7.55 | 1.33 |
| | | 2021 | 7.85 | 1.36 |
| MLBI | PT Multi Bintang Indonesia Tbk | 2019 | 4.32 | 1.28 |
| | | 2020 | 5.91 | 0.68 |
| | | 2021 | 7.52 | 0.85 |
| MYOR | PT Mayora Indah Tbk | 2019 | 21.65 | 1.31 |
| | | 2020 | 4.59 | 1.24 |
| | | 2021 | 5.03 | 1.40 |

| Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | Tahun | Receivable Turnover | Total Asset Turnover |
|-----------------|--|-------|---------------------|----------------------|
| ROTI | PT Nippon Indosari Corpindo Tbk | 2019 | 6.93 | 0.71 |
| | | 2020 | 9.29 | 0.72 |
| | | 2021 | 8.66 | 0.78 |
| SKLT | PT Sekar Laut Tbk | 2019 | 7.03 | 1.62 |
| | | 2020 | 7.95 | 1.62 |
| | | 2021 | 8.49 | 1.53 |
| STTP | PT Siantar Top Tbk | 2019 | 6.48 | 1.22 |
| | | 2020 | 8.59 | 1.12 |
| | | 2021 | 8.91 | 1.08 |
| ULTJ | PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk | 2019 | 10.18 | 0.94 |
| | | 2020 | 10.6 | 0.68 |
| | | 2021 | 10.57 | 0.89 |

Sumber: Diolah dengan menggunakan spss, 2022

Gambar 9. Diagram Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage yang Baik Periode 2019-2021



Tabel diatas menunjukkan angka rasio aktivitas diukur dengan menggunakan *Receivable Turnover* (RTO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) selama periode 2019-2021:

1. *Receivable Turnover* (RTO)

Dilihat dari nilai *Receivable Turnover* (RTO), yang dimiliki setiap perusahaan menunjukkan angka yang relatif baik dan kinerja keuangan selama periode 2019-2021 juga dalam kondisi yang baik. Nilai yang baik tersebut mencerminkan bahwa setiap perusahaan selama periode tersebut mampu menagih utangnya dengan cepat. Selain itu akun piutang yang dimiliki oleh setiap perusahaan besar sehingga perusahaan masuk kedalam kategori perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik. Namun, pada tahun 2019 terdapat 2 perusahaan yaitu PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk dan PT Mayora Indah Tbk yang mempunyai nilai RTO sangat baik karena berada diatas standar industri, sedangkan pada tahun 2020 hanya terdapat 1 yaitu PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk perusahaan yang mempunyai nilai RTO yang sangat baik. Dalam hal ini, semakin meningkat RTO maka perusahaan dinilai semakin baik karena perusahaan dianggap mampu dalam memenuhi *current liabilities* perusahaan.

2. *Total Assets Turnover* (TATO)

Pada tahun 2019 sebanyak 12 perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik karena nilai TATO yang dihasilkan berada diatas rata-rata nilai industri. Sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 hanya sebanyak 8 perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik. Nilai TATO yang baik mencerminkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut bekerja secara efisien dalam menggunakan aset yang dimiliki perusahaan dalam melangsungkan kegiatan operasional perusahaan.

Tabel 4.31 Kategori Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Baik Tahun 2019-2021

| Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Baik | | |
|---|--|---|
| 2019 | 2020 | 2021 |
| <ul style="list-style-type: none"> • PT Akasha Wira International Tbk • PT Budi <i>Strach &</i> Sweetener Tbk • PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk • PT Diamond Food Indonesia Tbk • PT Garuda Food Putra Putri jaya Tbk • PT Buyung Poetra Sembada Tbk | <ul style="list-style-type: none"> • PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk • PT Diamond Food Indonesia Tbk • PT Garuda Food Putra Putri jaya Tbk • PT Buyung Poetra Sembada Tbk • PT Mulia Boga Raya Tbk • PT Mayora Indah Tbk • PT Sekar Laut Tbk | <ul style="list-style-type: none"> • PT Budi <i>Strach &</i> Sweetener Tbk • PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk • PT Diamond Food Indonesia Tbk • PT Garuda Food Putra Putri jaya Tbk • PT Mulia Boga Raya Tbk • PT Mayora Indah Tbk • PT Sekar Laut Tbk • PT Siantar Top Tbk |

| Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Baik | | |
|---|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk • PT Mulia Boga Raya Tbk • PT Multi Bintang Indonesia Tbk • PT Mayora Indah Tbk • PT Sekar Laut Tbk • PT Siantar Top Tbk | <ul style="list-style-type: none"> • PT Siantar Top Tbk | |

Tabel 4.32 Kategori Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Tidak Baik Tahun 2019-2021

| Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Tidak Baik | | |
|--|--|--|
| 2019 | 2020 | 2021 |
| <ul style="list-style-type: none"> • PT Tri Banyan Tirta Tbk • PT Campina Ice Cream Industry Tbk • PT Sariguna Prima Tirta Tbk • PT Delta Djakarta Tbk • PT Indofood Sukses Makmur Tbk • PT Nippon Indosari Corpindo Tbk | <ul style="list-style-type: none"> • PT Akasha Wira International Tbk • PT Tri Banyan Tirta Tbk • PT Budi Strach & Sweetener Tbk • PT Campina Ice Cream Industry Tbk • PT Sariguna Prima Tirta Tbk • PT Delta Djakarta Tbk | <ul style="list-style-type: none"> • PT Akasha Wira International Tbk • PT Tri Banyan Tirta Tbk • PT Campina Ice Cream Industry Tbk • PT Sariguna Prima Tirta Tbk • PT Delta Djakarta Tbk • PT Buyung Poetra Sembada Tbk |

| Perusahaan yang Mempunyai Kinerja Keuangan yang Tidak Baik | | |
|--|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk | <ul style="list-style-type: none"> PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk PT Indofood Sukses Makmur Tbk PT Multi Bintang Indonesia Tbk PT Nippon Indosari Corpindo Tbk PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk | <ul style="list-style-type: none"> PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk PT Indofood Sukses Makmur Tbk PT Multi Bintang Indonesia Tbk PT Nippon Indosari Corpindo Tbk PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk |

4.4.5 Rasio Pertumbuhan

Tabel 4.33 Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Rasio Pertumbuhan.

| Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | Tahun | Growth Rate |
|-----------------|-----------------------------------|-------|-------------|
| ADES | PT. Akasha Wira International Tbk | 2019 | 4% |
| | | 2020 | -19% |
| | | 2021 | 39% |
| ALTO | PT Tri Banyan Tirta Tbk | 2019 | 18% |
| | | 2020 | -7% |
| | | 2021 | 14% |
| BUDI | PT Budi Strach & Sweetener Tbk | 2019 | 13% |
| | | 2020 | -9% |
| | | 2021 | 24% |
| CAMP | PT Campina Ice Cream Industry Tbk | 2019 | 7% |
| | | 2020 | -7% |

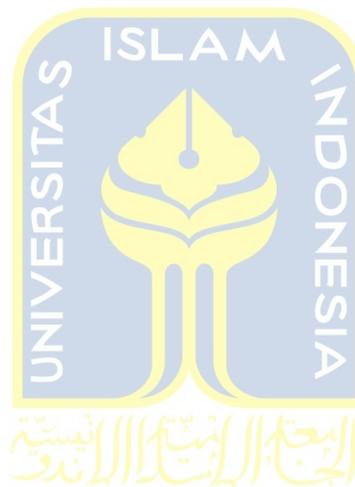
| Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | Tahun | Growth Rate |
|------------------------|-------------------------------------|--------------|--------------------|
| | | 2021 | 7% |
| CEKA | PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk | 2019 | -14% |
| | | 2020 | 16% |
| | | 2021 | 47% |
| CLEO | PT Sariguna Prima Tirta Tbk | 2019 | 31% |
| | | 2020 | -10% |
| | | 2021 | 13% |
| DLTA | PT Delta Djakarta Tbk | 2019 | -7% |
| | | 2020 | -34% |
| | | 2021 | 25% |
| DMND | PT Diamond Food Indonesia Tbk | 2019 | 11% |
| | | 2020 | -12% |
| | | 2021 | 14% |
| GOOD | PT Garuda Food Putra Putri jaya Tbk | 2019 | 5% |
| | | 2020 | 19% |
| | | 2021 | 14% |
| HOKI | PT Buyung Poetra Sembada Tbk | 2019 | 16% |
| | | 2020 | -29% |
| | | 2021 | -20% |
| ICBP | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | 2019 | 10% |
| | | 2020 | 10% |
| | | 2021 | 22% |
| INDF | PT Indofood Sukses Makmur Tbk | 2019 | 4% |
| | | 2020 | 7% |
| | | 2021 | 22% |
| KEJU | PT Mulia Boga Raya Tbk | 2019 | 14% |
| | | 2020 | -8% |
| | | 2021 | 8% |
| MLBI | PT Multi Bintang Indonesia Tbk | 2019 | 4% |
| | | 2020 | -47% |
| | | 2021 | 25% |
| MYOR | PT Mayora Indah Tbk | 2019 | 4% |
| | | 2020 | -2% |
| | | 2021 | 14% |
| ROTI | PT Nippon Indosari Corpindo Tbk | 2019 | 21% |
| | | 2020 | -4% |

| Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | Tahun | Growth Rate |
|-----------------|--|-------|-------------|
| | | 2021 | 2% |
| SKLT | PT Sekar Laut Tbk | 2019 | 23% |
| | | 2020 | -2% |
| | | 2021 | 8% |
| STTP | PT Siantar Top Tbk | 2019 | 24% |
| | | 2020 | 10% |
| | | 2021 | 10% |
| ULTJ | PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk | 2019 | 14% |
| | | 2020 | -4% |
| | | 2021 | 11% |

Sumber: Data diolah dengan menggunakan spss, 2022

Dari tabel diatas terkait dengan rasio pertumbuhan yang diukur dengan *Growth rate* selama periode 2019-2021 dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahun 2020 PT. Akasha Wira International Tbk (ADES), PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO),), PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP), PT Sariguna Prima Tirta Tbk (CLEO), PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND), PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU), PT Mayora Indah Tbk (MYOR), PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), PT Sekar Laut Tbk (SKLT) dan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) mengalami penurunan pada tingkat pertumbuhan. Hal tersebut dapat terjadi apabila perusahaan tidak sanggup untuk mempertahankan kondisi ekonomi di tengah pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat. Berbanding terbalik dengan PT Garuda Food Putra Putri jaya Tbk (GOOD), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), dan PT Siantar Top Tbk (STTP) merupakan perusahaan-perusahaan yang mampu mempertahankan eksistensinya di tengah pertumbuhan

ekonomi yang pesat. Dengan kata lain, perusahaan-perusahaan tersebut sukses dalam melakukan bisnis dalam periode 2019-2021.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan perbandingan kinerja keuangan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Cash Ratio*. Kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai nilai rata-rata diatas nilai standar industri yaitu sebanyak 12 perusahaan dan dapat dikatakan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut mempunyai kinerja keuangan yang baik. Sedangkan jika dilihat dari *Cash Ratio*, perusahaan-perusahaan yang mempunyai nilai diatas 50% sebanyak 13 perusahaan.
2. Kinerja keuangan perusahaan *Food and Beverage* yang diukur dengan rasio profitabilitas dengan menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On equity* (ROE) menggambarkan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) menunjukkan nilai rata-rata yang dihasilkan perusahaan selama tahun 2019-2021 sebanyak 11 perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan baik dan dinilai dapat mengefisiensikan pengeluaran biaya yang digunakan untuk kegiatan penjualan sehingga keuntungan yang didapatkan akan meningkat. Dari sisi *Net Profit Margin* (NPM) nilai rata-rata yang berada diatas

rata-rata nilai industri sebanyak 13 perusahaan. Artinya, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai rata-rata *net profit margin* maka akan berpengaruh baik bagi keuntungan yang didapatkan perusahaan karena *net profit* yang dihasilkan dari kegiatan penjualan. Dilihat dari nilai *Return On Asset* (ROA), selama tahun 2019-2021 perusahaan *Food and Beverage* yang mempunyai kinerja keuangan yang baik sebanyak 17 perusahaan. Artinya, terdapat 2 (dua) perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan buruk selama periode tersebut yaitu PT Tri Banyan Tirta Tbk, PT Budi Strach & Sweetener Tbk. Hal ini dapat dikatakan bahwa laba perusahaan tidak sebanding dengan penjualan serta *total assets turnover* yang ikut menurun. Sedangkan jika dilihat dari nilai rata-rata yang dihitung dengan *Return On equity* (ROE) perusahaan-perusahaan yang mempunyai nilai diatas 8,32% terdapat sebanyak 16 perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik selama tahun 2019-2021.

3. Kinerja kuangan yang diukur dengan rasio solvabilitas dengan menggunakan *Debt to Equity ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Perusahaan-perusahaan yang mempunyai nilai rata-rata DER yang baik selama periode 2019-2021 yaitu sebanyak 4 perusahaan. Sedangkan jika dilihat dari sisi *Debt to Asset Ratio* (DAR) seluruh perusahaan selama tahun 2019-2021 mengalami kinerja keuangan yang baik karena nilai yang dihasilkan oleh masing-masing perusahaan tidak lebih dari 1.
4. Kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio aktivitas dengan menggunakan *Receivable Turnover* (RTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) selama tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai nilai

Receivable Turnover (RTO) diatas 15 kali yaitu PT Buyung Poetra Sembada Tbk. Sedangkan untuk perusahaan-perusahaan lainnya mempunyai kinerja yang cukup baik karena nilai rata-rata yang dihasilkan tidak dibawah 1 sehingga, perusahaan masih bisa dikatakan masih mampu dalam mengelola aset yang dimiliki secara optimal dan mampu meningkat penjualan untuk memperoleh keuntungan.

5. Kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio pertumbuhan menunjukkan bahwa selama tahun 2019-2021, mayoritas perusahaan mengalami penurunan pertumbuhan pada tahun 2020. Hal ini dapat disebabkan perusahaan tidak sanggup untuk mempertahankan kondisi ekonomi di tengah pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat.

5.2 Saran

Untuk perusahaan-perusahaan *Food and Beverage* diharapkan dapat lebih mampu mengoptimalkan aset, liabilitas dan ekuitas yang ada dalam perusahaan. Dengan megoptimalkan ketiga hal tersebut diharapkan dapat membantu perusahaan-perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang lebih maksimal.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan periode, rasio, metode dan mengubah sampel penelitian atau mengubah sektor industri dalam melakukan sebuah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Taufik. (2022). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Di Masa Pandemi Covid 19*. 3, 11.
- Asnan, Nanda Nur Qur'ana., & Musa, M. I. (2016). *Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 13.
- Awaloedin, Dipa Teruna (2020). *Tinjauan Analisis Kinerja Laporan Keuangan Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2013-2017*. 9(1), 18.
- Department Of Business Administration, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia, & Wijayanto, Andi. (2021). Comparative Analysis Of Company Financial Performance Between Sub Sectors In The Consumer Goods Industry In Indonesia Before And During The Covid-19 Pandemic. *Journal Of Economics, Finance And Management Studies*, 04(12).
<https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i12-03>
- Dewa, Aditya Putra, & Sitohang, Sonang (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Pt Indofood Sukses Makmur Tbk Di Bursa Efek Indonesia*. 4, 25.
- Fahmi, Irham (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (5 Ed.). Alfabeta.
- Fathul Jannah, Nisa. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(9), 1525–1540.
<https://doi.org/10.36418/jiss.v2i9.405>
- Gunawan, Felicia Hartanti. (2021). *Comparative Analysis Of Company Financial Performance Between Sub Sectors In The Consumer Goods Industry In Indonesia Before And During The Covid-19 Pandemic*. 3(1), 18.
- Herawati, Helmi (2019). *Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*. 2, 10.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta : IAI
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Pt Rajagrafindo Perseda.
- Lie, Darwin, Inrawan, Ady, Astuti, Astuti., & Ardi, Reza Dea. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Pt Wijaya Karya, Tbk Dan Pt Waskita Karya, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 7(2), 224–237. <https://doi.org/10.37403/financial.v7i2.325>
- Mantiri, Jessica Nadine., & Tulung, Joy Elly. (2022). *Comparative Analysis Of Financial Performance Of Food And Beverage Companies On The Indonesia Stock Exchange Before And During The Covid-19 Pandemic*. 10.
- Pandiangan, Deka Gustina, Effendi, Ihsan, & Lubis, Adelina. (2022). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Dalam Masa Pandemi Covid 19*. 8.
- Prasyella Danty Oxtaviani, Rino Rinaldo, & Elvia Fardiana. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Pt Mayora Indah Tbk Dan

- Pt Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2015-2020. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 19–31. <https://doi.org/10.56127/Jukim.V1i2.92>
- Priananda, Riski Fajar, Mahsuni, Abdul Wahid, & Amin, Moh. (2018). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016 (Studi Kasus Pada Pt. Mayora Indah Tbk Dan Pt. Ultrajaya Milk Industry)*. 07(09), 11.
- Santia, Tira (2020). Beda Kondisi Umkm Saat Pandemi Corona Di 2020 Dengan Krisis Ekonomi 1998
- Septa Soraida. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Banjarmasin Sebelum Dan Selama Pandemi. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 78–82. <https://doi.org/10.56127/Jekma.V1i2.154>
- Septiana, Aldila. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar Dan Deskripsi Laporan Keuangan* (1 Ed.). Duta Media Center.
- Thian, Alexander. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Andi.
- Wijayanti Daniar Paramita, Ratna, Rizal, Novriansyah, & Bahtiar Sulistyan, Riza. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen* (3 Ed.). Widya Gama Press.

www.idx.co.id

LAMPIRAN

Data Perusahaan

| Nama Perusahaan | Tahun | Aktiva Lancar | Aktiva Lancar-Inventory | Hutang Lancar | Kas/Setara Kas |
|-------------------------------------|-------|---------------|-------------------------|---------------|----------------|
| PT. Akasha Wira International TBK | 2019 | 351,120 | 272,365 | 175,191 | 129,049 |
| | 2020 | 545,239 | 465,121 | 183,559 | 338,488 |
| | 2021 | 673,394 | 575,078 | 268,367 | 380,237 |
| PT Tri Banyan Tirta TBK | 2019 | 178,818 | 63,217 | 200,070 | 2,979 |
| | 2020 | 192,738 | 80,604 | 232,807 | 24,388 |
| | 2021 | 189,509 | 75,163 | 232,428 | 15,903 |
| PT Budi Strach & Sweetener TBK | 2019 | 1,141 | 646 | 1,133 | 24 |
| | 2020 | 1,241 | 730 | 1,085 | 64 |
| | 2021 | 1,320 | 975 | 1,131 | 60 |
| PT Campina Ice Cream Industry TBK | 2019 | 723,916 | 552,916 | 57,300 | 348,062 |
| | 2020 | 751,789 | 613,471 | 56,665 | 478,735 |
| | 2021 | 856,198 | 735,231 | 64,332 | 610,486 |
| PT Wilmar Cahaya Indonesia TBK | 2019 | 1,067,652 | 805,571 | 222,440 | 366,378 |
| | 2020 | 1,266,586 | 940,414 | 271,641 | 441,806 |
| | 2021 | 1,358,085 | 942,195 | 283,104 | 234,899 |
| PT Sariguna Prima Tirta TBK | 2019 | 240,755 | 140,535 | 204,953 | 6,843 |
| | 2020 | 254,187 | 152,410 | 147,545 | 22,890 |
| | 2021 | 279,804 | 158,070 | 182,882 | 4,761 |
| PT Delta Djakarta TBK | 2019 | 1,292,805 | 1,085,345 | 160,587 | 844,219 |
| | 2020 | 1,103,831 | 917,909 | 147,207 | 697,228 |
| | 2021 | 1,174,393 | 1,001,026 | 244,206 | 812,799 |
| PT Diamond Food Indonesia TBK | 2019 | 3,736 | 2,462 | 2,112 | 100 |
| | 2020 | 3,584 | 2,272 | 822 | 1,195 |
| | 2021 | 3,965 | 2,548 | 1,106 | 1,192 |
| PT Garuda Food Putra Putri jaya TBK | 2019 | 1,999,886 | 1,195,000 | 1,303,881 | 485,136 |
| | 2020 | 2,314,323 | 1,452,505 | 1,321,529 | 1,195 |
| | 2021 | 2,613,436 | 1,608,017 | 1,771,339 | 904,325 |
| PT Buyung Poetra Sembada TBK | 2019 | 483,422 | 327,393 | 161,901 | 33,251 |
| | 2020 | 423,486 | 276,860 | 188,719 | 4,787 |

| | | | | | |
|---|------|------------|------------|-----------|-----------|
| | 2021 | 450,325 | 300,699 | 280,958 | 4,842 |
| PT Indofood CBP Sukses Makmur TBK | 2019 | 16,624 | 12,784 | 6,556 | 8,359 |
| | 2020 | 20,716 | 15,590 | 9,176 | 9,535 |
| | 2021 | 33,997 | 28,140 | 18,896 | 20,377 |
| PT Indofood Sukses Makmur TBK | 2019 | 31,403 | 21,745 | 24,686 | 13,745 |
| | 2020 | 34,418 | 23,268 | 27,975 | 17,336 |
| | 2021 | 54,183 | 41,500 | 40,403 | 29,478 |
| PT Mulia Boga Raya TBK | 2019 | 498,883 | 330,672 | 201,269 | 188,992 |
| | 2020 | 500,560 | 341,705 | 197,366 | 215,476 |
| | 2021 | 497,541 | 302,696 | 176,772 | 159,541 |
| PT Multi Bintang Indonesia TBK | 2019 | 1,162 | 997 | 1,588 | 77 |
| | 2020 | 1,189 | 1,018 | 1,338 | 633 |
| | 2021 | 1,241 | 1,033 | 1,682 | 638 |
| PT Mayora Indah TBK | 2019 | 12,776,102 | 9,985,469 | 3,726,359 | 2,982,004 |
| | 2020 | 12,838,729 | 10,033,618 | 3,475,323 | 3,777,791 |
| | 2021 | 12,969,783 | 9,935,569 | 5,570,773 | 3,009,380 |
| PT Nippon Indosari Corpindo TBK | 2019 | 1,874,411 | 1,790,812 | 1,106,938 | 1,185,910 |
| | 2020 | 1,106,938 | 1,003,245 | 404,567 | 1,106,938 |
| | 2021 | 1,282,057 | 1,162,476 | 483,213 | 758,901 |
| PT Sekar Laut TBK | 2019 | 378,352 | 216,448 | 293,281 | 22,358 |
| | 2020 | 379,723 | 233,025 | 247,102 | 71,810 |
| | 2021 | 433,383 | 298,326 | 241,664 | 127,460 |
| PT Siantar Top TBK | 2019 | 1,165,406 | 848,580 | 408,490 | 100,727 |
| | 2020 | 1,505,872 | 1,214,494 | 626,131 | 143,139 |
| | 2021 | 1,979,855 | 1,640,112 | 475,372 | 2,017,073 |
| PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company TBK | 2019 | 3,716 | 2,729 | 836 | 2,040 |
| | 2020 | 5,593 | 4,669 | 2,327 | 1,469 |
| | 2021 | 4,844 | 4,163 | 1,556 | 1,598 |

| Nama Perusahaan | Tahun | Lab Kotor | Penjualan | Lab Bersih | Total aktiva |
|---|--------------|------------------|------------------|-------------------|---------------------|
| PT. Akasha Wira International TBK | 2019 | 417,049 | 834,330 | 83,885 | 822,375 |
| | 2020 | 342,565 | 673,364 | 135,789 | 958,791 |
| | 2021 | 499,568 | 935,075 | 265,758 | 1,304,108 |
| PT Budi Strach & Sweetener TBK | 2019 | 380 | 3,033 | 64 | 2,999 |
| | 2020 | 354 | 2,725 | 67 | 2,963 |

| | | | | | |
|--|------|-----------|------------|-----------|------------|
| | 2021 | 442 | 3,374 | 91 | 2,993 |
| PT Campina Ice Cream Industry TBK | 2019 | 602,535 | 1,028,952 | 76,758 | 1,057,529 |
| | 2020 | 516,978 | 956,634 | 44,045 | 1,086,873 |
| | 2021 | 555,095 | 1,019,133 | 100,066 | 1,147,260 |
| PT Wilmar Cahaya Indonesia TBK | 2019 | 365,362 | 3,120,937 | 215,459 | 1,393,079 |
| | 2020 | 335,139 | 3,634,297 | 181,812 | 1,566,673 |
| | 2021 | 362,067 | 5,359,440 | 187,066 | 1,697,387 |
| PT Sariguna Prima Tirta TBK | 2019 | 396,462 | 1,088,679 | 130,756 | 1,245,144 |
| | 2020 | 410,399 | 972,634 | 132,772 | 1,310,940 |
| | 2021 | 461,481 | 1,103,519 | 180,711 | 1,348,181 |
| PT Delta Djakarta TBK | 2019 | 596,696 | 827,136 | 317,815 | 1,425,983 |
| | 2020 | 367,179 | 546,336 | 123,465 | 1,225,580 |
| | 2021 | 476,590 | 681,205 | 187,992 | 1,308,722 |
| PT Diamond Food Indonesia TBK | 2019 | 1,450 | 6,913 | 366 | 5,570 |
| | 2020 | 1,319 | 6,110 | 205 | 5,680 |
| | 2021 | 1,476 | 6,973 | 351 | 6,297 |
| PT Garuda Food Putra Putri Jaya TBK | 2019 | 2,528,142 | 8,438,631 | 435,766 | 5,063,067 |
| | 2020 | 2,142,426 | 7,711,334 | 245,103 | 6,570,969 |
| | 2021 | 1,476 | 6,973 | 492,637 | 6,766,602 |
| PT Buyung Poetra Sembada TBK | 2019 | 240,521 | 1,653,031 | 103,723 | 848,676 |
| | 2020 | 143,529 | 1,173,189 | 38,038 | 906,924 |
| | 2021 | 113,096 | 933,597 | 12,533 | 989,119 |
| PT Indofood CBP Sukses Makmur TBK | 2019 | 14,404 | 42,296 | 5,360 | 38,709 |
| | 2020 | 17,224 | 46,641 | 7,418 | 103,588 |
| | 2021 | 20,277 | 56,803 | 7,900 | 118,066 |
| PT Indofood Sukses Makmur TBK | 2019 | 22,716 | 76,592 | 5,902 | 96,198 |
| | 2020 | 26,752 | 81,731 | 8,752 | 163,136 |
| | 2021 | 32,464 | 99,345 | 11,203 | 179,356 |
| PT Mulia Boga Raya TBK | 2019 | 355,021 | 978,806 | 98,047 | 666,313 |
| | 2020 | 290,002 | 900,852 | 121,000 | 674,806 |
| | 2021 | 336,986 | 1,042,307 | 144,700 | 767,726 |
| PT Multi Bintang Indonesia TBK | 2019 | 2,285 | 3,711 | 1,206 | 2,896 |
| | 2020 | 940 | 1,985 | 285 | 2,907 |
| | 2021 | 1,361 | 2,473 | 665 | 2,922 |
| PT Mayora Indah TBK | 2019 | 7,917,240 | 25,026,739 | 2,039,404 | 19,037,918 |
| | 2020 | 7,299,122 | 24,476,953 | 2,098,168 | 19,777,500 |

| | | | | | |
|---|------|-----------|------------|-----------|------------|
| | 2021 | 6,922,983 | 27,904,558 | 1,211,052 | 19,917,653 |
| PT Nippon Indosari Corpindo TBK | 2019 | 1,849,435 | 3,337,022 | 236,518 | 4,682,083 |
| | 2020 | 1,802,163 | 3,212,034 | 168,610 | 4,452,166 |
| | 2021 | 1,786,346 | 3,287,623 | 281,340 | 4,191,284 |
| PT Sekar Laut TBK | 2019 | 323,916 | 1,281,116 | 44,943 | 790,845 |
| | 2020 | 333,589 | 1,253,700 | 42,520 | 773,863 |
| | 2021 | 377,829 | 1,356,846 | 84,524 | 889,125 |
| PT Siantar Top TBK | 2019 | 953,032 | 3,512,509 | 482,590 | 2,881,563 |
| | 2020 | 1,070,198 | 3,846,300 | 628,628 | 3,448,995 |
| | 2021 | 1,032,326 | 4,241,856 | 617,573 | 3,919,243 |
| PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company TBK | 2019 | 2,349 | 6,241 | 1,035 | 6,608 |
| | 2020 | 2,228 | 5,967 | 1,109 | 8,754 |
| | 2021 | 2,374 | 6,616 | 1,276 | 7,406 |

| Nama Perusahaan | Tahun | Total Hutang | Rata-rata Piutang Dagang | Modal Saham |
|---|--------------|---------------------|---------------------------------|--------------------|
| PT. Akasha Wira International TBK | 2019 | 254,438 | 134,404 | 567,937 |
| | 2020 | 258,283 | 119,610 | 700,508 |
| | 2021 | 334,291 | 162,895 | 969,817 |
| PT Budi Strach & Sweetener TBK | 2019 | 1,714 | 568 | 1,285 |
| | 2020 | 1,640 | 643 | 1,322 |
| | 2021 | 1,605 | 851 | 1,387 |
| PT Campina Ice Cream Industry TBK | 2019 | 122,136 | 182,571 | 935,392 |
| | 2020 | 125,161 | 124,395 | 961,711 |
| | 2021 | 124,445 | 110,549 | 1,022,814 |
| PT Wilmar Cahaya Indonesia TBK | 2019 | 261,784 | 358,465 | 1,131,294 |
| | 2020 | 305,958 | 416,592 | 1,260,714 |
| | 2021 | 310,020 | 562,910 | 1,387,366 |
| PT Sariguna Prima Tirta TBK | 2019 | 478,844 | 122,813 | 766,299 |
| | 2020 | 416,194 | 119,307 | 894,746 |
| | 2021 | 346,601 | 125,528 | 1,001,579 |
| PT Delta Djakarta TBK | 2019 | 212,420 | 197,060 | 1,213,563 |
| | 2020 | 205,681 | 101,780 | 1,019,898 |
| | 2021 | 298,548 | 88,805 | 1,010,174 |
| PT Diamond Food Indonesia TBK | 2019 | 2,287 | 1,100 | 3,283 |

| | | | | |
|---|------|-----------|-----------|------------|
| | 2020 | 1,025 | 913 | 4,655 |
| | 2021 | 1,277 | 993 | 5,019 |
| PT Garuda Food Putra Putri jaya TBK | 2019 | 2,297,546 | 482,918 | 2,765,520 |
| | 2020 | 3,676,532 | 513,796 | 2,894,436 |
| | 2021 | 3,735,944 | 614,070 | 3,030,658 |
| PT Buyung Poetra Sembada TBK | 2019 | 207,108 | 249,970 | 641,567 |
| | 2020 | 244,363 | 243,220 | 662,560 |
| | 2021 | 320,458 | 282,171 | 668,660 |
| PT Indofood CBP Sukses Makmur TBK | 2019 | 12,038 | 4,049 | 26,671 |
| | 2020 | 53,270 | 5,273 | 50,318 |
| | 2021 | 63,342 | 6,400 | 54,723 |
| PT Indofood Sukses Makmur TBK | 2019 | 41,996 | 5,406 | 54,202 |
| | 2020 | 83,998 | 6,429 | 79,138 |
| | 2021 | 92,724 | 7,626 | 86,632 |
| PT Mulia Boga Raya TBK | 2019 | 230,619 | 136,029 | 136,029 |
| | 2020 | 233,905 | 119,295 | 440,900 |
| | 2021 | 181,900 | 132,718 | 585,825 |
| PT Multi Bintang Indonesia TBK | 2019 | 1,750 | 860 | 1,146 |
| | 2020 | 1,474 | 336 | 1,433 |
| | 2021 | 1,822 | 329 | 1,099 |
| PT Mayora Indah TBK | 2019 | 9,137,978 | 1,156,139 | 9,899,940 |
| | 2020 | 8,506,032 | 5,333,380 | 11,271,468 |
| | 2021 | 8,557,621 | 5,552,851 | 11,360,031 |
| PT Nippon Indosari Corpindo TBK | 2019 | 1,589,486 | 481,573 | 3,092,597 |
| | 2020 | 1,224,495 | 345,778 | 3,227,671 |
| | 2021 | 1,341,864 | 379,433 | 2,849,419 |
| PT Sekar Laut TBK | 2019 | 410,463 | 182,138 | 380,381 |
| | 2020 | 366,908 | 157,784 | 406,954 |
| | 2021 | 347,288 | 159,737 | 541,837 |
| PT Siantar Top TBK | 2019 | 733,556 | 541,811 | 2,148,007 |
| | 2020 | 775,696 | 447,594 | 2,673,298 |
| | 2021 | 618,395 | 475,980 | 3,300,848 |
| PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company TBK | 2019 | 953 | 613 | 5,655 |
| | 2020 | 3,972 | 563 | 4,781 |
| | 2021 | 2,268 | 626 | 5,138 |

Rasio Likuiditas

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | Tahun | Current Ratio | Quick Ratio | Cash Ratio |
|----|-----------------|-------------------------------------|-------|---------------|-------------|------------|
| 1 | ADES | PT. Akasha Wira International | 2019 | 2.00 | 1.55 | 0.74 |
| | | | 2020 | 2.97 | 2.53 | 1.93 |
| | | | 2021 | 2.51 | 2.14 | 1.42 |
| 2 | ALTO | PT Tri Banyan Tirta Tbk | 2019 | 0.89 | 0.32 | 0.01 |
| | | | 2020 | 0.83 | 0.35 | 0.1 |
| | | | 2021 | 0.82 | 0.32 | 0.07 |
| 3 | BUDI | PT Budi Strach & Sweetener Tbk | 2019 | 1.01 | 0.57 | 0.02 |
| | | | 2020 | 1.14 | 0.67 | 0.06 |
| | | | 2021 | 1.17 | 0.86 | 0.05 |
| 4 | CAMP | PT Campina Ice Cream Industry Tbk | 2019 | 12.63 | 9.65 | 6.07 |
| | | | 2020 | 13.27 | 10.83 | 8.45 |
| | | | 2021 | 13.31 | 11.43 | 9.49 |
| 5 | CEKA | PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk | 2019 | 4.8 | 3.62 | 1.65 |
| | | | 2020 | 4.66 | 3.46 | 1.63 |
| | | | 2021 | 4.8 | 3.33 | 0.83 |
| 6 | CLEO | PT Sariguna Prima Tirta Tbk | 2019 | 1.17 | 0.69 | 0.03 |
| | | | 2020 | 1.72 | 1.03 | 0.16 |
| | | | 2021 | 1.53 | 0.86 | 0.03 |
| 7 | DLTA | PT Delta Djakarta Tbk | 2019 | 8.05 | 6.76 | 5.26 |
| | | | 2020 | 7.4 | 6.24 | 4.74 |
| | | | 2021 | 4.81 | 4.1 | 3.33 |
| 8 | DMND | PT Diamond Food Indonesia Tbk | 2019 | 1.77 | 1.17 | 0.05 |
| | | | 2020 | 4.36 | 2.76 | 1.45 |
| | | | 2021 | 3.58 | 2.3 | 1.08 |
| 9 | GOOD | PT Garuda Food Putra Putri jaya Tbk | 2019 | 1.53 | 0.92 | 0.37 |
| | | | 2020 | 1.75 | 1.1 | 1.45 |
| | | | 2021 | 1.48 | 0.91 | 0.51 |
| 10 | HOKI | PT Buyung Poetra Sembada Tbk | 2019 | 2.99 | 2.02 | 0.21 |
| | | | 2020 | 2.24 | 1.47 | 0.03 |
| | | | 2021 | 1.6 | 1.07 | 0.02 |
| 11 | ICBP | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | 2019 | 2.54 | 1.95 | 1.28 |
| | | | 2020 | 2.26 | 1.7 | 1.04 |
| | | | 2021 | 1.8 | 1.49 | 1.08 |
| 12 | INDF | | 2019 | 1.27 | 0.88 | 0.56 |

| | | | | | | |
|----|------|--|------|------|------|------|
| | | PT Indofood Sukses Makmur Tbk | 2020 | 1.23 | 0.83 | 0.62 |
| | | | 2021 | 1.34 | 1.03 | 0.73 |
| 13 | KEJU | PT Mulia Boga Raya Tbk | 2019 | 2.48 | 1.64 | 0.94 |
| | | | 2020 | 2.54 | 1.73 | 1.09 |
| | | | 2021 | 2.81 | 1.71 | 0.9 |
| 14 | MLBI | PT Multi Bintang Indonesia Tbk | 2019 | 0.73 | 0.63 | 0.05 |
| | | | 2020 | 0.89 | 0.76 | 0.47 |
| | | | 2021 | 0.74 | 0.61 | 0.38 |
| 15 | MYOR | PT Mayora Indah Tbk | 2019 | 3.43 | 2.68 | 0.8 |
| | | | 2020 | 3.69 | 2.89 | 1.09 |
| | | | 2021 | 2.33 | 1.78 | 0.54 |
| 16 | ROTI | PT Nippon Indosari Corpindo Tbk | 2019 | 1.69 | 1.62 | 1.07 |
| | | | 2020 | 2.74 | 2.48 | 2.74 |
| | | | 2021 | 2.65 | 2.41 | 1.57 |
| 17 | SKLT | PT Sekar Laut Tbk | 2019 | 1.29 | 0.74 | 0.08 |
| | | | 2020 | 1.54 | 0.94 | 0.29 |
| | | | 2021 | 1.79 | 1.23 | 0.53 |
| 18 | STTP | PT Siantar Top Tbk | 2019 | 2.85 | 2.08 | 0.25 |
| | | | 2020 | 2.41 | 1.94 | 0.23 |
| | | | 2021 | 4.16 | 3.45 | 4.24 |
| 19 | ULTJ | PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk | 2019 | 4.44 | 3.26 | 2.44 |
| | | | 2020 | 2.4 | 2.01 | 0.63 |
| | | | 2021 | 3.11 | 2.68 | 1.03 |

Rasio Profitabilitas

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | Tahun | Gross Profit Margin | Net Profit Margin | Return On Asset | Return On Equity |
|----|-----------------|-------------------------------|-------|---------------------|-------------------|-----------------|------------------|
| 1 | ADES | PT. Akasha Wira International | 2019 | 0.5 | 0.1 | 0.1 | 0.15 |
| | | | 2020 | 0.51 | 0.2 | 0.09 | 0.12 |
| | | | 2021 | 0.53 | 0.28 | 0.2 | 0.27 |
| 2 | ALTO | PT Tri Banyan Tirta Tbk | 2019 | 0.12 | | | |
| | | | 2020 | 0.12 | | | |
| | | | 2021 | 0.1 | | | |

| | | | | | | | |
|----|------|---------------------------------------|------|------|------|------|------|
| 3 | BUDI | PT Budi <i>Strach</i> & Sweetener Tbk | 2019 | 0.13 | 0.02 | 0.02 | 0.05 |
| | | | 2020 | 0.13 | 0.02 | 0.02 | 0.05 |
| | | | 2021 | 0.13 | 0.03 | 0.03 | 0.07 |
| 4 | CAMP | PT Campina Ice Cream Industry Tbk | 2019 | 0.59 | 0.07 | 0.07 | 0.08 |
| | | | 2020 | 0.54 | 0.05 | 0.04 | 0.05 |
| | | | 2021 | 0.54 | 0.1 | 0.09 | 0.1 |
| 5 | CEKA | PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk | 2019 | 0.12 | 0.07 | 0.15 | 0.19 |
| | | | 2020 | 0.09 | 0.05 | 0.12 | 0.14 |
| | | | 2021 | 0.07 | 0.03 | 0.11 | 0.13 |
| 6 | CLEO | PT Sariguna Prima Tirta Tbk | 2019 | 0.36 | 0.12 | 0.11 | 0.17 |
| | | | 2020 | 0.42 | 0.14 | 0.1 | 0.15 |
| | | | 2021 | 0.42 | 0.16 | 0.13 | 0.18 |
| 7 | DLTA | PT Delta Djakarta Tbk | 2019 | 0.72 | 0.38 | 0.22 | 0.26 |
| | | | 2020 | 0.67 | 0.23 | 0.1 | 0.12 |
| | | | 2021 | 0.7 | 0.28 | 0.14 | 0.19 |
| 8 | DMND | PT Diamond Food Indonesia Tbk | 2019 | 0.21 | 0.05 | 0.07 | 0.11 |
| | | | 2020 | 0.22 | 0.03 | 0.04 | 0.04 |
| | | | 2021 | 0.21 | 0.05 | 0.06 | 0.07 |
| 9 | GOOD | PT Garuda Food Putra Putri jaya Tbk | 2019 | 0.3 | 0.05 | 0.09 | 0.16 |
| | | | 2020 | 0.28 | 0.03 | 0.04 | 0.08 |
| | | | 2021 | 0.21 | 0.06 | 0.07 | 0.16 |
| 10 | HOKI | PT Buyung Poetra Sembada Tbk | 2019 | 0.15 | 0.06 | 0.12 | 0.16 |
| | | | 2020 | 0.12 | 0.03 | 0.04 | 0.06 |
| | | | 2021 | 0.12 | 0.01 | 0.01 | 0.02 |
| 11 | ICBP | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | 2019 | 0.34 | 0.13 | 0.14 | 0.2 |
| | | | 2020 | 0.37 | 0.16 | 0.07 | 0.15 |
| | | | 2021 | 0.36 | 0.14 | 0.07 | 0.14 |
| 12 | INDF | PT Indofood Sukses Makmur Tbk | 2019 | 0.3 | 0.08 | 0.06 | 0.11 |
| | | | 2020 | 0.33 | 0.11 | 0.05 | 0.11 |
| | | | 2021 | 0.33 | 0.11 | 0.06 | 0.13 |
| 13 | KEJU | PT Mulia Boga Raya Tbk | 2019 | 0.36 | 0.1 | 0.15 | 0.23 |
| | | | 2020 | 0.32 | 0.13 | 0.18 | 0.27 |
| | | | 2021 | 0.32 | 0.14 | 0.19 | 0.25 |
| 14 | MLBI | PT Multi Bintang Indonesia Tbk | 2019 | 0.62 | 0.32 | 0.42 | 1.05 |
| | | | 2020 | 0.47 | 0.14 | 0.1 | 0.2 |
| | | | 2021 | 0.55 | 0.27 | 0.23 | 0.61 |
| 15 | MYOR | PT Mayora Indah Tbk | 2019 | 0.32 | 0.08 | 0.11 | 0.21 |
| | | | 2020 | 0.3 | 0.09 | 0.11 | 0.19 |

| | | | | | | | |
|----|------|--|------|------|------|------|------|
| | | | 2021 | 0.25 | 0.04 | 0.06 | 0.11 |
| 16 | ROTI | PT Nippon Indosari Corpindo Tbk | 2019 | 0.55 | 0.07 | 0.05 | 0.08 |
| | | | 2020 | 0.56 | 0.05 | 0.04 | 0.05 |
| | | | 2021 | 0.54 | 0.09 | 0.07 | 0.1 |
| 17 | SKLT | PT Sekar Laut Tbk | 2019 | 0.25 | 0.04 | 0.06 | 0.12 |
| | | | 2020 | 0.27 | 0.03 | 0.05 | 0.1 |
| | | | 2021 | 0.28 | 0.06 | 0.1 | 0.16 |
| 18 | STTP | PT Siantar Top Tbk | 2019 | 0.27 | 0.14 | 0.17 | 0.22 |
| | | | 2020 | 0.28 | 0.16 | 0.18 | 0.24 |
| | | | 2021 | 0.24 | 0.15 | 0.16 | 0.19 |
| 19 | ULTJ | PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk | 2019 | 0.38 | 0.17 | 0.16 | 0.18 |
| | | | 2020 | 0.37 | 0.19 | 0.13 | 0.23 |
| | | | 2021 | 0.36 | 0.19 | 0.17 | 0.25 |

Rasio Solvabilitas

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | Tahun | Debt Equity Ratio | Debt Asset Ratio |
|----|-----------------|-----------------------------------|-------|-------------------|------------------|
| 1 | ADES | PT. Akasha Wira International | 2019 | 0.45 | 0.31 |
| | | | 2020 | 0.37 | 0.27 |
| | | | 2021 | 0.34 | 0.26 |
| 2 | ALTO | PT Tri Banyan Tirta Tbk | 2019 | 1.9 | 0.65 |
| | | | 2020 | 1.97 | 0.66 |
| | | | 2021 | 1.99 | 0.67 |
| 3 | BUDI | PT Budi Strach & Sweetener Tbk | 2019 | 1.33 | 0.57 |
| | | | 2020 | 1.24 | 0.55 |
| | | | 2021 | 1.16 | 0.54 |
| 4 | CAMP | PT Campina Ice Cream Industry Tbk | 2019 | 0.13 | 0.12 |
| | | | 2020 | 0.13 | 0.12 |
| | | | 2021 | 0.12 | 0.11 |
| 5 | CEKA | PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk | 2019 | 0.23 | 0.19 |
| | | | 2020 | 0.24 | 0.2 |
| | | | 2021 | 0.22 | 0.18 |
| 6 | CLEO | PT Sariguna Prima Tirta Tbk | 2019 | 0.62 | 0.38 |
| | | | 2020 | 0.47 | 0.32 |
| | | | 2021 | 0.35 | 0.26 |

| | | | | | |
|----|------|--|------|------|------|
| 7 | DLTA | PT Delta Jakarta Tbk | 2019 | 0.18 | 0.15 |
| | | | 2020 | 0.2 | 0.17 |
| | | | 2021 | 0.3 | 0.23 |
| 8 | DMND | PT Diamond Food Indonesia Tbk | 2019 | 0.7 | 0.41 |
| | | | 2020 | 0.22 | 0.18 |
| | | | 2021 | 0.25 | 0.2 |
| 9 | GOOD | PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk | 2019 | 0.83 | 0.45 |
| | | | 2020 | 1.27 | 0.56 |
| | | | 2021 | 1.23 | 0.55 |
| 10 | HOKI | PT Buyung Poetra Sembada Tbk | 2019 | 0.32 | 0.24 |
| | | | 2020 | 0.37 | 0.27 |
| | | | 2021 | 0.48 | 0.32 |
| 11 | ICBP | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | 2019 | 0.45 | 0.31 |
| | | | 2020 | 1.06 | 0.51 |
| | | | 2021 | 1.16 | 0.54 |
| 12 | INDF | PT Indofood Sukses Makmur Tbk | 2019 | 0.77 | 0.44 |
| | | | 2020 | 1.06 | 0.51 |
| | | | 2021 | 1.07 | 0.52 |
| 13 | KEJU | PT Mulia Boga Raya Tbk | 2019 | 0.53 | 0.35 |
| | | | 2020 | 0.53 | 0.35 |
| | | | 2021 | 0.31 | 0.24 |
| 14 | MLBI | PT Multi Bintang Indonesia Tbk | 2019 | 1.53 | 0.6 |
| | | | 2020 | 1.03 | 0.51 |
| | | | 2021 | 1.66 | 0.62 |
| 15 | MYOR | PT Mayora Indah Tbk | 2019 | 0.92 | 0.48 |
| | | | 2020 | 0.75 | 0.43 |
| | | | 2021 | 0.75 | 0.43 |
| 16 | ROTI | PT Nippon Indosari Corpindo Tbk | 2019 | 0.51 | 0.34 |
| | | | 2020 | 0.38 | 0.28 |
| | | | 2021 | 0.47 | 0.32 |
| 17 | SKLT | PT Sekar Laut Tbk | 2019 | 1.08 | 0.52 |
| | | | 2020 | 0.9 | 0.47 |
| | | | 2021 | 0.64 | 0.39 |
| 18 | STTP | PT Siantar Top Tbk | 2019 | 0.34 | 0.25 |
| | | | 2020 | 0.29 | 0.22 |
| | | | 2021 | 0.19 | 0.16 |
| 19 | ULTJ | PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk | 2019 | 0.17 | 0.14 |
| | | | 2020 | 0.83 | 0.45 |

| | | | | | |
|--|--|--|------|------|------|
| | | | 2021 | 0.44 | 0.31 |
|--|--|--|------|------|------|

Rasio Aktivitas

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | Tahun | Receivable Turnover | Total Asset Turnover |
|----|-----------------|-------------------------------------|-------|---------------------|----------------------|
| 1 | ADES | PT. Akasha Wira International | 2019 | 6.21 | 1.01 |
| | | | 2020 | 5.63 | 0.7 |
| | | | 2021 | 5.74 | 0.72 |
| 2 | ALTO | PT Tri Banyan Tirta Tbk | 2019 | 7.72 | 0.31 |
| | | | 2020 | 8.62 | 0.29 |
| | | | 2021 | 10.23 | 0.34 |
| 3 | BUDI | PT Budi Strach & Sweetener Tbk | 2019 | 5.29 | 1 |
| | | | 2020 | 4.24 | 0.92 |
| | | | 2021 | 3.96 | 1.13 |
| 4 | CAMP | PT Campina Ice Cream Industry Tbk | 2019 | 5.64 | 0.97 |
| | | | 2020 | 7.96 | 0.88 |
| | | | 2021 | 9.22 | 0.89 |
| 5 | CEKA | PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk | 2019 | 8.71 | 2.24 |
| | | | 2020 | 8.72 | 2.32 |
| | | | 2021 | 9.52 | 3.16 |
| 6 | CLEO | PT Sariguna Prima Tirta Tbk | 2019 | 8.86 | 0.87 |
| | | | 2020 | 8.15 | 0.74 |
| | | | 2021 | 8.79 | 0.82 |
| 7 | DLTA | PT Delta Djakarta Tbk | 2019 | 4.2 | 0.58 |
| | | | 2020 | 5.37 | 0.45 |
| | | | 2021 | 7.67 | 0.52 |
| 8 | DMND | PT Diamond Food Indonesia Tbk | 2019 | 6.28 | 1.24 |
| | | | 2020 | 6.69 | 1.08 |
| | | | 2021 | 7.02 | 1.11 |
| 9 | GOOD | PT Garuda Food Putra Putri jaya Tbk | 2019 | 17.47 | 1.67 |
| | | | 2020 | 15.01 | 1.17 |
| | | | 2021 | 14.33 | 1.3 |
| 10 | HOKI | PT Buyung Poetra Sembada Tbk | 2019 | 7.71 | 1.95 |
| | | | 2020 | 4.82 | 1.29 |
| | | | 2021 | 3.31 | 0.94 |

| | | | | | |
|----|------|--|------|-------|------|
| 11 | ICBP | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | 2019 | 10.45 | 1.09 |
| | | | 2020 | 8.85 | 0.45 |
| | | | 2021 | 8.88 | 0.48 |
| 12 | INDF | PT Indofood Sukses Makmur Tbk | 2019 | 14.17 | 0.8 |
| | | | 2020 | 12.71 | 0.5 |
| | | | 2021 | 13.03 | 0.55 |
| 13 | KEJU | PT Mulia Boga Raya Tbk | 2019 | 7.2 | 1.47 |
| | | | 2020 | 7.55 | 1.33 |
| | | | 2021 | 7.85 | 1.36 |
| 14 | MLBI | PT Multi Bintang Indonesia Tbk | 2019 | 4.32 | 1.28 |
| | | | 2020 | 5.91 | 0.68 |
| | | | 2021 | 7.52 | 0.85 |
| 15 | MYOR | PT Mayora Indah Tbk | 2019 | 21.65 | 1.31 |
| | | | 2020 | 4.59 | 1.24 |
| | | | 2021 | 5.03 | 1.4 |
| 16 | ROTI | PT Nippon Indosari Corpindo Tbk | 2019 | 6.93 | 0.71 |
| | | | 2020 | 9.29 | 0.72 |
| | | | 2021 | 8.66 | 0.78 |
| 17 | SKLT | PT Sekar Laut Tbk | 2019 | 7.03 | 1.62 |
| | | | 2020 | 7.95 | 1.62 |
| | | | 2021 | 8.49 | 1.53 |
| 18 | STTP | PT Siantar Top Tbk | 2019 | 6.48 | 1.22 |
| | | | 2020 | 8.59 | 1.12 |
| | | | 2021 | 8.91 | 1.08 |
| 19 | ULTJ | PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk | 2019 | 10.18 | 0.94 |
| | | | 2020 | 10.6 | 0.68 |
| | | | 2021 | 10.57 | 0.89 |

Rasio Pertumbuhan

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | Tahun | Growth Rate |
|----|-----------------|-------------------------------|-------|-------------|
| 1 | ADES | PT. Akasha Wira International | 2019 | 4% |
| | | | 2020 | -19% |
| | | | 2021 | 39% |
| 2 | ALTO | PT Tri Banyan Tirta Tbk | 2019 | 18% |

| | | | | |
|----|------|---------------------------------------|------|------|
| | | | 2020 | -7% |
| | | | 2021 | 14% |
| 3 | BUDI | PT Budi <i>Strach</i> & Sweetener Tbk | 2019 | 13% |
| | | | 2020 | -9% |
| | | | 2021 | 24% |
| 4 | CAMP | PT Campina Ice Cream Industry Tbk | 2019 | 7% |
| | | | 2020 | -7% |
| | | | 2021 | 7% |
| 5 | CEKA | PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk | 2019 | -14% |
| | | | 2020 | 16% |
| | | | 2021 | 47% |
| 6 | CLEO | PT Sariguna Prima Tirta Tbk | 2019 | 31% |
| | | | 2020 | -10% |
| | | | 2021 | 13% |
| 7 | DLTA | PT Delta Djakarta Tbk | 2019 | -7% |
| | | | 2020 | -34% |
| | | | 2021 | 25% |
| 8 | DMND | PT Diamond Food Indonesia Tbk | 2019 | 11% |
| | | | 2020 | -12% |
| | | | 2021 | 14% |
| 9 | GOOD | PT Garuda Food Putra Putri jaya Tbk | 2019 | 5% |
| | | | 2020 | 19% |
| | | | 2021 | 14% |
| 10 | HOKI | PT Buyung Poetra Sembada Tbk | 2019 | 16% |
| | | | 2020 | -29% |
| | | | 2021 | -20% |
| 11 | ICBP | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | 2019 | 10% |
| | | | 2020 | 10% |
| | | | 2021 | 22% |
| 12 | INDF | PT Indofood Sukses Makmur Tbk | 2019 | 4% |
| | | | 2020 | 7% |
| | | | 2021 | 22% |
| 13 | KEJU | PT Mulia Boga Raya Tbk | 2019 | 14% |
| | | | 2020 | -8% |
| | | | 2021 | 8% |
| 14 | MLBI | PT Multi Bintang Indonesia Tbk | 2019 | 4% |
| | | | 2020 | -47% |
| | | | 2021 | 25% |

| | | | | |
|----|------|--|------|-----|
| 15 | MYOR | PT Mayora Indah Tbk | 2019 | 4% |
| | | | 2020 | -2% |
| | | | 2021 | 14% |
| 16 | ROTI | PT Nippon Indosari Corpindo Tbk | 2019 | 21% |
| | | | 2020 | -4% |
| | | | 2021 | 2% |
| 17 | SKLT | PT Sekar Laut Tbk | 2019 | 23% |
| | | | 2020 | -2% |
| | | | 2021 | 8% |
| 18 | STTP | PT Siantar Top Tbk | 2019 | 24% |
| | | | 2020 | 10% |
| | | | 2021 | 10% |
| 19 | ULTJ | PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk | 2019 | 14% |
| | | | 2020 | -4% |
| | | | 2021 | 11% |

Hasil Uji SPSS

Descriptive

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std.Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|--------|---------------|
| CR | 57 | .73 | 13.31 | 3.0516 | 2.82552 |
| QR | 57 | .32 | 11.43 | 2.3189 | 2.36665 |
| KR | 57 | .01 | 9.49 | 1.3668 | 1.97639 |
| Valid N (listwise) | 57 | | | | |

Descriptive

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std.Deviation |
|--|---|---------|---------|------|---------------|
| | | | | | |

| | | | | | |
|--------------------|----|-----|------|---------|---------|
| GPM | 57 | .07 | .72 | .337193 | .170438 |
| NPM | 57 | .01 | .38 | .112593 | .082945 |
| ROA | 57 | .01 | .42 | .105926 | .069486 |
| ROE | 57 | .02 | 1.05 | .170556 | .152048 |
| Valid N (listwise) | 57 | | | | |

Descriptive

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std.Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|---------------|
| DER | 57 | .12 | 1.99 | .691754 | .495394 |
| DAR | 57 | .11 | .67 | .364561 | .159285 |
| Valid N (listwise) | 57 | | | | |

Descriptive

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std.Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|----------|---------------|
| RTO | 57 | 3.31 | 21.65 | 8.359298 | 3.392833 |
| TATO | 57 | .29 | 3.16 | 1.05807 | .523493 |
| Valid N (listwise) | 57 | | | | |